

Editor Anjar Kusugianah

AKSA
(Aku Kamu dan Sawo)
“Sejuta Kisah Indah 40 Hari Mengabdi”

Aam Ali Mustofa, Dkk.

IAIN Ponorogo Press

AKSA (Aku Kamu dan Sawo)

“Sejuta Kisah Indah 40 Hari Mengabdi”

Penulis:

Aam Ali Mustofa, Angga Saputra, Anining Sri Wulandari, Ayu Setyoningsih, Eka Putri Purnamasari, Geby Putioningsih, Khoirun Nishak, Lesta Pangesti, Mutmainah, Nanda Tri Lestari, Nurwahyuni, Rama Okta Wardana, Sayyida Alya Izzati, Sekar Kingkin Nastiti, Silma Kumairo Astin, Siska Ayu Widyaningrum, Sri Suselawati, Yuliantiina Tri Cahyani, Zen Zuhdan Al Fasich

Editor: **Anjar Kusugianah**

Penata Letak: **Eka Putri Purnamasari**

Desain Sampul: **nama pendesain sampul**

Cetakan pertama, November 2022

xxx + 250 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Salah satu peran mahasiswa adalah sebagai agen of change, mahasiswa juga menjadi ujung tombak nya masyarakat. Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

sebagai tugas akhir di setiap perguruan tinggi memberikan makna tersendiri bagi semua mahasiswa.

Setiap perguruan tinggi pasti memiliki program pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN/KPM) yang wajib diambil mahasiswa sebelum menyelesaikan pendidikan S1. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dikoordinir oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) yang dilaksanakan secara terus menerus tentunya harus mampu memberikan dampak signifikan bagi masyarakat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat akan menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dan menjadikan diri mereka pribadi yang mandiri. Selain harus memiliki kesiapan keilmuan yang diperoleh di kampus yang selanjutnya akan di aplikasikan di tengah-tengah masyarakat desa, tentunya juga diperlukan kemampuan lainnya yang bisa melahirkan kemandirian bagi para mahasiswa.

Kuliah pengabdian masyarakat selama beberapa hari berada ditengah-tengah masyarakat dalam aktivitas kesehariannya juga mengajarkan kita untuk merasakan bagaimana kehidupan yang sesungguhnya masyarakat desa yang penuh dengan dinamika dan segala keterbatasan. KPM juga mengajarkan arti bagi semua mahasiswa dalam kebersamaan didalam tim dan itu semua tentu sangat berkesan bagi mahasiswa yang menjalaninya

Untuk kali ini pada tahun 2022 bertepatan dengan bulan kelahiran negara indonesia mahasiswa Institut agama islam negeri Ponorogo melakukan kuliah pengabdian masyarakat yang bertempat di perbatasan kabupaten Ponorogo dan kabupaten trenggalek, yang mana kondisi masyarakat yang sangat homogen mulai dari tingkat pendidikan sampai dengan profesi yang disandanginya, akan tetapi kali ini tim pengabdian mengambil tema tema besar Hukum Ekonomi Syariah karena di masa pasca pandemic sektor industri rumah tangga di desa

sawo semangatnya mulai menurun sehingga mahasiswa ingin membangkitkan kembali semangat usaha masyarakat desa sawo untuk meningkatkan gairah ekonomi di desa tersebut. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan sangat inovatif, bahkan walaupun temanya hukum ekonomi, mahasiswa juga melakukan kegiatan-kegiatan yang lain, mereka membaaur bersama masyarakat mengikuti seluruh kegiatan yang ada di masyarakat, mulai dari kegiatan sosial, pendidikan, pemerintahan dan keagamaan.

Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat, tak hanya berhenti di kegiatan saja, untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan tersebut dan untuk mengenang kegiatan-kegiatan yang mengasikkan serta kegiatan yang paling berharga itu mahasiswa menuliskan catatan-catatan kecilnya dan mengkompilasikan dalam bentuk buku antologi. Yang mana buku antologi ini di samping menjadi kenangan pengabdian, bisa di jadikan referensi atau gambaran pengabdian bagi mahasiswa lain. Bisa kami gambarkan buku antologi ini merupakan bacaan cerita yang sangat bermakna dan ternyata kegiatan kecilpun di mata masyarakat sungguh bermanfaat sebagaimana yang di ceritakan oleh teman-teman mahasiswa KPM kelompok 106 yang berada di desa sawo ini.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	vi
Pesan Dan Kesan Di Desa Sawoo Pada Saat Kpm	1
Aksi Dan Cerita Kuliah Pengabdian Masyarakat Di Desa Sawoo.....	12
Bukan Senja Terakhir 40 Hari Mengukir Kisah Di Desa Sawoo	22
Cerita Singkat Keluarga Tanpa Kk Di Desa Sawoo	33
Kegiatan Senam Sehat Lestari Kocor Bersama Mahasiswa Kpm 106 Iain Ponorogo	40
Mushola Tk Muslimat Sebagai Sarana Untuk Menghidupkan Ukhuwah Islamiyah Di Lingkup Dukuh Kacangan Desa Sawo.....	49
45 Hariku Belum Tentu Menjadi 45 Harimu.....	57
Menumbuhkan Cinta Al-Qurani Di Usia Dini	64
Kegiatan Keagamaan Di Desa Sawoo	70
Pengabdian Mahasiswa Masyarakat Sawoo Untuk Pembantu Usaha Mikro (Usaha Kecil)	79
Ciptakan Kenyamanan, Mahasiswa Kpm Gunakan Strategi Belajar Sambil Bermain Di Tpq Al-Ittihad.....	85
Narasi Belajar Membaca 1 Atap 40 Hari 20 Kepala.....	93
Ada Apa Dengan Desa Sawoo ?	102
Kerajinan Tas Anyaman Penunjang Ekonomi Masyarakat Desa Sawoo	108
Sejarah Bukan Cerita Lama Yang Dilupakan	120
Kontribusi Pengembangan Umkm Kripik Di Desa Sawoo	125
Tentang Sawoo Dan Berjuta Kekayaannya	132
Bangkitkan Ekonomi Masyarakat Desa Sawoo Dengan Rintis Usaha.....	140
Perbedaan Bukan Penghalang Kerukunan Di Desa Sawoo ...	147

PESAN DAN KESAN DI DESA SAWOO PADA SAAT KPM

Aam Ali Mustofa

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti,dan bekerja bersama masyarakat.Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa iain ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari dua pilihan yaitu multi disiplin dan mono disiplin.

Multi disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berasal dari berbagai program jurusan seperti Pendidikan agama islam,manajemen Pendidikan islam ekonomi syariah,komunikasi penyiaran islam,hukum keliarga islam dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan satu jurusan yang sama dan berfokus pada jurusan masing-masing. Kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022dan berakhir pada tanggal 12 agustus 2022. Kuliah penganbdian masyarakat ini tersebar di 5 kecamatan di ponorogo yaitu kecamatan Slahung,kecamatan sambit,kecamatan sawoo,kecamatan bungkal, dan kecamatan ngrayun. Kuliah pengabdian masyarakat yang saya tempati berada di Desa sawoo .Desa sawoo adalah salah satu Desa yang terletak di sebelah timur yang berbatasan langsung dengan kbupaten trenggalek kurang lebih 30 km dari kota ponorogo berada di ketinggian 103 meter sampai dengan 980 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 124,702 km2 yang secara administatif terbagi dalam 14 desa yaitu: Desa Tumpuk, Desa Pangkal, Desa Tumpak Pelem, Desa Tempuran, Desa Sriti, Desa Temon, Desa Sawoo, Desa Prayungan, Desa Tugurejo, Desa Grogol, Desa Ketro, Desa Kori, Desa Bondrang, Desa Ndieng. Dengan kondisi geografis

yang sebagian besar adalah pegunungan yang meliputi delapan desa yang ada di kecamatan sawoo, menyebabkan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dari luas wilayah 124,702 KM2 YANG MERUPAKAN lahan pertanian seluas 5.698.66 KM2.

Kedatangan mahasiswa kpm disambut hangat oleh masyarakat setempat. Pada hari pertama kegiatan saya adalah membersihkan tempat tinggal sementara yang berada di rumah mbak isnawatin yang berada di dukuh kacang sateran karena pada hari pertama kami di sawoo kami sementara tinggal di rumah mbak isnawatin dikarenakan tempat tinggal atau posko kami yang akan kami tempati masih di gunakan untuk diklat guru tpq yang berada di TK RA MUSLIMAT di dukuh kacang di Rt 08 Rw 03. Adapun selama di rumah mbak isnawatin berjalan selama kurang lebih empat hari mulai hari senin sampai hari kamis dan pada malam jumatnya saya dan teman-teman melakukan pindahan ke TK RA MUSLIMAT yang akan kami tempati sebagai posko. Adapun di hari senin dan selasa kami masih belum ada kegiatan di karenakan untuk pembukaan di desa sawoo menunggu kepala desa bisa dan pembukaan pun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 juli 2022 pada pukul 09.00 ampai dengan pukul 11.00 dan setelah selesai pembukaan melakukan kumpulan untuk pembagian surfe dengan diikuti oleh kelompok 106 dan 107. Dan pada hari rabunya tanggal 06 juli 2022 saya melakukan surfe yang bertepatan di dusun kleco yang beranggotakan tuju orang yang terdiri dari empat mahasiswa dari kelompok mono dan tiga mahasiswa dari kelompok multi. Adapun pada saat surfe di dusun kleco langsung menemui kepala dusun kleco dengan bapak mujiono

Dan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 akan melakukan pindahan dari rumah mbak isnawatin ke TK RA muslimat dan pindahan berjalan selama 1 hari sehingga pada malam jumatnya kami sudah bisa menempati ra tk muslimat

adapun di hari jumatnya kami masih beradaptasi dengan lingkungan yang berada di dekat ra muslimat yang berada di dusun kacang dan pada malam Sabtu kami mengikuti kegiatan latihan Hadroh yang dilakukan oleh ibu-ibu Khadijah yang berada di mushola di depan TK RA muslimat di kecamatan Sawoo dukuh kacang dan pada hari Sabtu kami mengikuti kegiatan kurban yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang ada di masjid ar-rahman yang mana dilakukan pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dan untuk korbannya sendiri terdiri dari 7 sapi dan 9 kambing yang dibantu dari kelompok mono sendiri ada tiga orang dan dari kelompok multi terdiri dari 7 orang dikarenakan dari kelompokmu sendiri hanya terdiri dari 4 orang laki-laki. Dan setelah selesai melakukan kegiatan kurban kami kembali ke posko dan istirahat. Dan pada malam Sabtu kami melakukan takbiran yang di mushola depan muslimat danDan pada malam ahadnya pada tanggal 9 Juli 2022 kami dibagi menjadi dua kelompok yang mana ada lima mahasiswi yang mengikuti kegiatan yasinan dan yang lainnya melakukan kegiatan takbiran yang berada di mushola di depan TK RA muslimat dan takbiran pun selesai sampai pukul 11.00 malam dan pada paginya kami salat idul Adha dibagi menjadi dua bagian sebagian di masjid Baiturrahman dan sebagian lagi di masjid ar-rahman seteran. Dan pada hari Ahad itu kelompok kami tidak melakukan kegiatan kurban dikarenakan ketika ingin ikut kegiatan kurban masjid yang ingin diikuti telah kebanyakan orang yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Dan kegiatan itu kami isi dengan kegiatan membersihkan Mushola yang berada di depan TK RA muslimat dan pada sore hari pukul 3 sore kami diundang untuk mengikuti kegiatan senam yang berada di dusun kocor di rumah kamituo kocor. Dan pada malam harinya kami melakukan kumpulan kelompok untuk melakukan kegiatan evaluasi dan juga rencana acara besok pagi untuk agenda apa

saja yang akan dilakukan dan pada hari Selasa tanggal 12 Juli kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko dan juga pembuatan jemuran untuk tempat menjemur pakaian dan pada malam harinya kami mahasiswa laki-laki ikut bapak-bapak yang berada di posko untuk untuk berpartisipasi di dalam pendekatan di masyarakat dan pada tanggal 13 Juli 2022 tepatnya pada hari Rabu ada beberapa mahasiswi yang di mintain bantuan untuk mengikuti kegiatan posyandu yang berada di dukuh Ngemplak desa sawo yang dilaksanakan pada ukur 8 pagi sampai 10.30 siang

Dan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 kami melakukan kegiatan seperti biasanya yang mana seperti bersih-bersih di ayat bosku dan juga kegiatan survei daerah posko dan pada siang hari kami ada kabar dari ibu-ibu yasinan yang kami ikuti bahwasanya ada beberapa mahasiswi yang dimintai tolong untuk membantu masyarakat menyiapkan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan dari mahasiswa laki-laki dimintai dua orang saja untuk perwakilan mengikuti kegiatan yasinan yang berada di rumahnya kang Suroto yang berada di dusun kacang daerah seteran. Yang mana pada acara yasinan ini di lakukan pada pukul 07.00 malam sampai dengan pukul 09.00 malam dan setelah itu kami melakukan evaluasi untuk kegiatan besok apa saja yang akan dilakukan dan pada hari Jumat tanggal 15 Juli juga melakukan kegiatan yaitu bebas senam pagi dan mahasiswa yang dilakukan di depan halaman ra TK muslimat dan juga kami menyusun jadwal atau randown kegiatan acara selama kami kegiatan KBM di desa sawo. Dan dan pada malam Sabtu saya diberitahu oleh jamaah ibu yasinan yang berada di daerah kacang tepatnya di jamaah yasinan Khadijah yang diberikan informasi bahwa saya untuk memberitahukan kepada mahasiswi untuk mengikuti kegiatan yasinan dan juga sholawatan yang bertepatan di masjid Baiturrahman yang acaranya yasinan terlebih dahulu setelah itu melakukan sholawatan.mDan

ternyata di masjid Baiturrahman itu hanya melakukan kegiatan yang siang dan dilanjutkan dengan sarasehat yang dilakukan di rumahnya ibu RT 01 RW 03 yang diisi dengan kegiatan sarasehan atau sawoo perduli yang dilakukan pada pukul 08.00 malam sampai dengan pukul 10.00 malam dan juga selain di masjid Baiturrahman mahasiswi juga dibagi untuk yasinan yang berada di rumahnya ibu isnawatin. Dan yang mahasiswa itu melakukan kegiatan survei yang berada di dukuh Ngemplak di rumah bapak kamituo dengan tujuan untuk menanyakan aset-aset apa saja yang bisa kami gunakan untuk program yang akan dilakukan selama masa kegiatan KPM. Dan pada hari Minggu paginya pada saat sarapan kami melakukan evaluasi untuk agenda pada pagi ini yaitu pembagian kelompok berjanji dan juga senam yang dilakukan di dusun kleco dan juga pembagian untuk kegiatan TPQ di masjid Pak Sutris dan juga TPQ di masjid Pak Slamet yang mana terdiri dari dua kelompok hal itu kelompok yang sudah paten dan juga kelompok bergilir yang dijadwal dari hari Senin sampai hari Kamis. Dan pada malam harinya malam Senin kami juga melakukan kegiatan evaluasi untuk kegiatan hari Senin yaitu pembagian dan juga cara-cara untuk kegiatan mengajar di TPQ baik di tpq-nya bapak Slamet maupun di tpq-nya bapak Sutris karena di dalam proses pengajarannya itu memiliki metode yaitu metode naqsabandiyah yang mana metode ini tidak semua orang bisa menerapkan akan tetapi ada trik khusus yang digunakan dalam proses pengajian tersebut.

Dan pada pagi harinya kami melakukan evaluasi tentang kegiatan program utama yaitu melakukan izin usaha UMKM yang dilaksanakan di toko-toko yang itu miliki beberapa opsi diantaranya mengurus izin usaha legalitas mengurus seminar yang ada di desa dan juga mengurus QRIS akan tetapi di dalam evaluasi ini masih banyak pro dan kontra sehingga masih bingung untuk pemilihan apa saja yang digunakan untuk program utama apa yang dibahas dan pada sore harinya kami

sudah melakukan kegiatan mengajar TPQ baik itu di TPQ pak Slamet ataupun di TPQ bapak Sutris dan kebetulan saya terjadwal untuk mengisi kegiatan mengajar TPQ di TPQ bapak Slamet yang dilakukan pada pukul 01.30 siang sampai jam 04.00 sore dan sekaligus pada hari itu saya juga izin sowan kepada takmir masjid untuk mengikuti kegiatan TPQ yang ada di masjid Baiturrahman. Dan pada hari berikutnya pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2002 kami melakukan evaluasi dan juga pembagian kelompok yang mana digunakan untuk survei di dusun Ngemplak dan juga survei di tempat anyamannya Bu Esti yang mana Di tempat anyaman Bu Esti itu dimulai pada pukul 10.00 pagi sampai dengan pukul 01.00 siang dan setelah itu pada pukul setengah dua siang saya berangkat untuk mengajar di TPQ bapak Slamet sampai dengan pukul 04.00 sore dan setelah itu saya melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu surat berjamaah dan nguri-nguri Mushola yang berada di depan Ratna muslimat dan untuk kegiatan hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 pada pagi harinya kami melakukan jalan-jalan pagi yang mengelilingi sebagian dusun kacangan.

Dan untuk kegiatan setelah kegiatan jalan pagi adalah menuju tempat anyaman Mbak Esti untuk melanjutkan praktek menganyam dan juga bertanya-tanya tentang permasalahan untuk izin pirt dan nib dan Selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang dikirim atau pergi ke daerah kleco untuk melihat kerajinan tusuk sate yang berada di rumahnya Bu Dewi dan juga dengan tujuan untuk menanyakan nib dan PRT atau mengurus surat-surat yang akan kami bahas untuk menjadi program utama dalam kegiatan Kpm. Dan pada hari jumatnya pada tanggal 22 Juli 2022 saya mendapatkan informasi dari Bu isnawatin yang memberitahu bahwa untuk kegiatan yasinan itu masih berlanjut Dan untuk mahasiswi yang ikut dalam kegiatan yasinan itu terdiri dari 8 orang dikarenakan ketika membantu memasak di dalam persiapan yasinan melihat kondisi rumah yang kemungkinan orang lain jika didatangi 16 orang maka

hanya 8 orang saja untuk perwakilannya yang selainnya ada di posko dan kegiatan yasinan itu berada di daerah rumahnya Mbak isnawatin dan yang lainnya itu juga dibagi untuk yasinan di rumahnya bumiranto di depan masjid Baiturrahman sehingga untuk kegiatannya dibagi menjadi dua orang yang dilakukan sebelum salat isya karena akan diadakan selawatan juga dan yang melakukan yasinan itu sampai pukul 09.00 malam dan juga mahasiswi yang ikut yasinan di masjid Baiturrahman diberi informasi bahwasanya pada minggu tanggal 24 Juli 2022 disuruh untuk mengikuti kegiatan sholawatan yang berada di masjid al-falah yang undangannya itu terdiri dari 5 mahasiswi. Yang mana acara sholawatan di masjid Al falah itu dilakukan setelah salat zuhur sampai dengan jam 04.00 sore sehingga untuk jamaah salat ashar itu bergabung dengan ibu-ibu jamaah sholawatan Burdah yang berada di masjid Al falah di dusun legaran desa sawo. Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 kami mahasiswa di minta bantuan untuk melakukan persiapan Agustusan yang mana itu melakukan kerja bakti bersih-bersih jalan dan juga memilih atau mencari bambu untuk tiang bendera dan juga memasang bendera di jalan-jalan sekitar yang mana kegiatan itu di ikuti oleh 4 mahasiswa laki-laki dan untuk mahasiswi yang lainnya dibagi untuk survei di daerah Ngemplak dan juga daerah bocor guna memastikan untuk pelaksanaan izin usaha yang akan kami angkat menjadi program utama dalam kegiatan KPM dan acara kerja bakti dilakukan dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 siang dan setelah itu istirahat sampai pukul setengah dua siang lalu lanjut melakukan kegiatan program penunjang yaitu mengajar TPQ yang berada di masjid Baiturrahman sampai dengan pukul 04.00 sore. Dan untuk malam ya kami melakukan briefing untuk kegiatan selanjutnya karena sebelum ya saya telah diberitahu oleh bapak Saryono selaku kepala desa sawo bahwasanya pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 akan diadakan kegiatan bersih petilasan yang

berada di dusun kacang sehingga pada malam harinya kami melakukan pembagian siapa saja yang ikut di dalam bersih petilasan itu.

Dan pada pagi harinya hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 yang terjadwal atau terbagi membasrikan petilasan berangkat pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang adapun saya sendiri berada di posko karena jadwal tiket untuk memasak dan selain menunggu teman-teman pulang dari besi petilasan saya juga menuju ke balai desa untuk meminta izin atau meminta data masyarakat yang mengikuti UMKM yang dapat kami ambil untuk kegiatan seminar dalam menjalankan program utama kegiatan KPM yang berada di desa yang mana kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022. Dan pada hari rabunya pada hari Rabu pagi kami juga melakukan kumpulan untuk membahas acara seminar pada hari Sabtu dan juga untuk menyusun kegiatan lomba-lomba TPQ yang akan kami adakan dan juga menyampaikan atau menyelesaikan kegiatan yang belum terselesaikan seperti penyusunan atau persiapan hari Sabtu bulan seminar yang akan dilakukan di balai desa. Pada hari Sabtu tanggal 30 Juli kami melakukan seminar yang berada di kantor desa dengan tema penyuluhan legalitas usaha dan sertifikasi halal dengan tujuan memperkuat relasi ekonomi pasca pandemik covid 19 yang mana kegiatan seminar ini diikuti oleh ibu-ibu Jatim Puspa yang datanya diambil atau diperoleh dari kantor desa yang saya minta pada hari Selasa pada saat teman-teman melakukan bersih-bersih petilasan di desa sawo.

Adapun untuk kegiatan seminar sendiri dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang yang mana untuk pemateri sendiri berasal dari dosen pamong dan juga dosen dari IAIN Ponorogo yang mana untuk pesertanya sendiri berjumlah kurang lebih 30 orang yang terdiri dari Jatim Puspa dan undangan khusus yang dipilih karena ingin mengurus dan NPWP. Dan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 ada

beberapa mahasiswi yang ikut di rumahnya Bu Siti Maesaroh untuk membuat label dalam pengajuan pirt dan NPWP yang mana selain dari mahasiswi yang ikut membuat sampel selainnya membuat kelengkapan izin NPWP dan juga yang mana dalam pembagiannya itu terdiri dari beberapa kelompok sehingga pada hari Rabu itu semuanya dibagi untuk mengurus NPWP dan PIRT tersebut. Dan pada hari Jumat kami melakukan evaluasi atau kepastian di dalam persiapan lomba TPQ yang dilakukan pada hari Sabtu dan juga hari Ahad yang mana pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus itu berisi tentang lomba-lomba islami yang berisi tentang lomba edukasi seperti adzan lomba hafalan dan juga lomba wudhu dan salat yang dilakukan pada sore hari jam 02.00 sampai dengan jam 04.00 sore dan acaranya pun juga berjalan dengan lancar dan untuk malam ahadnya kami tetap melakukan kegiatan seperti biasanya dan juga meminta izin untuk berpamitan kepada jamaah yasinan karena mungkin ini terakhir kalinya Minggu kita mengikuti kegiatan yasinan dengan ibu-ibu jamaah Khodijah.

Dan pada hari minggunya kami melakukan lomba umum yang berisi lomba estafet lomba memakan kerupuk dan lomba yang berisi tentang happy-happy dan juga pembagian hadiah bagi pemenang lomba edukasi dan lomba seru-seru pada hari Ahad tersebut. Adapun acara pada hari Ahad itu dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dikarenakan jam 01.00 ada beberapa peserta lomba yang mengikuti kegiatan 17 Agustusan yaitu lomba gerak jalan yang diselenggarakan oleh sekolahan masing-masing dan untuk malam harinya malam Senin kami mengikuti kegiatan santunan anak yatim yang berada di SD 3 kleco.

Dan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus saya dan teman-teman kelompok mono melakukan persiapan untuk pengajian pada malam Jumat di depan posko yang kami tempati adapun pada malam Kamis itu kami menyusun atau memasang teropong kegiatan pengajian dan juga meminjam alat-alat yang

lainnya dan juga mempersiapkan untuk hari kamisnya guna melakukan acara penutupan di balai desa yang mana seharusnya dilakukan pada tanggal 12 hari Jumat akan tetapi dari desa tidak bisa melakukan penutupan pada hari Jumat sehingga penutupan diajukan pada hari Kamis di balai desa dan setelah menentukan di balai desa yang dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan 11.00 siang. Dan untuk sore harinya kami mempersiapkan untuk kegiatan penutupan di malam harinya yaitu penutupan yang berisi kegiatan sholat dan juga pengajian yang di hadiri oleh jamaah yasinan dan juga masyarakat yang ada di dekat posko.

Adapun kegiatan pengajian berjalan pada pukul 07.00 malam sampai dengan 10 malam yang mana setelah acara penutupan itu lanjut kita membersihkan tempat setelah acara pengajian seperti mencopoti terop yang telah digunakan dalam kegiatan pengajian penutupan tersebut selanjutnya untuk kegiatan hari jumatnya kami masih tetap di situ dengan tujuan membersihkan tempat posko dan juga menyelesaikan laporan kegiatan KPM dan pada hari Sabtunya kami melakukan pamitan kepada masyarakat dengan cara jalan kaki yang tempatnya itu berdekatan dengan posko kami Dan setelah itu kami juga bersalam-salaman kepada teman-teman dengan tujuan agar tidak ada salah paham atau salah antara satu dengan yang lainnya adapun ketika kita perpisahan itu kita melakukan rasa yang sangat terharu karena dalam waktu 45 hari KPM yang baru kita bertemu yang baru kita kenal menjadi sahabat dekat dan memiliki banyak kenangan yang tidak bisa diulangi di lain waktu.

Adapun kesan dan pesan yang saya dapatkan selama kegiatan KPM adalah saya lebih bisa berpartisipasi atau lebih mandiri lagi dalam kegiatan bermasyarakat dan juga saya sangat berterima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi penuh dalam kegiatan KPM yang kamu lakukan dan juga saya berterima kasih atas masyarakat yang berbaik

hati kepada kami yang memberikan arahan dari kami dan memberikan suatu kegiatan yang dapat kami lakukan untuk program utama di dalam kegiatan KPM yang kami lakukan dan harapan kami kepada masyarakat desa Sewoo apa yang kami berikan dapat memberikan manfaat dan berkah Dan juga diberikan pelanggaran dalam melakukan apapun kegiatan di masyarakat tersebut.

AKSI DAN CERITA KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA SAWOO

Ayu Setyoningsih

Setiap mahasiswa tentunya akan merasakan bagaimana mengabdikan dan berinteraksi pada masyarakat penduduk desa. Pada umumnya mengabdikan di masyarakat ini terkenal disebut dengan KKN atau Kuliah Kerja Nyata, akan tetapi di IAIN Ponorogo menyebutnya dengan KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat. Apa sih KPM itu? Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari dua pilihan yaitu multi disiplin dan mono disiplin.

Multi disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berasal dari berbagai program jurusan seperti Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan Islam, Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, Hukum Keluarga Islam dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan satu jurusan yang sama dan berfokus pada jurusan masing-masing. Kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Kuliah pengabdian masyarakat ini tersebar di 5 kecamatan di Ponorogo yaitu kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, kecamatan Bungkal, dan kecamatan Ngrayun. Kuliah pengabdian masyarakat yang saya tempati berada di Desa Sawoo. Desa Sawoo adalah salah satu Desa yang terletak di sebelah timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek kurang lebih 30 km dari Kota Ponorogo berada di ketinggian 103 meter sampai dengan 980 meter

diatas permukaan laut dengan luas wilayah 124,702 km² yang secara administratif terbagi dalam 14 desa yaitu: Desa Tumpuk, Desa Pangkal, Desa Tumpak Pelem, Desa Tempuran, Desa Sriti, Desa Temon, Desa Sawoo, Desa Prayungan, Desa Tugurejo, Desa Grogol, Desa Ketro, Desa Kori, Desa Bondrang, Desa Ndieng. Dengan kondisi geografis yang sebagian besar adalah pegunungan yang meliputi delapan desa yang ada di kecamatan sawoo, menyebabkan mayoritas penduduk bernaola pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dari luas wilayah 124,702 KM² YANG MERUPAKAN lahan pertanian seluas 5.698.66 KM².

Kedatangan mahasiswa kpm disambut hangat oleh masyarakat setempat. Pada hari pertama kegiatan saya adalah membersihkan tempat tinggal sementara yang berada di rumah bu isnawatin yang berada di dukuh kacang sateran karena pada hari pertama kami di sawoo kami sementara tinggal di rumah bu isnawatin dikarenakan tempat tinggal atau posko kami yang akan kami tempati masih di gunakan untuk diklat guru TPQ yang berada di TK RA MUSLIMAT di dukuh kacang di Rt 08 Rw 03. Adapun selama di rumah bu isnawatin berjalan selama kurang lebih empat hari mulai hari senin sampai hari kamis dan pada malam jumatnya saya dan teman-teman melakukan pindahan ke TK RA MUSLIMAT yang akan kami tempati sebagai posko. Adapun di hari senin dan selasa kami masih belum ada kegiatan di karenakan untuk pembukaan di desa sawoo menunggu kepala desa bisa dan pembukaan pun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 juli 2022 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 dan setelah selesai pembukaan melakukan kumpulan untuk pembagian survei dengan diikuti oleh kelompok 106 dan 107. Dan pada hari rabunya tanggal 06 juli 2022 saya melakukan survei yang bertempat di dusun kocor yang beranggotakan tuju orang yang terdiri dari empat mahasiswa dari kelompok mono dan tiga

mahasiswa dari kelompok multi. Adapun pada saat survei di dusun kocor langsung menemui kepala dusun kocor.

Dan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 akan melakukan pindahan dari rumah mbak isnawatin ke TK RA muslimat dan pindahan berjalan selama 1 hari sehingga pada malam jumatnya kami sudah bisa menempati ra tk muslimat adapun di hari jumatnya kami masih beradaptasi dengan lingkungan yang berada di dekat TK RA muslimat yang berada di dusun kacangan dan pada malam Sabtu kami mengikuti kegiatan latihan Hadroh yang dilakukan oleh ibu-ibu Khadijah yang berada di mushola di depan TK RA muslimat di kecamatan Sawoo dukuh kacangan. Kemudian pada malam Sabtu kami melakukan takbiran yang di mushola depan muslimat dan pada malam ahadnya pada tanggal 9 Juli 2022 kami dibagi menjadi dua kelompok yang mana ada lima mahasiswi yang mengikuti kegiatan yasinan dan yang lainnya melakukan kegiatan takbiran yang berada di mushola di depan TK RA muslimat dan takbiran pun selesai sampai pukul 11.00 malam dan pada paginya kami salat idul Adha dibagi menjadi dua bagian sebagian di masjid Baiturrahman dan sebagian lagi di masjid ar-rahman seteran. Dan pada hari Ahad itu kelompok kami tidak melakukan kegiatan kurban dikarenakan ketika ingin ikut kegiatan kurban masjid yang ingin diikuti telah kebanyakan orang yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Hari itu kami isi dengan kegiatan membersihkan Mushola yang berada di depan TK RA muslimat dan pada sore hari pukul 3 sore kami diundang untuk mengikuti kegiatan senam yang berada di dusun kocor di rumah kamituo kocor. Pada malam harinya kami melakukan kumpulan kelompok untuk melakukan kegiatan evaluasi dan juga rencana acara besok pagi untuk agenda apa saja yang akan dilakukan dan pada hari Selasa tanggal 12 Juli kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko. Pada tanggal 13 Juli 2022 tepatnya pada hari Rabu ada beberapa mahasiswi yang di mintain bantuan

untuk mengikuti kegiatan posyandu yang berada di dukuh Ngemplak desa sawo yang dilaksanakan pada pukul 8 pagi sampai 10.30 siang

Dan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 kami melakukan kegiatan seperti biasanya yang mana seperti bersih-bersih di posko dan juga kegiatan survei daerah posko, lanjut pada siang hari kami ada kabar dari ibu-ibu yasinan yang kami ikuti bahwasanya ada beberapa mahasiswi yang diminta untuk membantu masyarakat menyiapkan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan dari mahasiswa laki-laki dimintai dua orang saja untuk perwakilan mengikuti kegiatan yasinan yang berada di rumahnya kang Suroto yang berada di dusun kacang daerah seteran. Yang mana pada acara yasinan ini di lakukan pada pukul 07.00 malam sampai dengan pukul 09.00 malam dan setelah itu kami melakukan evaluasi untuk kegiatan besok apa saja yang akan dilakukan dan pada hari Jumat tanggal 15 Juli juga melakukan kegiatan yaitu bebas senam pagi dan mahasiswa yang dilakukan di depan halaman ra TK muslimat, kami pun menyusun jadwal atau rundown kegiatan acara selama kami kegiatan KPM di desa sawoo. Kemudian di masjid Baiturrahman itu melakukan kegiatan yasinan pada siang hari dan dilanjutkan dengan sarasehan yang dilakukan di rumahnya ibu RT 01 RW 03 yang diisi dengan kegiatan sarasehan atau sawoo peduli yang dilakukan pada pukul 08.00 malam sampai dengan pukul 10.00 malam dan juga selain di masjid Baiturrahman. Mahasiswi juga dibagi untuk yasinan yang berada di rumahnya ibu isnawatin. Kemudian sebagian mahasiswa lainnya melakukan kegiatan survei yang berada di dukuh Ngemplak di rumah bapak kamituo dengan tujuan untuk menanyakan aset-aset apa saja yang bisa kami gunakan untuk program yang akan dilakukan selama masa kegiatan KPM. Hari Minggu paginya pada saat sarapan kami melakukan evaluasi untuk agenda pada pagi ini yaitu pembagian kelompok berjanji dan juga senam yang dilakukan

di dusun kleco dan juga pembagian untuk kegiatan TPQ di masjid Pak Sutris dan juga TPQ di masjid Pak Slamet yang mana terdiri dari dua kelompok hal itu kelompok yang sudah paten dan juga kelompok bergilir yang dijadwal dari hari Senin sampai hari Kamis. Dan pada malam harinya malam Senin kami juga melakukan kegiatan evaluasi untuk kegiatan hari Senin yaitu pembagian dan juga cara-cara untuk kegiatan mengajar di TPQ baik di tpq-nya bapak Slamet maupun di tpq-nya bapak Sutris karena di dalam proses pengajarannya itu memiliki metode yaitu metode naqsabandiyah yang mana metode ini tidak semua orang bisa menerapkan akan tetapi ada trik khusus yang digunakan dalam proses pengajian tersebut.

Dan pada pagi harinya kami melakukan evaluasi tentang kegiatan program utama yaitu melakukan izin usaha UMKM yang dilaksanakan di toko-toko yang itu miliki beberapa opsi diantaranya mengurus izin usaha legalitas mengurus seminar yang ada di desa dan juga mengurus QRIS akan tetapi di dalam evaluasi ini masih banyak pro dan kontra sehingga masih bingung untuk pemilihan apa saja yang digunakan untuk program utama apa yang dibahas dan pada sore harinya kami sudah melakukan kegiatan mengajar TPQ baik itu di TPQ pak Slamet ataupun di TPQ bapak Sutris dan kebetulan saya terjadwal untuk mengisi kegiatan mengajar TPQ di TPQ bapak Slamet yang dilakukan pada pukul 01.30 siang sampai jam 04.00 sore. Hari berikutnya, Selasa tanggal 19 Juli 2002 kami melakukan evaluasi dan juga pembagian kelompok yang mana digunakan untuk survei di dusun Ngemplak dan juga survei di tempat anyamannya Bu Esti yang mana Di tempat anyaman Bu Esti itu dimulai pada pukul 10.00 pagi sampai dengan pukul 01.00 siang. Kemudian setelah itu saya melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu sholat berjamaah dan nguri-nguri Mushola yang berada di depan TK RA muslimat dan untuk kegiatan hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 pada pagi harinya kami

melakukan jalan-jalan pagi yang mengelilingi sebagian dusun kancangan.

Dan untuk kegiatan setelah kegiatan jalan pagi adalah menuju tempat anyaman Mbak Esti untuk melanjutkan praktek menganyam dan juga bertanya-tanya tentang permasalahan untuk izin pirt dan nib dan Selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang dikirim atau pergi ke daerah kleco untuk melihat kerajinan tusuk sate yang berada di rumahnya Bu Dewi dan juga dengan tujuan untuk menanyakan nib dan PRT atau mengurus surat-surat yang akan kami bahas untuk menjadi program utama dalam kegiatan Kpm. Dan pada hari jumatnya pada tanggal 22 Juli 2022 saya mendapatkan informasi dari Bu isnawatin yang memberitahu bahwa untuk kegiatan yasinan itu masih berlanjut Dan untuk mahasiswi yang ikut dalam kegiatan yasinan itu terdiri dari 8 orang dikarenakan ketika membantu memasak di dalam persiapan yasinan melihat kondisi rumah yang kemungkinan orang lain jika didatangi 16 orang maka hanya 8 orang saja untuk perwakilannya yang selainnya ada di posko dan kegiatan yasinan itu berada di daerah rumahnya Bu isnawatin dan yang lainnya itu juga dibagi untuk yasinan di rumahnya bumiranto di depan masjid Baiturrahman sehingga untuk kegiatannya dibagi menjadi dua orang yang dilakukan sebelum salat isya karena akan diadakan selawatan juga dan yang melakukan yasinan itu sampai pukul 09.00 malam dan juga mahasiswi yang ikut yasinan di masjid Baiturrahman diberi informasi bahwasanya pada minggu tanggal 24 Juli 2022 disuruh untuk mengikuti kegiatan sholawatan yang berada di masjid al-falah yang undangannya itu terdiri dari 5 mahasiswi. Yang mana acara sholawatan di masjid Al falah itu dilakukan setelah salat zuhur sampai dengan jam 04.00 sore sehingga untuk jamaah salat ashar itu bergabung dengan ibu-ibu jamaah sholawatan Burdah yang berada di masjid Al falah di dusun legaran desa sawo. Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 kami mahasiswa di minta bantuan untuk melakukan

persiapan Agustusan yang mana itu melakukan kerja bakti bersih-bersih jalan dan juga memilah atau mencari bambu untuk tiang bendera dan juga memasang bendera di jalan-jalan sekitar yang mana kegiatan itu di ikuti oleh 4 mahasiswa laki-laki dan untuk mahasiswi yang lainnya dibagi untuk survei di daerah Ngemplak dan juga daerah bocor guna memastikan untuk pelaksanaan izin usaha yang akan kami angkat menjadi program utama dalam kegiatan KPM dan acara kerja bakti dilakukan dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 siang dan setelah itu istirahat sampai pukul setengah dua siang lalu lanjut melakukan kegiatan program penunjang yaitu mengajar TPQ yang berada di masjid Baiturrahman sampai dengan pukul 04.00 sore. Dan untuk malamnya kami melakukan briefing untuk kegiatan selanjutnya karena sebelum ya saya telah diberitahu oleh bapak Saryono selaku kepala desa sawo bahwasanya pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 akan diadakan kegiatan bersih petilasan yang berada di dusun kacangan sehingga pada malam harinya kami melakukan pembagian siapa saja yang ikut di dalam bersih petilasan itu.

Dan pada pagi harinya hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 yang terjadwal atau terbagi membersihkan petilasan berangkat pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang. Dalam menjalankan program utama kegiatan KPM yang berada di desa yang mana kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022 harus izin terlebih dahulu kepada kepala desa. Pada hari Rabu pagi kami juga melakukan kumpulan untuk membahas acara seminar pada hari Sabtu dan juga untuk menyusun kegiatan lomba-lomba TPQ yang akan kami adakan dan juga menyampaikan atau menyelesaikan kegiatan yang belum terselesaikan seperti penyusunan atau persiapan hari Sabtu bulan seminar yang akan dilakukan di balai desa. Pada hari Sabtu tanggal 30 Juli kami melakukan seminar yang berada di kantor desa dengan tema penyuluhan legalitas usaha dan sertifikasi halal dengan tujuan memperkuat relasi ekonomi

pasca pandemik covid 19 yang mana kegiatan seminar ini diikuti oleh ibu-ibu Jatim Puspa yang datanya diambil atau diperoleh dari kantor desa yang saya minta pada hari Selasa pada saat teman-teman melakukan bersih-bersih petilasan di desa sawo.

Adapun untuk kegiatan seminar sendiri dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang yang mana untuk pemateri sendiri berasal dari dosen pamong dan juga dosen dari IAIN Ponorogo yang mana untuk pesertanya sendiri berjumlah kurang lebih 30 orang yang terdiri dari Jatim Puspa dan undangan khusus yang dipilih karena ingin mengurus dan NPWP. dan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 ada beberapa mahasiswi yang ikut di rumahnya Bu Siti Maesaroh untuk membuat label dalam pengajuan pirt dan NPWP yang mana selain dari mahasiswi yang ikut membuat sampel selainnya membuat kelengkapan izin NPWP dan juga yang mana dalam pembagiannya itu terdiri dari beberapa kelompok sehingga pada hari Rabu itu semuanya dibagi untuk mengurus NPWP dan PIRT tersebut. Dan pada hari Jumat kami melakukan evaluasi atau kepastian di dalam persiapan lomba TPQ yang dilakukan pada hari Sabtu dan juga hari Ahad yang mana pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus itu berisi tentang lomba-lomba islami yang berisi tentang lomba edukasi seperti adzan lomba hafalan dan juga lomba wudhu dan salat yang dilakukan pada sore hari jam 02.00 sampai dengan jam 04.00 sore dan acaranya pun juga berjalan dengan lancar dan untuk malam ahadnya kami tetap melakukan kegiatan seperti biasanya dan juga meminta izin untuk berpamitan kepada jamaah yasinan karena mungkin ini terakhir kalinya Minggu kita mengikuti kegiatan yasinan dengan ibu-ibu jamaah Khodijah.

Dan pada hari minggunya kami melakukan lomba umum yang berisi lomba estafet lomba memakan kerupuk dan lomba yang berisi tentang happy-happy dan juga pembagian hadiah bagi pemenang lomba edukasi dan lomba seru-seru pada hari

Ahad tersebut. Adapun acara pada hari Ahad itu dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dikarenakan jam 01.00 ada beberapa peserta lomba yang mengikuti kegiatan 17 Agustusan yaitu lomba gerak jalan yang diselenggarakan oleh sekolahan masing-masing dan untuk malam harinya malam Senin kami mengikuti kegiatan santunan anak yatim yang berada di SD 3 kleco.

Dan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus saya dan teman-teman kelompok mono melakukan persiapan untuk pengajian pada malam Jumat di depan posko yang kami tempati adapun pada malam Kamis itu kami menyusun atau memasang teropong kegiatan pengajian dan juga meminjam alat-alat yang lainnya dan juga mempersiapkan untuk hari Kamisnya guna melakukan acara penutupan di balai desa yang mana seharusnya dilakukan pada tanggal 12 hari Jumat akan tetapi dari desa tidak bisa melakukan penutupan pada hari Jumat sehingga penutupan diajukan pada hari Kamis di balai desa dan setelah menentukan di balai desa yang dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan 11.00 siang. Dan untuk sore harinya kami mempersiapkan untuk kegiatan penutupan di malam harinya yaitu penutupan yang berisi kegiatan sholat dan juga pengajian yang di hadiri oleh jamaah yasinan dan juga masyarakat yang ada di dekat posko.

Adapun kegiatan pengajian berjalan pada pukul 07.00 malam sampai dengan 10 malam yang mana setelah acara penutupan itu lanjut kita membersihkan tempat setelah acara pengajian seperti membongkar teropong yang telah digunakan dalam kegiatan pengajian penutupan tersebut selanjutnya untuk kegiatan hari jumatnya kami masih tetap di situ dengan tujuan membersihkan tempat posko dan juga menyelesaikan laporan kegiatan KPM dan pada hari Sabtu kami melakukan pamitan kepada masyarakat dengan cara jalan kaki yang tempatnya itu berdekatan dengan posko kami Dan setelah itu kami juga bersalam-salaman kepada teman-teman dengan

tujuan agar tidak ada salah paham atau salah antara satu dengan yang lainnya adapun ketika kita perpisahan itu kita melakukan rasa yang sangat terharu karena dalam waktu 45 hari KPM yang baru kita bertemu yang baru kita kenal menjadi sahabat dekat dan memiliki banyak kenangan yang tidak bisa diulangi di lain waktu.

Adapun kesan dan pesan yang saya dapatkan selama kegiatan KPM adalah saya lebih bisa berpartisipasi atau lebih mandiri lagi dalam kegiatan bermasyarakat dan juga saya sangat berterima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi penuh dalam kegiatan KPM yang kamu lakukan dan juga saya berterima kasih atas masyarakat yang berbaik hati kepada kami yang memberikan arahan dari kami dan memberikan suatu kegiatan yang dapat kami lakukan untuk program utama di dalam kegiatan KPM yang kami lakukan dan harapan kami kepada masyarakat desa Sewoo apa yang kami berikan dapat memberikan manfaat dan berkah Dan juga diberikan pelanggaran dalam melakukan apapun kegiatan di masyarakat tersebut

BUKAN SENJA TERAKHIR 40 HARI MENGUKIR KISAH DI DESA SAWOO

(Angga Saputra,102190096)

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar,meneliti,dan bekerja bersama masyarakat.Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa iain ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi 120 kelompok yang terdiri dari dua pilihan yaitu multi disiplin dan mono disiplin.

Multi disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa berasal dari berbagai program jurusan seperti Pendidikan agama islam,manajemen Pendidikan islam ekonomi syariah,komunikasi penyiaran islam,hukum keliarga islam dan lain-lain. Sedangkan mono disiplin adalah kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan satu jurusan yang sama dan berfokus pada jurusan masing-masing. Kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 agustus 2022. Kuliah penganbdian masyarakat ini tersebar di 5 kecamatan di ponorogo yaitu kecamatan Slahung,kecamatan sambit,kecamatan sawoo,kecamatan bungkal, dan kecamatan ngrayun. Kuliah pengabdian masyarakat yang saya tempati berada di Desa sawoo .Desa sawoo adalah salah satu Desa yang terletak di sebelah timur yang berbatasan langsung dengan kupaten trenggalek kurang lebih 30 km dari kota ponorogo berada di ketinggian 103 meter sampai dengan 980 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 124,702 km² yang secara administatif terbagi dalam 14 desa yaitu: Desa Tumpuk, Desa Pangkal, Desa Tumpak Pelem, Desa Tempuran, Desa Sriti, Desa Temon, Desa Sawoo, Desa Prayungan, Desa Tugurejo, Desa Grogol, Desa Ketoro, Desa

Kori, Desa Bondrang, Desa Ndieng. Dengan kondisi geografis yang sebagian besar adalah pegunungan yang meliputi delapan desa yang ada di kecamatan sawoo, menyebabkan mayoritas penduduk bernaung mencari nafkah sebagai petani dan buruh tani, dari luas wilayah 124,702 KM² YANG MERUPAKAN lahan pertanian seluas 5.698.66 KM².

Kedatangan mahasiswa kpm disambut hangat oleh masyarakat setempat. Pada hari pertama kegiatan saya adalah berbenah tempat tinggal sementara yang berada di rumah mbak isnawatin yang berada di dukuh kacang sateran karena pada hari pertama kami di sawoo, sementara tinggal di rumah mbak isnawatin dikarenakan tempat tinggal atau posko kami yang akan kami tempati masih di gunakan untuk diklat guru tpq yang berada di TK RA MUSLIMAT di dukuh kacang di Rt 08 Rw 03. Adapun selama di rumah mbak isnawatin berjalan selama kurang lebih empat hari mulai hari senin sampai hari kamis dan pada malam jumatnya saya dan teman-teman melakukan pindahan ke TK RA MUSLIMAT yang akan kami tempati sebagai posko. Adapun di hari senin dan selasa kami masih belum ada kegiatan di karenakan untuk pembukaan di desa sawoo menunggu kepala desa bisa dan pembukaan pun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 juli 2022 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 dan setelah selesai pembukaan melakukan kumpulan untuk pembagian surfey dengan diikuti oleh kelompok 106 dan 107. Dan pada hari rabunya tanggal 06 juli 2022 saya melakukan surfey yang bertempat di dusun Ngemplak yang beranggotakan 8 orang yang terdiri dari empat mahasiswa dari kelompok mono dan empat mahasiswa dari kelompok multi. Adapun pada saat surfey di dusun ngemplak langsung menemui kepala dusun ngemplak yaitu Pak Widodo.

Dan pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 akan melakukan pindahan dari rumah mbak isnawatin ke TK RA muslimat dan pindahan berjalan selama 1 hari sehingga pada

malam jumatnya kami sudah bisa menempati ra tk muslimat adapun di hari jumatnya kami masih beradaptasi dengan lingkungan yang berada di dekat ra muslimat yang berada di dusun kacangan dan pada malam Sabtu kami mengikuti kegiatan latihan Hadroh yang dilakukan oleh ibu-ibu Khadijah yang berada di mushola di depan TK RA muslimat di kecamatan Sawoo dukuh kacangan dan pada hari Sabtu kami mengikuti kegiatan kurban yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang ada di masjid ar-rahman yang mana dilakukan pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dan untuk korbannya sendiri terdiri dari 7 sapi dan 9 kambing yang dibantu dari kelompok mono sendiri ada tiga orang dan dari kelompok multi terdiri dari 7 orang dikarenakan dari kelompokmu sendiri hanya terdiri dari 4 orang laki-laki. Dan setelah selesai melakukan kegiatan kurban kami kembali ke posko dan istirahat. Dan pada malam Sabtu kami melakukan takbiran yang di mushola depan muslimat dan pada malam ahadnya pada tanggal 9 Juli 2022 kami dibagi menjadi dua kelompok yang mana ada lima mahasiswi yang mengikuti kegiatan yasinan dan yang lainnya melakukan kegiatan takbiran yang berada di mushola di depan TK RA muslimat dan takbiran pun selesai sampai pukul 11.00 malam dan pada paginya kami salat idul Adha dibagi menjadi dua bagian sebagian di masjid Baiturrahman dan sebagian lagi di masjid ar-rahman seteran. Dan pada hari Ahad itu kelompok kami tidak melakukan kegiatan kurban dikarenakan ketika ingin ikut kegiatan kurban masjid yang ingin diikuti telah kebanyakan orang yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Dan kegiatan itu kami isi dengan kegiatan membersihkan Mushola yang berada di depan TK RA muslimat dan pada sore hari pukul 3 sore kami diundang untuk mengikuti kegiatan senam yang berada di dusun kocor di rumah kamituo kocor. Dan pada malam harinya kami melakukan kumpulan kelompok untuk melakukan kegiatan evaluasi dan juga rencana acara besok pagi untuk agenda apa

saja yang akan dilakukan dan pada hari Selasa tanggal 12 Juli kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko dan juga pembuatan jemuran untuk tempat menjemur pakaian dan pada malam harinya kami mahasiswa laki-laki ikut bapak-bapak yang berada di posko untuk untuk berpartisipasi di dalam pendekatan di masyarakat dan pada tanggal 13 Juli 2022 tepatnya pada hari Rabu ada beberapa mahasiswi yang di mintain bantuan untuk mengikuti kegiatan posyandu yang berada di dukuh Ngemplak desa sawo yang dilaksanakan pada pukul 8 pagi sampai 10.30 siang

Dan pada hari Kamis tanggal 14 Juli 2022 kami melakukan kegiatan seperti biasanya yang mana seperti bersih-bersih di sekitar posko dan juga kegiatan survei daerah posko dan pada siang hari kami ada kabar dari ibu-ibu yasinan yang kami ikuti bahwasanya ada beberapa mahasiswi yang dimintai tolong untuk membantu masyarakat menyiapkan kegiatan yasinan yang dilakukan oleh bapak-bapak dan dari mahasiswa laki-laki dimintai dua orang saja untuk perwakilan mengikuti kegiatan yasinan yang berada di rumahnya kang Suroto yang berada di dusun kacang daerah seteran. Yang mana pada acara yasinan ini di lakukan pada pukul 07.00 malam sampai dengan pukul 09.00 malam dan setelah itu kami melakukan evaluasi untuk kegiatan besok apa saja yang akan dilakukan dan pada hari Jumat tanggal 15 Juli juga melakukan kegiatan yaitu bebas senam pagi dan mahasiswa yang dilakukan di depan halaman ra TK muslimat dan juga kami menyusun jadwal atau randown kegiatan acara selama kami kegiatan KPM di desa sawo. Dan dan pada malam Sabtu saya diberitahu oleh jamaah ibu yasinan yang berada di daerah kacang tepatnya di jamaah yasinan Khadijah yang diberikan informasi bahwa saya untuk memberitahukan kepada mahasiswi untuk mengikuti kegiatan yasinan dan juga sholawatan yang bertepatan di masjid Baiturrahman yang acaranya yasinan terlebih dahulu setelah itu melakukan sholawatan. Dan ternyata

di masjid Baiturrahman itu hanya melakukan kegiatan yang siang dan dilanjutkan dengan sarasehan yang dilakukan di rumahnya ibu RT 01 RW 03 yang diisi dengan kegiatan sarasehan atau sawoo perduli yang dilakukan pada pukul 08.00 malam sampai dengan pukul 10.00 malam dan juga selain di masjid Baiturrahman mahasiswi juga dibagi untuk yasinan yang berada di rumahnya ibu isnawatin. Dan yang mahasiswa itu melakukan kegiatan survei yang berada di dukuh Ngemplak di rumah bapak kamituo dengan tujuan untuk menanyakan aset-aset apa saja yang bisa kami gunakan untuk program yang akan dilakukan selama masa kegiatan KPM. Dan pada hari Minggu paginya pada saat sarapan kami melakukan evaluasi untuk agenda pada pagi ini yaitu pembagian kelompok berjanji dan juga senam yang dilakukan di dusun kleco dan juga pembagian untuk kegiatan TPQ di masjid Pak Sutris dan juga TPQ di masjid Pak Slamet yang mana terdiri dari dua kelompok hal itu kelompok yang sudah paten dan juga kelompok bergilir yang dijadwal dari hari Senin sampai hari Kamis. Dan pada malam harinya malam Senin kami juga melakukan kegiatan evaluasi untuk kegiatan hari Senin yaitu pembagian dan juga cara-cara untuk kegiatan mengajar di TPQ baik di tpq-nya bapak Slamet maupun di tpq-nya bapak Sutris karena di dalam proses pengajarannya itu memiliki metode yaitu metode naqsabandiyah yang mana metode ini tidak semua orang bisa menerapkan akan tetapi ada trik khusus yang digunakan dalam proses pengajian tersebut.

Dan pada pagi harinya kami melakukan evaluasi tentang kegiatan program utama yaitu melakukan izin usaha UMKM yang dilaksanakan di toko-toko yang itu miliki beberapa opsi diantaranya mengurus izin usaha legalitas mengurus seminar yang ada di desa dan juga mengurus QRIS akan tetapi di dalam evaluasi ini masih banyak pro dan kontra sehingga masih bingung untuk pemilihan apa saja yang digunakan untuk program utama apa yang dibahas dan pada sore harinya kami

sudah melakukan kegiatan mengajar TPQ baik itu di TPQ pak Slamet ataupun di TPQ bapak Sutris dan kebetulan saya terjadwal untuk mengisi kegiatan mengajar TPQ di TPQ bapak Slamet yang dilakukan pada pukul 01.30 siang sampai jam 04.00 sore dan sekaligus pada hari itu saya juga izin sowan kepada takmir masjid untuk mengikuti kegiatan TPQ yang ada di masjid Baiturrahman. Dan pada hari berikutnya pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2002 kami melakukan evaluasi dan juga pembagian kelompok yang mana digunakan untuk survei di dusun Ngemplak dan juga survei di tempat anyamannya Bu Esti yang mana Di tempat anyaman Bu Esti itu dimulai pada pukul 10.00 pagi sampai dengan pukul 01.00 siang dan setelah itu pada pukul setengah dua siang saya berangkat untuk mengajar di TPQ bapak Slamet sampai dengan pukul 04.00 sore dan setelah itu saya melakukan kegiatan seperti biasanya yaitu surat berjamaah dan nguri-nguri Mushola yang berada di depan Ratna muslimat dan untuk kegiatan hari Rabu tanggal 20 Juli 2022 pada pagi harinya kami melakukan jalan-jalan pagi yang mengelilingi sebagian dusun kacangan.

Dan untuk kegiatan setelah kegiatan jalan pagi adalah menuju tempat anyaman Mbak Esti untuk melanjutkan praktek menganyam dan juga bertanya-tanya tentang permasalahan untuk izin pirt dan nib dan Selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang dikirim atau pergi ke daerah kleco untuk melihat kerajinan tusuk sate yang berada di rumahnya Bu Dewi dan juga dengan tujuan untuk menanyakan nib dan PRT atau mengurus surat-surat yang akan kami bahas untuk menjadi program utama dalam kegiatan Kpm. Dan pada hari jumatnya pada tanggal 22 Juli 2022 saya mendapatkan informasi dari Bu isnawatin yang memberitahu bahwa untuk kegiatan yasinan itu masih berlanjut Dan untuk mahasiswi yang ikut dalam kegiatan yasinan itu terdiri dari 8 orang dikarenakan ketika membantu memasak di dalam persiapan yasinan melihat kondisi rumah yang kemungkinan orang lain jika didatangi 16 orang maka

hanya 8 orang saja untuk perwakilannya yang selainnya ada di posko dan kegiatan yasinan itu berada di daerah rumahnya Mbak isnawatin dan yang lainnya itu juga dibagi untuk yasinan di rumahnya bumiranto di depan masjid Baiturrahman sehingga untuk kegiatannya dibagi menjadi dua orang yang dilakukan sebelum salat isya karena akan diadakan selawatan juga dan yang melakukan yasinan itu sampai pukul 09.00 malam dan juga mahasiswi yang ikut yasinan di masjid Baiturrahman diberi informasi bahwasanya pada minggu tanggal 24 Juli 2022 disuruh untuk mengikuti kegiatan sholawatan yang berada di masjid al-falah yang undangannya itu terdiri dari 5 mahasiswi. Yang mana acara sholawatan di masjid Al falah itu dilakukan setelah salat zuhur sampai dengan jam 04.00 sore sehingga untuk jamaah salat ashar itu bergabung dengan ibu-ibu jamaah sholawatan Burdah yang berada di masjid Al falah di dusun legaran desa sawo. Pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 kami mahasiswa di minta bantuan untuk melakukan persiapan Agustusan yang mana itu melakukan kerja bakti bersih-bersih jalan dan juga memilih atau mencari bambu untuk tiang bendera dan juga memasang bendera di jalan-jalan sekitar yang mana kegiatan itu di ikuti oleh 4 mahasiswa laki-laki dan untuk mahasiswi yang lainnya dibagi untuk survei di daerah Ngemplak dan juga daerah bocor guna memastikan untuk pelaksanaan izin usaha yang akan kami angkat menjadi program utama dalam kegiatan KPM dan acara kerja bakti dilakukan dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 siang dan setelah itu istirahat sampai pukul setengah dua siang lalu lanjut melakukan kegiatan program penunjang yaitu mengajar TPQ yang berada di masjid Baiturrahman sampai dengan pukul 04.00 sore. Dan untuk malam ya kami melakukan briefing untuk kegiatan selanjutnya karena sebelum ya saya telah diberitahu oleh bapak Saryono selaku kepala desa sawo bahwasanya pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 akan diadakan kegiatan bersih petilasan yang

berada di dusun kacangan sehingga pada malam harinya kami melakukan pembagian siapa saja yang ikut di dalam bersih petilasan itu.

Dan pada pagi harinya hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 yang terjadwal atau terbagi membershikan petilasan berangkat pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang di sana kami membersihkan petilasan sunan kumbul tersebut, setelah pulang dari bersih petilasan saya juga menuju ke balai desa untuk meminta izin atau meminta data masyarakat yang mengikuti UMKM yang dapat kami ambil untuk kegiatan seminar dalam menjalankan program utama kegiatan KPM yang berada di desa yang mana kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022. Dan pada hari rabunya , hari Rabu pagi kami juga melakukan kumpulan untuk membahas acara seminar pada hari Sabtu dan juga untuk menyusun kegiatan lomba-lomba TPQ yang akan kami adakan dan juga menyampaikan atau menyelesaikan kegiatan yang belum terselesaikan seperti penyusunan atau persiapan hari Sabtu bulan seminar yang akan dilakukan di balai desa. Pada hari Sabtu tanggal 30 Juli kami melakukan seminar yang berada di kantor desa dengan tema penyuluhan legalitas usaha dan sertifikasi halal dengan tujuan memperkuat relasi ekonomi pasca pandemik covid 19 yang mana kegiatan seminar ini diikuti oleh ibu-ibu Jatim Puspa yang datanya diambil atau diperoleh dari kantor desa.

Adapun untuk kegiatan seminar sendiri dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang yang mana untuk pemateri sendiri berasal dari dosen pamong dan juga dosen dari IAIN Ponorogo yang mana untuk pesertanya sendiri berjumlah kurang lebih 30 orang yang terdiri dari Jatim Puspa dan undangan khusus yang dipilih karena ingin mengurus dan NPWP. Dan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 ada beberapa mahasiswi yang ikut di rumahnya Bu Siti Maesaroh untuk membuat label dalam pengajuan pirt dan NPWP yang

mana selain dari mahasiswi yang ikut membuat sampel selainnya membuat kelengkapan izin NPWP dan juga yang mana dalam pembagiannya itu terdiri dari beberapa kelompok sehingga pada hari Rabu itu semuanya dibagi untuk mengurus NPWP dan PIRT tersebut. Dan pada hari Jumat kami melakukan evaluasi atau kepastian di dalam persiapan lomba TPQ yang dilakukan pada hari Sabtu dan juga hari Ahad yang mana pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus itu berisi tentang lomba-lomba islami yang berisi tentang lomba edukasi seperti adzan lomba hafalan dan juga lomba wudhu dan salat yang dilakukan pada sore hari jam 02.00 sampai dengan jam 04.00 sore dan acaranya pun juga berjalan dengan lancar dan untuk malam ahadnya kami tetap melakukan kegiatan seperti biasanya dan juga meminta izin untuk berpamitan kepada jamaah yasinan karena mungkin ini terakhir kalinya Minggu kita mengikuti kegiatan yasinan dengan ibu-ibu jamaah Khodijah.

Dan pada hari minggunya kami melakukan lomba umum yang berisi lomba estafet lomba memakan kerupuk dan lomba yang berisi tentang happy-happy dan juga pembagian hadiah bagi pemenang lomba edukasi dan lomba seru-seru pada hari Ahad tersebut. Adapun acara pada hari Ahad itu dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dikarenakan jam 01.00 ada beberapa peserta lomba yang mengikuti kegiatan 17 Agustusan yaitu lomba gerak jalan yang diselenggarakan oleh sekolahan masing-masing dan untuk malam harinya malam Senin kami mengikuti kegiatan santunan anak yatim yang berada di SD 3 kleco.

Dan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus saya dan teman-teman kelompok mono melakukan persiapan untuk pengajian pada malam Jumat di depan posko yang kami tempati adapun pada malam Kamis itu kami menyusun atau memasang teropong kegiatan pengajian dan juga meminjam alat-alat yang lainnya dan juga mempersiapkan untuk hari Kamisnya guna melakukan acara penutupan di balai desa yang mana

seharusnya dilakukan pada tanggal 12 hari Jumat akan tetapi dari desa tidak bisa melakukan penutupan pada hari Jumat sehingga penutupan diajukan pada hari Kamis di balai desa dan setelah menentukan di balai desa yang dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan 11.00 siang. Dan untuk sore harinya kami mempersiapkan untuk kegiatan penutupan di malam harinya yaitu penutupan yang berisi kegiatan sholawat dan juga pengajian yang di hadiri oleh jamaah yasinan dan juga masyarakat yang ada di dekat posko.

Adapun kegiatan pengajian berjalan pada pukul 07.00 malam sampai dengan 10 malam yang mana setelah acara penutupan itu lanjut kita membersihkan tempat setelah acara pengajian seperti mencopot terop yang telah digunakan dalam kegiatan pengajian penutupan tersebut selanjutnya untuk kegiatan hari jumatnya kami masih tetap di situ dengan tujuan membersihkan tempat posko dan juga menyelesaikan laporan kegiatan KPM dan pada hari Sabtunya kami melakukan pamitan kepada masyarakat dengan cara jalan kaki yang tempatnya itu berdekatan dengan posko kami Dan setelah itu kami juga bersalam-salaman kepada teman-teman dengan tujuan agar tidak ada salah paham atau salah antara satu dengan yang lainnya adapun ketika kita perpisahan itu kita melakukan rasa yang sangat terharu karena dalam waktu 45 hari KPM yang baru kita bertemu yang baru kita kenal menjadi sahabat dekat dan memiliki banyak kenangan yang tidak bisa diulangi di lain waktu.

Adapun kesan dan pesan yang saya dapatkan selama kegiatan KPM adalah saya lebih bisa berpartisipasi atau lebih mandiri lagi dalam kegiatan bermasyarakat dan juga saya sangat berterima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi penuh dalam kegiatan KPM yang kami lakukan dan juga saya berterima kasih atas masyarakat yang baik hati kepada kami terutama kepada Pak lurah, Pak Kamituwo, Pak RT, Pak Aziz, dan Mas Ji yang memberikan arahan dari kami

dan memberikan suatu kegiatan yang dapat kami lakukan untuk program utama di dalam kegiatan KPM yang kami lakukan dan harapan kami kepada masyarakat desa Sewoo apa yang kami berikan dapat memberikan manfaat dan berkah Dan juga diberikan pelanggaran dalam melakukan apapun kegiatan di masyarakat tersebut.

CERITA SINGKAT KELUARGA TANPA KK DI DESA SAWOO

Anining Sri Wulandari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencaharian dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM ini dibagi dalam 2 model yaitu KPM kelompok mono disiplin dan KPM kelompok multi disiplin, KPM mono disiplin adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan

pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline dan diikuti kurang lebih 2.400 mahasiswa IAIN Ponorogo dan dibagi atas 120 kelompok Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dimulai pada hari Senin 4 Juli 2022 yang dilepaskan langsung oleh Ibu Rektor dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penent upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali diebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan. Pendekatan ABCD mempunyai dasar padarigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty). Cara kerja dai prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya tepaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa

yang dipunyai dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.

Disini saya akan menceritakan perjalanan awal mengabdikan pada masyarakat di salah satu desa yang berada di kabupaten Ponorogo yaitu desa Sawoo. Batas wilayah desa Sawoo ini adalah, sebelah utara Desa Temon, sebelah selatan Desa Gading Tugu Trenggalek, sebelah Timur Desa Sriti dan Desa Tempuran, sedangkan sebelah barat yaitu Desa Pangkal. Di desa ini memiliki berbagai kekayaan alam yang sangat luar biasa dan melimpah baik dari sector pertanian, perkebunan, dan UMKM lainnya. Pada awalnya kami setelah mendapatkan informasi dari kampus perihal lokasi tempat pengabdian masyarakat yang bertempat di desa Sawoo maka kelompok kami berinisiatif untuk melakukan survei ketempat tersebut. Disana kami menemui pak lurah untuk bertanya-tanya seputar desa Sawoo dan untuk mencari tempat posko. Di desa Sawoo ini ada 2 kelompok yaitu multi disiplin dan mono disiplin. Saya mengambil kelompok mono disiplin dan mendapat kelompok 106. Berbicara seputar posko, pak lurah menyarankan untuk kelompok 107 yang multi disiplin bertempat tinggal di rumah pak Sukari. Sedangkan kelompok saya bertempat tinggal di salah satu rumah kakak teman saya. Disana kami hanya tinggal sementara selama 3 hari. Setelah itu kami pindah ke posko TK yg sebelumnya dipakai untuk pelantikan para guru. Hari ke-4

kami mengusung barang-barang dari rumah kakak teman saya menuju posko TK. Minggu pertama kegiatan kami yaitu survey menuju lokasi-lokasi yang nantinya akan dijadikan program kerja. Yang pertama kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan survey di berbagai dusun. Kami survey menuju rumah pak kamituwo. Saya merasa sangat senang karena masyarakat dimana lokasi kami tinggal sangat membuka diri dengan kehadiran kami disana, dan juga masyarakat di sana sangatlah ramah sebagaimana ciri khas orang pedesaan. Selain itu merak juga menawarkan kepada teman teman apabila butuh sesuatu tidak usah sungkan sungkan berkata pada mereka. Hal ini terbukti, dimana rumah yang kami tinggali itu untuk persediaan air sangat minim jadi kami harus mencari tempat lain untuk mandi, mencuci dan lain sebagainya. Alhamdulillah masyarakat yang ada di sekitar posko sangat Care dengan anak anak KPM banyak dari mereka menawari kamar mandinya untuk bisa digunakan mandi dan mencuci dari tema teman KPM, itu sangat membantu kami dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu juga mereka sangat dermawan kalau istilah orang Jawa itu lowan, terkadang teman teman setelah mandi itu mereka ketika pulang dibawakan jajan, kadang sayur, terkadang dibawakan ketela, kelapa dan bahkan teman teman juga sering di suruh untuk makan di rumah warga. Bahkan ada yang menawari untuk tidur dan beristirahat dirumahnya. Dengan kesederhanaan yang mereka miliki akan tetapi ada nilai sosial yang tercermin di dalam kehidupan mereka setia harinya, diantaranya adalah menjamu seorang tamu.

Dalam proses pengenalan lingkungan kami juga ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh lingkungan. Diantaranya ketika ada warga yang sedang menyelenggarakan hajatan baik kenduri, kirim doa atau yang lainnya kita juga dimintai untuk bisa hadir dalam acara tersebut. Kami juga diminta untuk mengikuti kegiatan rutin seperti

yasinan atau tahlilan. Jadi ada kesan menarik di setiap kegiatan yasinan dimana kita anak-anak KPM di suruh untuk memimpin yasin dan pembacaan tahlil dalam setiap kegiatannya selama kami berada di desa ini. Selain mengikuti kegiatan yasinan kami juga ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan yang lain seperti posyandu, baik posyandu lansia maupun posyandu balita. Menurut saya mengikuti kegiatan posyandu merupakan hal yang sangat menyenangkan karena selain kita bisa berbaur dengan masyarakat setempat. Selain itu kami juga diajak ibu-ibu untuk mengikuti latihan hadroh. Setelah itu pada minggu kedua kami melanjutkan agenda untuk melakukan survey di beberapa tempat UMKM. Di desa ini memiliki beberapa UMKM yang sudah berkembang antara lain keripik tempe, tas anyaman, tusuk sate dll. Saat itu saya dan teman-teman mengunjungi UMKM tas anyaman yang terletak di dusun ngemplak. Disana kami diajarkan cara membuat tas anyaman dengan berbagai macam bentuk.

Teman-teman yang lain mengunjungi UMKM tusuk sate dan disana diajarkan cara membuatnya. Teman-teman juga diizinkan untuk praktek membuat bersama pemiliknya. Hari selanjutnya kami melanjutkan survey ke pembuat kripik tempe. Disana kami bertanya seputar pembuatannya dan sejak kapan usaha itu dimulai. Kami juga mengadakan seminar untuk masyarakat yang memiliki UMKM. Pemateri dari seminar kami yaitu Bu Anjar selaku dosen pembimbing kami dan satunya lagi Pak Sholeh. Seminar tersebut juga dihadiri oleh para kamituwo di desa Sawoo. Alhamdulillah seminar berjalan dengan baik. Program kerja satu persatu berjalan dengan lancar. Disana kami juga diajak ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan senam bersama setiap minggu sore di dusun Kocor. Semangat para ibu-ibu sangat luar biasa. Meskipun umur sudah tidak muda lagi tapi semangatnya masih semangat jiwa muda. Kami juga pernah di undang untuk mengikuti santunan anak yatim yang berada di dusun Kleco.

Tak lupa disana kami juga mengajar anak-anak TPQ yang dijadikan dua tempat yaitu TPQ pak Slamet dan TPQ pak Sutris. Memjelang perpulangan, kami mengadakan lomba bersama anak-anak gabungan TPQ pak Slamet dan pak Sutris. Adapun lomba-lombanya antara lain lomba wudhu, hafalan surat pendek, lomba gerakan sholat. Kami juga mengadakan lomba seru-seruan seperti makan krupuk, estafet karet, estafet bola dll.

Tanpa disadari hari perpulanganpun semakin dekat. Tak terasa satu bulan berada di desa Sawoo terlaksana begitu cepat. Banyak kenangan-kenangan yang sulit untuk dilupakan. Baik kenangan bersama teman-teman ataupun anak-anak TPQ dan juga masyarakat sekitar yang sudah sangat baik menerima kami di desa Sawoo. Sebelum mendekati hari penutupan, kami menyicil membuat laporan maupun essay. Dan kami juga berpamitan kepada pak lurah beserta jajarannya. Setelah itu kami berpamitan kepada masyarakat sekitar posko. Sebelum meninggalkan tempat kami bekerja sama untuk membersihkan posko. Terlalu banyak kesan yang saya dapat secara pribadi, baik itu selama bermasyarakat dan hidup berkelompok bersama orang-orang yang tergolong baru saya kenal secara pribadi baik itu karakter, sikap dan kebiasaan mereka yang harus saya biasakan selama hidup berkelompok bersama, berbeda pemikira membuat kami semakin bersatu dan menguatkan tujuan,. Dan yang sangat berkesan bagi saya adalah keramahan dan kebaikan masyarakat desa Sawoo terhadap kami, masyarakat disana tidak sekedar menganggap kami mahasiswa yang mengabdikan diri didesa mereka, akan tetapi kami sudah dianggap menjadi masyarakat disana dan bahkan sudah dianggap keluarga oleh mereka. Tak lupa kami berterima kasih banyak kepada bu Anjar selaku dosen pembimbing yang telah membimbing kami dari awal sampai selesai.

Pesan saya kepada teman-teman saya KPM mono 106, jangan pernah lupakan kebersamaan kita baik itu senang maupun sedih. Terimakasih 40 harinya bersama kalian. Saya pribadi meminta maaf jika perkataan ataupun perbuatan saya ada yang menyakiti hati kalian. Sekali lagi terimakasih banyak atas kebersamaan kita yang didalamnya ada pertengkaran kecil-kecilan. Jangan pernah lupakan kita pernah susah senang bareng di bawah satu atap dan kita pernah menjadi satu keluarga tanpa KK. Tetap semangat kuliah untuk mengejar cita-cita kawan. Jangan bosan-bosan untuk belajar dan mencari ilmu. Good luck untuk kalian semua. SEE YOU ON TOP KAWAN. Terimakasih atas waktu bersamanya. Semoga sukses buat kita semua.

KEGIATAN SENAM SEHAT LESTARI KOCOR BERSAMA MAHASISWA KPM 106 IAIN PONOROGO

Siska Ayu Widyaningrum

Salah satu cara untuk menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani adalah melakukan olahraga senam. Dimana olahraga ini tentu memberikan banyak manfaat bagi tubuh, seperti melancarkan peredaran darah, melatih otot-otot di dalam tubuh, meningkatkan stamina tubuh sehingga tubuh menjadi lebih sehat dan segar. Oleh karena itu, pentingnya banyaknya manfaat yang diperoleh dari olahraga senam, membuat warga khususnya ibu-ibu Dusun Kocor sangat berantusias dalam mengikuti Senam Sehat Lestari di Dusun Kocor. Kegiatan senam ini dilakukan secara rutin setiap hari Minggu yang dimulai pukul 15.00 WIB di Dusun Kocor.

Maka dari itu Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo juga berkesempatan mengikuti kegiatan senam bersama ibu-ibu. Kegiatan senam ini diikuti dengan begitu antusias dan penuh semangat. Selain itu, adanya senam ini juga dapat menjalin tali silaturahmi dan keakraban antara mahasiswa KPM dengan ibu-ibu Dusun Kocor. Adapun jenis senam yang dilakukan, seperti senam aerobik dan kreasi yang dipandu oleh salah satu warga sebagai instruktur senam. Senam ini diawali dengan gerakan pemanasan yang diiringi dengan musik remix. Dalam hal ini, seluruh partisipan mengikuti gerakan dari instruktur dengan sangat energik sesuai alunan musik yang diputar.

Sebagian orang beralasan karena mereka tidak punya banyak waktu luang, malas, atau mungkin mereka tidak berolahraga karena tidak ada seorang pun teman yang dapat menemaninya. Meskipun kita rajin mengonsumsi makanan yang bergizi, tanpa dibarengi olahraga manfaat yang didapatkan tentu saja tidak akan maksimal. Oleh karena itu, lakukanlah olahraga minimal sekali dalam satu minggu supaya tubuh tetap sehat, bugar, dan otot-otot tidak kaku. Senam

merupakan salah satu jenis olah raga yang mempunyai beragam variasi dan manfaat, baik bagi fisik, maupun mental dan social.

Senam merupakan latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan sengaja dan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan keseluruhan yang harmonis. Senam merupakan kegiatan fisik yang paling kaya struktur gerakannya. Jika dilihat dari taksonomi gerak umum, senam dapat secara lengkap diwakili oleh gerak-gerak dasar yang membangun pola gerak yang lengkap mulai pola gerak lokomotor, non lokomotor sampai kemanipulatif.

Secara sosial, olahraga dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut.

Senam sangat bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan gerak (motor ability). Orang-orang yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, pownya, kelenturannya, koordinasi, kelincahan, serta keseimbangan. Apalagi jika diimbangi dengan kegiatan yang menuntut sistem kerja jantung dan paru (cardio-vaskular system). Dengan melakukan olah raga senam secara teratur akan membuat kesehatan dan perkembangan fisik menjadi baik dan seimbang. Diyakini bahwa terdapat sumbangan yang sangat besar dari olah raga senam dalam meningkatkan self-concept (konsep diri). Ini bisa terjadi karena kegiatan senam menyediakan begitu banyak pengalaman dimana orang mampu mengontrol tubuhnya dengan keyakinan

dan tingkat keberhasilan yang tinggi, sehingga memungkinkan membantunya membentuk konsep yang positif.

Masyarakat yang terkait hal ini yakni para Ibu-ibu Dusun Kocor adalah aset yang sangat berarti dalam masalah kesehatan karena berperan sebagai upaya untuk menjaga kesehatan dan kebugaran. Untuk dapat mencetak generasi yang sehat selagi pandemi yang hampir usai, diperlukannya kesehatan jasmani dan kondisi lingkungan yang baik. Kesehatan jasmani dan kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama yang harus diperhatikan pada saat akan melangsungkan senam. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan peningkatan kesehatan berupa edukasi mengenai pola hidup bersih dan sehat. Jadi Dusun Kocor memiliki potensi yang dapat menunjang kesehatan masyarakat dengan diadakannya senam sehat ini.

Dalam hal ini dimana pendekatan atau cara mahasiswa untuk memperluas akses ke pengetahuan local dan juga merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong prtukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan masyarakat Dusun Sawoo.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli 2022 sampai 19 Agustus 2022 yang mana salah satu program kerja penunjang yaitu mengikuti kegiatan masyarakat yaitu senam sehat bersama ibu-ibu Dusun Kocor dan melibatkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo untuk berpartisipasi di masyarakat Desa Sawoo. Selain itu terlibatnya mahasiswa KPM ini juga agar dapat mendekatkan tali silaturahmi dan keakraban antar masyarakat Desa Sawoo.

Pelaksanaan pengabdian melakukan aktivitas olahraga berupa seriam umum yang dilakukan setiap hari minggu pagi oleh intrukstur profesional. Dengan senam umum diharapkan Imunitas warga akan meningkat, selain itu berolahraga senam

umum, tim pengabdian memberikan edukasi terkait cara berolahraga yang baik dan benar-benar sesuai frekuensi, selain itu tim memberikan pemahaman kepada warga terkait pandemi agar masyarakat memiliki perilaku dan kebiasaan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.

Telah dilaksanakannya Senam Sehat Lestari Kocor dan aktivitas fisik masyarakat dusun Kocor dengan tujuan untuk mendorong tingkat kesadaran dan aktivitas fisik masyarakat setempat tentang pentingnya berolahraga agar tubuh tetap sehat dan bugar. Dikarenakan kegiatan senam sehat ini hanya dilaksanakan pada hari Minggu sore dan mahasiswa KPM mengabdikan selama 40 hari, mahasiswa KPM 106 mengikuti senam sehat di Dusun Kocor hanya dua kali saja di Minggu pertama dan Minggu Kedua.

Senam Sehat Lestari Kocor berhasil diterapkan melalui kegiatan di hari Minggu pertama yaitu senam aerobik Bersama kalangan warga dusun Sawoo. Kegiatan tersebut yang biasanya hana diikuti oleh kalangan ibu-ibu berhasil menarik antusias anak-anak setempat. Olaksi kegiatan yang dilaksanakan ini dapat menjadi daya tarik warga setempat. Selain mampu menampung lebih banyak orang, kegiatan senam sangat mudah dijumpai sehingga mudah pula didatangi warga setempat. Ibuibu setempat terlihat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Pelaksanaan di hari libur dan selesai waktu kerja sore membuat Ibu-ibu dapat mengikuti kegiatan tersebut sekaligus melepas penat kerja refreshing tubuh agar tetap sehat dan bugar.

Kegiatan di hari Minggu kedua juga dilaksanakan dengan lancar karena banyak Ibu-ibu yang ingin senam sehat juga berkumpul dengan masyarakat sekitar demi menjaga solidaritas antar masyarakat setempat. Namun sayangnya karena mahasiswa KPM 106 harus dibagi menjadi 2 kelompok untuk mengikuti program kerja yang lain, di Minggu kedua hanya diikuti oleh sebagian mahasiswa saja. Tapi tidak bisa dipungkiri masyarakat setempat bisa memahami keadaan

kegiatan senam semakin dimeriahkan oleh Ibu Kamituwo karena pada saat itu kebetulan Bapak Kamituwo dusun Kocor berulang tahun mahasiswa ikut merayakan acara tersebut.

Di Minggu ketiga Ibu Kamituwo Dusun Kocor izin meliburkan kegiatan karena ada acara pribadi. Program pelaksanaan yang dibuat dengan terperinci dan dengan pencatatan setiap kegiatan sehingga peningkatan kegiatan dapat dievaluasi dengan baik. Hasil dari kegiatan senam sehat lestari Kocor yang diikuti oleh mahasiswa KPM mendapatkan apresiasi yang luar biasa, baik dari kepala dusun setempat maupun warga dusun Kocor.

Dan di Minggu ke empat mahasiswa KPM juga tidak bisa mendatangi acara senam sehat tersebut dikarenakan pada saat hari Minggu itu, semua mahasiswa KPM ada rencana kegiatan akhir yang acaranya memerlukan banyak kegiatan dan membutuhkan banyak waktu. Jadi pada hari Minggu tersebut perwakilan dari mahasiswa menghubungi Bapak Kamituwo untuk memohon izin tidak dapat mengikuti kegiatan senam sehat.

Pada saat kelompok KPM 106 mengadakan acara closingan inti yaitu acara pengajian yang dihadiri oleh masyarakat desa Sawoo yang dihadiri juga oleh para Bapak Kamituwo atau kepala Dusun per desa Sawoo, mahasiswa menyampaikan mohon maaf dan terima kasih telah menerima mahasiswa KPM untuk mengabdikan di Desa Sawko, dan juga meminta maaf apabila selama kegiatan mahasiswa memiliki sifat yang kurang berkenan.

Selain senam sehat di Dusun Kocor, KPM 106 juga diajak oleh Bapak Kamituwo Kacangan untuk berpartisipasi mengikuti senam sehat bersama Ibu-ibu dusun Kacangan dan juga dikarenakan ada mahasiswa KKN dari Poltekkes Surakarta yang mengadakan kegiatan sosialisasi pola hidup sehat dalam meningkatkan literasi masyarakat di Dusun Kacangan dilaksanakan pada. Kegiatan sosialisasi berjalan dengan lancar

setelah kegiatan senam dilaksanakan. Masyarakat Dusun Kacangan yang sehabis selesai senam terlihat antusias dengan materi sosialisasi yang diberikan.

Sehabis senam, mahasiswa juga mendapatkan info mengenai kesehatan olahraga yang dapat dilakukan oleh masyarakat di rumah seperti peregangan otot-otot agar tidak tegang, cara mengatasi badan linu-linu atau pegal-pegal yang dapat dilakukan dengan senam kecil sambil rebahan santai.

Ada juga tips bagi mahasiswa agar menghindari terjadinya darah rendah agar tidak pusing, yang pastinya tidak mengganggu kegiatan yang lain. Jadi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, masyarakat dapat sehat jasmaninya.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, mahasiswa Poltekkes Surakarta juga mengadakan cek gula darah, cek tensi, cek kolesterol dan lain sebagainya. Setelah kegiatan senam dan cek kesehatan selesai, mahasiswa dari Poltekkes Surakarta pun juga membagikan obat penambah darah dan masker secara gratis bagi yang hadir senam tersebut. Tak lain juga mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dilibatkan untuk cek tensi dan sebagainya.

Karena terbatasnya waktu sudah mulai petang dan tidak terasa jam sudah berjalan banyak waktu, kegiatan dilanjutkan dengan foto bersama dan mengabadikan dokumentasi kegiatan dengan sangat ceria. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta senam hari itu mengikuti dengan baik. Berharap suatu saat dapat mengulangi kegiatan kebersamaan tersebut.

Karena materi yang disampaikan mengenai kesehatan dan arti penting hidup sehat diberikan pada hari pelaksanaan sosialisasi. Peserta pengabdian kepada masyarakat melakukan peningkatan literasi masyarakat Dusun Kacangan, dengan mengidentifikasi permasalahan yang layak diangkat untuk menjadi bahan diskusi.

Hal itu juga tidak mengganggu kegiatan rutin senam sehat tersebut. Karena mengingat yang mengikuti senam

adalah ibu-ibu maka gerakan harus disesuaikan dengan kemampuan ibu-ibu. selain itu masih banyak ibu-ibu yang malu dalam melakukan gerakan senam, hal tersebut membuat gerakan senam yang dilakukan ibuibu kurang berpengaruh bagi kebugaran jasmani mereka.

Selama kegiatan berlangsung, ada juga Ibu-ibu yang sangat antusias dan heboh dalam mengikuti gerakan senam. Gerakan demi gerakan diikuti diiringi musik dengan tempo yang semakin cepat dari langkah ke langkah. Seruan penyemangat pun kerap kali ditunjukkan oleh peserta. Tidak mau kalah, mahasiswa KPM juga berusaha memberikan perlawanan yang seimbang dari segi semangat dan juga gerakan. Peserta senam tidak hanya Ibu-ibu yang berusia muda, tetapi juga diikuti oleh beberapa Ibuibu lansia yang semangat dan antusias.

Dalam pelaksanaan program kerja senam sehat, dapat dikatakan sesuai dengan harapan. Dikarenakan adanya beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu dukungan yang diberikan oleh Bapak Kamituwo, Beliau sangat menyetujui adanya kegiatan senam yang diikuti oleh mahasiswa KPM karena banyak ibu-ibu yang juga ingin diadakan kegiatan senam rutin, selain demi menjaga kebugaran jasmani juga dapat dijadikan sebagai hiburan.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi ini adalah meningkatnya literasi masyarakat di bidang kesehatan khususnya pola hidup sehat. Selama proses sosialisasi dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pengabdian untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Program sosialisasi pola hidup sehat dari Poltekkes Surakarta berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman terhadap masyarakat dusun Kacangan dan juga mahasiswa KPM IAIN Ponorogo untuk selalu menjaga kesehatan

lingkungan serta kesehatan jasmani dan rohani. Akan tetapi, masih terdapat sebagian masyarakat yang apatis dengan pola hidup sehat meski ditengah pandemi yang hampir usai. Maka daripada itu, diharapkan ada pihak-pihak lain yang dapat terus memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, jasmani, dan rohani.

Namun sayangnya, karena mahasiswa KPM 106 mengabdikan hanya sampai tanggal 12 Agustus 2022 saja. Mahasiswa tidak dapat mengikuti acara senam sehat se desa Sawoo yang akan dilaksanakan pada tanggal 19-21 Agustus 2022 untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77, desa Sawoo mengadakan acara senam sehat se Desa Sawoo yang dapat diikuti oleh siapa saja, namun mahasiswa KPM 106 sudah pamit ditanggal 12 Agustus saja

Dan sebenarnya juga masih banyak acara di desa Sawoo yang belum dilaksanakan namun terbatasnya waktu sehingga mahasiswa terpaksa tidak bisa meneruskan acara-acara yang diadakan di desa Sawoo. Semoga saja lain kali dapat dilaksanakan kembali dengan lancar acara yang diadakan oleh Kepala desa Sawoo.

Lanjut di program kerja senam sehat selain adanya dukungan dari Bapak Kamituwo, kegiatan senam sehat ini dapat berjalan dengan lancar juga berkat dukungan dari masyarakat dusun Kocor, karena perlengkapan yang dibutuhkanpun juga mudah untuk dipinjam. Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung senam sehat namun juga ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan senam sehat diantaranya yaitu letak halaman yang digunakan untuk senam kurang memadai dalam artian terlalu banyak kerikil-kerikil dan pasir hal tersebut menjadi keresahan masyarakat dusun Sawoo yang kadang jika ada angin debu-debu pasir beterbangan dan juga kerikil-kerikil yang mengganggu kegiatan senam, tapi terlebih dari itu masyarakat dusun Kocor masih tetap bersemangat untuk mengikuti kegiatan senam.

Program kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Ibu-ibu Dusun Kocor telah berhasil menarik masyarakat untuk aktif dalam kegiatan senam kebugaran untuk menjaga kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan untuk kegiatan yang melibatkan warga perlu diperhatikan cara interaksi maupun eksekusi kegiatan yang matang dan terencana. Sesuatu yang tidak mudah kegiatan yang melibatkan warga dengan latar belakang beragam serta kalangan umur yang berbeda pula.

Dari pengalaman kegiatan senam yang diikuti mahasiswa KPM kelompok 106 IAIN Ponorogo, harapannya semoga fasilitas halaman senam lebih memadai demi kenyamanan untuk berolahraga dan juga semoga kegiatan senam tersebut juga banyak masyarakat dusun Kocor yang berkeinginan lagi untuk mengikuti kegiatan senam mingguan agar masyarakat dusun Kocor paham akan pentingnya berolahraga.

MUSHOLA TK MUSLIMAT SEBAGAI SARANA UNTUK MENGHIDUPKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI LINGKUP DUKUH KACANGAN DESA SAWO

Zen Zuhdan Al Fasich

Essay ini ditulis menurut pengalaman saya sendiri pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Perkenalkan nama saya Zen Zuhdan Al Fasich, saya berumur 21 tahun. Saya Mahasiswa semester 7 Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan belajar mahasiswa secara langsung di masyarakat atau menerapkan ilmu yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan untuk diterapkan secara langsung di kehidupan masyarakat sehari-hari. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 dilakukan secara offline setelah 2 tahun dilakukan secara online karena pandemi covid 19 ini merupakan suatu hal yang menggembarakan karena dapat melaksanakan KPM secara langsung ke dalam masyarakat selama kurang lebih 40 hari. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Pada kampus IAIN Ponorogo terdapat dua jenis kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin yang bisa dipilih oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sesuai dengan keinginan masing-masing. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sama, kegiatan pengabdian yang dilakukan kelompok mono disiplin yaitu sesuai dengan

program studi atau bidang keilmuan yang telah dipelajari dibangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok multi disiplin yaitu berbasis pada kebutuhan utama yang ada pada masyarakat setempat. Kemudian pada KPM ini saya memilih Mono Disiplin dengan tujuan agar dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan sesuai bidang dan jurusan di bangku kuliah dengan di Masyarakat.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini saya tergabung dalam kelompok 106 Mono Disiplin yang berlokasi di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Kelompok kami beranggotakan 20 mahasiswa dari satu jurusan yaitu Hukum Ekonomi Syariah (HES) semester 7 yang mana dilaksanakan mulai tanggal 4 juli 2022 sampai dengan tanggal 12 agustus 2022 yaitu kurang lebih selama 40 hari.

Desa Sawoo Kecamatan Sawoo merupakan salah satu daerah di Ponorogo, tepatnya di ujung tenggara Kabupaten Ponorogo yang mana juga sebagai porosnya desa desa se-Kecamatan Sawoo. Di Desa Sawoo ini terdapat 5 dusun yaitu: dusun Sawoo Krajan, Dusun Kacangan, Dusun Kocor, Dusun Kleco dan Dusun Ngemplak. Di Desa Sawoo terdiri dari bermacam macam ORMAS atau Aliran mulai dari NU,MU,LDII, Sapto Dharmo dan Ilmu Sejati. Kemudian selama Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) berlangsung kami bermukim di Dukuh Kacangan Desa Sawoo yang mana pada dukuh tersebut kami bertempat tinggal di Gedung TK Muslimat Fatimatussahra. Di depan tempat kami bermukim kebetulan terdapat Mushala yang mana pendirian mushola itu masih baru di dirikan yaitu sekitar tahun 2019 lalu.

Ada banyak mushola di dukuh kacangan mencapai sebelas masjid atau mushola yang didirikan oleh masyarakat

berdasarkan ormas masing masing, bahkan setiap RT mempunyai minimal satu mushola atau masjid yang mewakili RT tersebut seperti halnya Masjid Arrahman yang didirikan oleh organisasi Muhammadiyah, Masjid Arrahman Seteran terletak di dukuh kacang bagian seteran, Masjid Baiturrohman yang didirikan oleh NU, Masjid Imam Mursyid yang didirikan oleh LDII, Masjid Al Ittihad yang dan Mushola TK Muslimat yang bertempat didepan Gedung TK yang ditempati Mahasiswa KPM. Dan dari sekian banyak masjid dan mushola masing masing mempunyai kegiatan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Seperti Masjid Al-ittihad dan Masjid Baiturrohman yang sudah ada kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini yaitu Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al Ittihad dan Al-Hidayah yang mana itu juga termasuk dalam program kerja penunjang kami.

Salah satu Mushola yang berada di Dukuh Kacangan Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo yaitu Mushola TK Muslimat Fatimatuzzahra yang berada di RT 08 RW 01 tepatnya di depan TK Muslimat Fatimatuzzahra yangmana juga sebagai posko Kami Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat Kelompok 106 Mono Disiplin. Di mushola tersebut mahasiswa KPM membuat jadwal imam dalam kegiatan sholat berjamaahnya yang mana dibagi menjadi tiga waktu yaitu sholat shubuh di imami oleh Aam Ali Mustofa, kemudian sholat maghrib di imami oleh saya sendiri Zen Zuhdan Al Fasich dan sholat isya' di imami oleh teman saya Angga Saputra. Sedangkan sholat dzuhur dan sholat ashar dilaksanakan oleh masyarakat sekitar dan mahasiswa secara munfarid atau secara sendirian dan tidak berada di mushoala tersebut. Didalam tiga waktu yaitu sholat shubuh, maghrib dan isya tersebut diawali oleh adzan yang dikumandangkan oleh muadzin. Dalam Azdan tiga waktu tersebut juga terdapat jadwal bergilir bergantian antara jadi imam dan muadzin yaitu adzan shubuh muadzin

Angga Saputra, adzan maghrib Aam Ali Mustofa dan Adzan isya' muadzinnnya Saya sendiri Zen Zuhdan.

Mushola TK Muslimat Fatimatuzzahra terletak diantara ragam masyarakat yang terdiri dari beberapa aliran atau mushola TK Muslimat Fatimatuzzahra berdiri ditengah masyarakat yang majemuk yang mana terkadang mengakibatkan masyarakat enggan untuk melaksanakan sholat jamaah di mushola untuk mengatasi hal tersebut maka Mushola TK Muslimat Fatimatuzzahra tidak hanya digunakan untuk sholat berjamaah saja akan tetapi pengurus dari Mushola TK Muslimat Fatimatuzzahra mengadakan atau menciptakan program program tambahan untuk menunjang atau untuk menambah SDM (Sumber Daya Manusia) jamaah dan menghidupkan ukhuwah islamiyah masyarakat sekitar. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kajian rutin malam rabu Tafsir jalalain yang mana dikaji menggunakan kitab Tafsir Al Ibriz jawa pegon oleh KH Bisri Mustofa, dan Rutinan Hadroh Ibu Ibu Muslimat yang rutin dilaksanakan pada malam sabtu yang bernama Al Khodijah, dan kemudian kegiatan dari Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat sendiri juga mengadakan pengajian pada malam akhir atau malam penutupan sebelum mahasiswa usai dalam pengabdian masyarakat desa sawoo pengajian tersebut di isi oleh H. Moh. Thohari. S.ag., M.H yang kebetulan dari Dosen IAIN. Dengan harapan setelah adanya pengajian masyarakat sekitar bisa berbenah menuju pribadi yang lebih baik bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Kemudian kegiatan Rutinan Malam Rabu yang di ikuti oleh teman teman mahasiswa KPM Mono Disiplin 106 yaitu Kajian Kitab Tafsir Al-Ibriz karangan KH Bisri Mustofa. Kajian Kitab Tafsir Al Ibriz tersebut dilaksanakan di dalam mushola dan diselenggarakan oleh majelis Jamaah Mushola "Al-Amin" yang mana di ikuti oleh Masyarakat sekitar yang mayoritas dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU) dan Mahasiswa Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM). Dengan adanya mahasiswa KPM masyarakat menjadi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ngaji rutin ini. Kajian rutin ini diketuai oleh Bapak Khasanun dan juga sekaligus sebagai Mu'allim pada kajian tersebut. Kajian rutin ini karena bersifat rutin maka dilaksanakan setiap Rabu setelah sholat maghrib sampai tiba masuk waktu sholat isya'. Sehingga durasi ngaji kitab tafsir tersebut dilaksanakan kurang lebih selama satu jam. Adapun materi yang disampaikan pada saat mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat mengikuti kajian tafsir Al-Ibriz Juz 1 diantaranya yaitu surat Al Baqoroh ayat 51 sampai 54 yang mana makna pegon jawa nya berbunyi. "Bani isroil di dawuhi supoyo eling yoiku naliko nabi musa ketimbangan munajat ono ing gunung tursina patang puluh bengi dumadakan sak jerome nabi musa munajat bani isroil kang podo katingal podo gawe sesembahan rupo pedet emas. Nuli sakwuse mengkono allah ta'ala banjur paring pangapuro supoyo bani isroil sak turun turuni podo syukur maring pangeran. Bani isroil di elingake dening allah ta'ala paring nabi musa rupo kitab lan katerangan kang ambedak aken antarane perkoro kang haq lan bathil supoyo bani isroil podo oleh pituduh. Kanjen nabi muhammad didawuhi ngandarake naliko nabi musa dawuh marang kaume (bani isroil) hee bani isroil, siro kabeh podo duso sebab gawe sesembahan rupo pedet emas, mulo saiki podo tobat o siro kabeh awak iro kabeh patenono tindakan kang koyo mengkono iku bagus mungguhing gusti Allah ta'ala, nuli Allah ta'ala paring pangapuro marang siro kabeh, sak temene Allah ta'ala iku akeh pangapurone lan agung welase"

Maksud dari makna jawa di atas adalah nabi musa menyeru kepada bani isroil bahwa kelakuannya keliru karena menyembah anak sapi emas yang dibuat untuk menyembah atau sesembahan. Pada saat itu nabi musa munajat di bukit tursina selama 40 hari 40 malam seketika itu nabi musa mendapat petunjuk dan diberi kitab (Taurat) oleh Allah Swt

yang mana di dalam kitab Taurat tersebut dijelaskan mana yang *Haq* dan mana yang *Bathil*. Dan di dalam kitab Taurat dijelaskan bahwa perkara menyembah selain Allah seperti bani isroil itu adalah perkara yang keliru dan salah sama halnya apa yang di dawuh kan Nabi Muhammad SAW dalam hadist. Dan dijelaskan bahwa Allah maha penerima taubat, maha pengampun dan maha pengasih

Kemudian selanjutnya ada Kegiatan Hadroh Ibu-Ibu Kodijah Dusun Kacangan yaitu dilakukan Pada Malam Sabtu yang di lakukan oleh ibu-ibu khodijah jamaah yasinan dan arisan hanya menggunakan alat hadroh saja dan rutin di lakukan pada malam Sabtu, dan untuk latihan tersebut berjalan masih terhitung baru dikarenakan masih berjalan selama kurang lebih tujuh sampai delapan bulan yang diikuti oleh ibu-ibu khodijah jamaah yasinan, juga ibu-ibu arisan yang berada di dusun kacangan yang bertepatan di mushola TK muslimat dan juga di ikuti oleh mahasiswi KPM Mono Displin 106 yang mana juga ikut berlatih dan sekaligus melatih hadroh, dulu pada awalnya pada saat melakukan latihan rutinan itu berada di gedung TK muslimat akan tetapi ketika mahasiswa KPM kelompok 106 menempati gedung TK tersebut untuk latihan Hadroh malam Sabtu dipindah berada di mushola TK muslimat yang tempatnya berada di depan gedung tk muslimat, kami pun juga pernah mengikuti acara rutinan hadroh ibu-ibu khodijah yang berisikan sholawat yang dimulai pada pukul 07.00 malam sampai kurang lebih pukul 10.00 malam dan juga ibu-ibu khodijah di situ dalam pelaksanaan latihan Hadroh juga mengundang pelatih dengan tujuan agar melancarkan dalam pelaksanaan Hadroh dikarenakan bisa dihitng hadroh ibu-ibu khodijah yang ada di dusun kacangan tersebut terhitung masih baru dan masih dalam proses belajar, sedagkan untuk peralatan hadroh sendiri ibu-ibu khodijah tersebut sudah memiliki hampir semuanya mulai dari : soun sistem, alat hadroh, dan buku sholawat.

Kemudian kegiatan mahasiswa KPM selanjutnya adalah pengajian yaitu dengan Tema *“Tahun Baru Islam Sebagai Pendorong Untuk Berbenah Menuju Pribadi Yang Bertaqwa Dan Berakhlakul Karimah”* dan sekaligus gema sholawat yang dilaksanakan di Halaman Mushola TK Muslimat Fatimatuzzahra dalam rangka penutupan kegiatan kpm mahasiswa iain ponorogo kelompok 106. Pada malam Jumat bertepatan pada tanggal 11 Agustus mahasiswa kpm IAIN Ponorogo kelompok 106 melakukan kegiatan puncak penutupan yang diisi dengan pengajian dengan tema *“Tahun Baru Islam Sebagai Pendorong Untuk Berbenah Menuju Pribadi Yang Bertaqwa Dan Berakhlakul Karimah”* dan juga sholawatan dengan tujuan ingin berpamitan kepada masyarakat yang ada di dusun kacangan, terkhususnya pada jama'ah ibu-ibu dan bapak Pak Yasinan yang pernah diikuti oleh mahasiswa KPM selama kurun waktu 40 hari. Pada malam puncak tersebut juga mengundang warga RT 008 RW 003 dan juga warga RT 001 RW 003 yang ditempati oleh mahasiswa kpm IAIN Ponorogo kelompok 106 selama kurang lebih 40 hari, di dalam acara malam puncak sendiri dihadiri oleh mahasiswa uki dari iain ponorogo untuk melakukan gema sholawat dan juga di meriahkan dengan pengajian yang mubaligh-nya berasal dari Kemenag IAIN Ponorogo dengan nama bapak haji Muhammad Tohari SA,g M.H. dengan adanya keikutsertaan mahasiswa KPM di desa Sawoo tepatnya di dukuh kacangan dalam berbagai rangkaian kegiatan di atas masyarakat menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Seperti bukti pada saat malam terakhir penutupan dengan adanya pengajian masyarakat banyak yang hadir mengikuti pengajian sampai selesai.

Tak terasa 40 hari sudah saya dan teman-teman melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, disini saya dan teman-teman mendapatkan banyak sekali pelajaran dan

pengalaman baru yang luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan dimanapun. Di sini saya belajar bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat, dan belajar banyak nilai-nilai kehidupan secara nyata. Banyak sekali hal-hal yang sudah kami lakukan dan lalui bersama teman-teman KPM. Terdapat berbagai kejadian baik itu kebahagiaan kita bersama maupun pertikaian kecil diantara kami, hal itu semua sekarang telah menjadi sebuah kenangan yang tidak bisa dilupakan dan diungkapkan dengan kata-kata. Namun walaupun kami sudah selesai melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kami akan tetap menjalin silaturahmi dengan warga desa Sawoo dan juga kami akan mengunjungi lagi desa Sawoo walaupun bisa dikatakan dalam 3 bulan sekali. Dan kami tidak lupa berterimakasih kepada Bapak Slamet dan juga Bapak Sujani sebagai pengurus Mushola dan TK muslimat yang telah memberikan kami tempat untuk bertempat tinggal selama melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sawoo.

Semoga kelompok KPM 106 Mono Disipin terus kompak dan menjaga tali silaturahmi meskipun KPM telah usai. Semoga segala ilmu yang kami berikan kepada masyarakat mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Diharapkan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dapat memberikan baktinya kepada masyarakat dengan ikhlas dan baik. Serta dapat memberikan manfaat baik dari segi dunia maupun akhirat. Aamiin.....

45 HARIKU BELUM TENTU MENJADI 45 HARIMU

Khoirun Nishak

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan semua Mahasiswa pada Semester 7. KPM ini diadakan oleh setiap Kampus dan salah satunya adalah Kampus IAIN Ponorogo, IAIN Ponorogo setiap Tahunnya mengadakan kegiatan KPM untuk menjadikan Mahasiswanya aktif dalam bermasyarakat serta menerapkan apa yang sudah didapatkan di kampus dalam bermasyarakat. KPM di IAIN ini diselenggarakan di Daerah Ponorogo dengan beberapa wilayah yang tersebar di Ponorogo.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini jenis kegiatannya terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah.

Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat.

Pada KPM ini saya menjadi peserta KPM MONO DISIPLIN dan bertempat di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sawoo merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah Ponorogo. Di kecamatan sawoo terdapat beberapa desa salah satunya di desa sawoo dan

desa ini terdiri dari beberapa dusun seperti dusun kacang, dusun ngemplak, dusun sawoo, dusun kleco, dusun kocor, serta penduduk di desa ini mencapai 2867 kepala keluarga. Dari banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di desa sawo tersebut mereka memiliki keragaman aliran yang sudah melekat dilingkungannya masing-masing. Seperti ada beberapa aliran keagamaan seperti aliran NU, Muhammadiyah dan juga LDII, adanya perbedaan tersebut tidak membuat para warga desa sawo menjadi terpecah belah melainkan para warga menjunjung tinggi rasa teloransi antar sesamanya.

Kegiatan KPM mulai dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2022 dengan pemberangkatan para anggota kelompok 106 Mono disiplin ke Basecame sementara yang bertempat disalah satu rumah warga desa Sawoo yaitu dirumah Ibu Isna, Kami ditempatkan dirumah Ibu Isna dikarenakan Basecame Utama masih dijadikan tempat kegiatan Diklat oleh para guru TPQ. Kami menempati rumah Bu Isna hanya untuk 3 hari pertama saja. Setelah 3 hari kami pindah ke tempat Basecame utama yang berada di TK Muslimat Dusun Kacangan Desa Sawoo.

Di minggu pertama kami dibagi menjadi 5 kelompok kecil untuk kegiatan mensurvey beberapa Dusun yang ada di desa Sawoo tersebut. Saya menjadi salah satu kelompok yang melakukan survey di dusun Kocor, dusun Kocor merupakan Dusun yang berada di bagian paling Timur desa Sawoo. Di dusun Kocor kurang lebih ada 600 penduduk, di dusun ini mayoritas penduduknya memeluk agama islam serta menjunjung tinggi rasa kebersamaan antar warga, bukan hany itu saja para pemuda didusun ini juga saling mengayomi satu sama lain yang membuat kerukunan satu dengan yang lain selalu terjaga. Di dusun kocor mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, kebanyakan di Kocor yang ditanam oleh petani adalah jagung, dan singkong. Para petani disana mengandalkan air curah hujan untuk mengaliri tanamannya, itu dikarenakan

didaerah kocor masih minim air jika digunakan untuk pengaliran pada persawahannya.

Di dusun kocor juga memiliki budaya yaitu reog, budaya ini sangat dilestarikan di dusun Kocor. Setiap seminggu sekali kegiatan reog an selalu diadakan di dusun kocor tersebut. Akan tetapi sangat di sayangkan budaya ini terhenti karena beberapa waktu lalu terjadi bencana yang menyebar diseluruh dunia yang bisa disebut dengan Covid-19, karna adanya Covid inilah yang membuat kegiatan budaya ini terhentikan dan tidak berlanjut kembali.

Setelah minggu pertama melakukan survey beberapa lokasi yang ada di Desa Sawoo, kami melakukan pemetaan dan pembagian asset yang ada di desa Sawoo tersebut. Di minggu kedua ini kami menggunakannya untuk kegiatan proker penunjang terlebih dahulu sebelum memantapkan proker Utama sembari menyicil kegiatan yang akan dilakukan di proker utama. Pada proker penunjang kami memiliki beberapa kegiatan terjun kelapangan dan berbaur dengan masyarakat sekitar, ada beberapa kegiatan masyarakat yang kami ikuti seperti kegiatan senam rutinan yang diselenggarakan oleh beberapa dusun yang ada di desa Sawoo. Kegiatan senam ini dilakukan salah satunya di dusun Kocor setiap hari minggu sore bertepatan di rumah Bapak Kamituwo dusun Kocor, para mahasiswa juga antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Bukan hanya senam saja akan tetapi juga ada kegiatan masyarakat seperti rutinan yasinan yang diselenggarakan di setiap malam minggu di rumah warga dengan cara bergilir setiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan oleh para ibu-ibu sekitar dengan acara seperti pembacaan yasin dan sholawatan, bahkan mahasiswa IAIN juga menjadi salah satu bilal untuk menuntun acara yasinan tersebut. Acara ini dibagi menjadi 2 kelompok, ada beberapa mahasiswa KPM yang mengikuti yasinan di dusun Kacangan, ada juga yang mengikuti yasinan di Dusun Sawoo.

Kami juga mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat Sawoo yaitu kegiatan santunan anak yatim dan kaum dhuafa. Kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa majlis ta'lim "siti khotijah" diadakan di dusun Kleco desa Sawoo yang lebih tepatnya bertempat di SDN 5 Sawoo. Acara santunan ini diikuti oleh masyarakat desa Sawoo yang berasal dari 5 dusun di desa Sawoo yaitu diantaranya dusun Ngemplak, Kacangan, Sawoo, Kocor dan yang terakhir Kleco sendiri. Kegiatan santunan anak yatim dan dhuafa ini dilaksanakan dalam 1 Tahun sekali bertepatan pada 10 muharram. 10 muharram dijadikan sebagai hari raya anak yatim dengan maknanya adalah bagaimana kita bisa berbagi dan memeberi kebahagiaan bagi anak yatim piatu dan dhuafa tersebut, hal ini juga dilakukan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT serta membentuk rasa kepedulian antar sesama. Dalam kegiatan santunan ini Mahasiswa IAIN Ponorogo juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, para Mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian yang ada. Banyak warga yang menghadiri acara tersebut sehingga acara tersebut menjadi meriah dan berjalan dengan lancar.

Di dusun Kacangan juga terdapat kegiatan rutinan yang dilakukan selama 1 bulan sekali yaitu dengan adanya kegiatan sarasehan dan ngopi bersama. Kegiatan ini dilakukan untuk perbincangan sesama masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuannya serta acara ini digunakan untuk kegiatan pengumpulan dana sedekah, dana sedekah ini akan digunakan untuk kegiatan bersedekah kepada orang-orang yang tidak mmapu. Kegiatan ini termasuk dalam jenis kegiatan yang baru dimulai dalam 1 tahun ini dan berjalan dengan lancer, kami mengikuti kegiatan itu dengan menambah pengatuhan saat perbincangan pada acara sarasehan tersebut.

Ada juga kegiatan posyandu balita yang diselenggarakan disetiap dusun yang ada di desa sawoo, kegiatan ini juga dilaksanakan pada setiap sebulan sekali dan dilaksanakan pada

setiap tanggal 9. Kegiatan posyandu balita ini juga dijadikan salah satu program kerja nyata dari mahasiswa INSYURI, kami melakukan kerjasama bersama mahasiswa INSYURI untuk berjalannya kegiatan tersebut. Didalam kegiatan posyandu tersebut juga diselengi dengan adanya beberapa kuis yang dijadikan hiburan untuk para balita yang ada diposyandu tersebut, para balita sangat antusias mengikuti kuis-kuis yang diadakan selama kegiatan posyandu berlangsung. Bukan hanya sekedar mengadakan kuis saja akan tetapi setiap kuis tersebut setiap anak yang menyelesaikan kuis akan mendapatkan hadiah sebagai apresiasinya.

Selain dengan program kerja penunjang ada juga program kerja utama, program kerja utama kita adalah adanya legalitas usaha dan sertifikasi halal bagi pelaku UMK. Ada beberapa UMK yang bersedia kami rangkul untuk ketahap legalitas usaha tersebut, sebelum kami melakukan kegiatan legalitas usaha dan sertifikasi halal kami mengadakan seminar terlebih dahulu untuk menambah pengetahuan para UMK mengenai hal tersebut. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut yang membuat pelaku UMK berminat untuk melakukan legalitas usahanya serta menyertifikasikan halal produk usahanya.

Kami melakukan proker utama di minggu 3 dan minggu ke 4, setelah kegiatan seminar kami melaksanakan kegiatan lanjutan untuk legalitas usaha dan sertifikasi halal dengan membuatkan Nomor Induk Berusaha (NIB), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), Izin halal bagi pelaku UMK tersebut. Kami membantu para UMK untuk mengurus segala hal yang bersangkutan dengan legalitas serta sertifikasi halal tersebut. Disawoo sana yang mau mengurus sertifikasi halal adalah seperti Ibu saroh, beliau sebagai orang yang memiliki usaha makanan ringan seperti keripik mbote, basreng, kripik pisang, tahu krispi. Beliau mendaftarkan setiap produk makanannya ke dalam label halal dan beliau juga sangat antusias sekali serta menyambut dengan senang hati untuk dibantu oleh mahasiswa

IAIN dalam pendaftaran label halal tersebut. Ada juga yang mengurus tentang legalitas usaha seperti Mbak Dewi, beliau adalah salah satu pelaku UMK yang memiliki usaha sebagai penghasil tusuk sate yang pemasarannya sudah dilakukan sejak lama dan sudah melakukan usahanya dengan menjual secara online di facebook bahkan penjualannya sudah dikirim sampai keluar pulau jawa. Ada juga mbak esti, beliau sebagai UMK yang memiliki usaha pembuatan kerajinan tangan yang berupa anyaman. Mbak esti ini melakukan usahanya sudah lama, beliau juga menjual kerajinan anyaman ini di media social seperti facebook. Banyak kerajinan anyaman seperti tas, dompet yang beliau pasarkan, mbak esti sendiri juga menerima pesanan serta menerima permintaan bagaimana model-model yang hendak di inginkan pelanggannya. Para mahasiswa pengabdian ikut serta dalam pembuatan baik dari segi tas anyaman, tusuk sate maupun saat pengolahan makanan ringan, banyak pengalaman yang didapatkan pada saat pendampingan para pelaku UMK tersebut.

Hasil dari Perubahan yaitu Dengan adanya seminar tentang legalitas usaha serta sertifikasi halal untuk para pelaku UMK tersebut mereka menjadi mengerti apa keuntungan atau kelebihan jika memiliki ke legalitasan suatu usahanya serta apa keuntungan atau dampak yang ad ajika menggunakan sertifikasi halal tersebut.

Legalitas usaha dapat digunakan sebagai sarana perlindungan hokum, dapat juga mempermudah pengembangan usaha karena akan semakin banyak konsumen karena para konsumen memiliki rasa percaya kepada pelaku UMK tersebut. Bukan hany itu saja akan tetapi dengan adanya legalitas ini juga menjadi bukti kepatuhan terhadap aturan hokum yang ada didalam perdagangan.

Sertifikasi halal dapat digunakan untuk menjadi salah satu cara meyakinkan para konsumen bahwa apa yang dijualkan tersebut merupakan produk yang jelas akan kehalalannya,

sehingga tidak ada kontaminasi zat-zat yang bersifat haram, najis ataupun dampaknya dapat merusak tubuh. Dengan adanya sertifikasi halal ini secara tidak langsung juga telah menjadi bukti kepatuhan kepada hukum yang ada.

Pesan dan Kesan Selama KPM di Desa Sawoo banyak sekali pembelajaran yang dapat saya ambil, baik secara perekonomian, bersosialisasi dengan masyarakat, serta permasalahan lainnya. Banyak hal baru yang saya alami selama di KPM tersebut. Masyarakat yang begitu ramah serta baik kepada kami disana menjadikan salah satu keuntungan kami KPM di desa Sawoo tersebut.

Semoga apa yang kami bawa disana dana pa yang kami berikan selama KPM di Desa Sawoo tersebut dapat diterima baik oleh para masyarakat yang ada dan menjadi 1 hal yang tidak terlupakan bagi mereka. Dan untuk para pelaku UMK yang bersedia kami rangkul untuk berjalannya Proker Utama kami juga menjadikan apa yang kami berikan sebagai hal yang bermanfaat untuk kedepannya.

MENUMBUHKAN CINTA AL-QURANI DI USIA DINI

Eka Putri Purnamasari

Pada tahun ini IAIN Ponorogo kembali mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok yang tersebar di beberapa daerah di Ponorogo, kelompok tersebut tergolong menjadi dua golongan yaitu kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kelompok Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan secara offline pada tanggal 4 juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Driven Development*) yang mana terfokus dengan pengembangan berbagai macam asset yang berada di daerah tersebut. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kecamatan Sawoo merupakan salah satu kecamatan yang berada di ujung tenggara Kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sawoo ini merupakan salah satu penyelenggara Pemerintahan umum, Pemberdayaan Masyarakat, Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum, Upaya

peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Umum, dalam melaksanakan tugasnya selalu koordinasi dengan Forum Pimpinan Kecamatan (FORPIMCAM) yang terdiri dari Camat, Kapolsek dan Danramil, serta koordinasi dengan instansi vertikal yang ada di Kecamatan Sawoo. Wilayah kerja kecamatan sawoo terdiri dari empat belas desa. Dengan penduduk sejumlah 2867 Kepala keluarga, 4405 jiwa penduduk Laki-laki, dan 4324 jiwa penduduk perempuan. Jadi keseluruhan penduduk Desa Sawoo, Kecamatan Sawoo, sebanyak 8729 Jiwa. Salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sawoo adalah Desa Sawoo yang memiliki 5 Dusun diantaranya Dusun Sawoo, Dusun Kacangan, Dusun Ngempak, Dusun Kleco, dan Dusun Kocor. Kami mahasiswa KPM dari kelompok 106 yang berada di Dusun Kacangan Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, di Dusun Kacangan tersebut kami mahasiswa kelompok 106 memiliki berbagai macam program kerja mulai dari program kerja inti sampai program kerja penunjang. salah satu dari program penunjang kami yaitu mengajar TPQ yang terletak di Rt.003/Rw.001 Dusun Kacangan desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga pendidikan informal yang memberikan pengajaran tentang membaca Al-Quran dan menulis huruf atau ayat Al-Quran. Dimana pelajaran yang utama diberikan kepada anak usia dini dengan menggunakan metode atau dasar Tajwid yang baik dan benar serta memberikan ilmu keagamaan. Dalam lembaga TPQ ustadz dan ustadzah TPQ tidak hanya mengajarkan tentang membaca dan menulis Al-Quran saja tetapi ustad dan uztadzahnya mengajarkan tentang materi-materi agama Islam seperti do'a harian, sejarah Islam, dan membimbing santri menjadi muslim yang taat beragama. Mengingat Pendidikan Agama atau Pendidikan Keagamaan diatur dalam Perma No.55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2. Adanya lembaga TPQ bertujuan untuk mendidik anak untuk cinta Al-Quran.

TPQ Al-Ittihad yang berada di Rt.03/Rw.01 Dusun Kacangan Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo tersebut berdiri pada Tahun 2017 dengan jumlah murid awal sebanyak sepuluh anak yang di bimbing langsung oleh kepala TPQ Al-Ittihad yaitu Bapak Sutrisno S.Sos.I. Namun dengan seiring berjalannya waktu terdapat pertambahan guru dan juga murid. Pada awal berdirinya, TPQ hanya menggunakan metode yang terfokus pada pembelajaran membaca Al-Quran dan Jilid saja, selain itu di TPQ Al-Ittihad juga mengadakan berbagai program penunjang seperti pembelajaran Tajwid , Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Pembelajaran Ilmu Mabadi' Fiqh yang diadakan satu minggu sekali dengan durasi waktu selama sepuluh sampai lima belas menit sebelum melaksanakan program membaca Al-Quran dan Jilid. Mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kelompok 106 memberikan program tambahan kepada para murid TPQ, Tujuan utama dari program tersebut adalah menumbuhkan rasa semangat kembali untuk mengecam pendidikan di TPQ. Tingkat kesadaran, pemahaman, dan pemikiran anak terhadap pentingnya cinta terhadap Al-Quran sejak dini sebaiknya diketahui sejak dini. Zaman sekarang banyak anak yang tidak faham akan pentingnya cinta Al-Quran di masa depan. Sikap cinta Al-Quran yang dimiliki anak menjadi sikap mulia di masyarakat. Untuk itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengarahkan dan membimbing anak supaya cinta terhadap Al-Quran.

Beberapa Program tambahan yang diberikan oleh mahasiswa KPM kelompok 106 yaitu seperti Membaca Do'a Sebelum dan Sesudah Membaca Al-Qur'an, Hafalan Surat Pendek dan Do'a Harian, Mengadakan Kuis yang Bersifat Edukatif, serta masih banyak lagi yang lainnya. Tidak berhenti sampai disitu Mahasiswa KPM juga mengajarkan untuk mengamalkan apa yang telah diajarkan tersebut dengan mengadakan perlombaan-perlombaan keagamaan yang

ditujukan untuk para murid-murid di TPQ Al-Ittihad tersebut. Tujuan adanya perlombaan-perlombaan tersebut selain untuk mengamalkan atau sebagai rencana tindak lanjut dari materi yang telah disampaikan, juga bertujuan untuk memberikan edukasi kembali kepada para murid melewati perlombaan tersebut, sehingga para murid tidak hanya belajar hanya karena perlombaan, akan tetapi perlombaan tersebut sebagai salah satu ajang untuk belajar para murid. Selain itu para mahasiswa juga mengajarkan bahwa perlombaan tersebut bukan untuk mencari kemenangan semata, akan tetapi juga melatih keberanian dan mencari pengalaman. Dengan demikian, para murid memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti perlombaan-perlombaan tersebut. Perlombaan-perlombaan yang diadakan oleh para mahasiswa KPM tersebut terdiri dari empat macam lomba. *Pertama*, lomba hafalan surat pendek dan do'a harian. Materi surat pendek dan do'a harian yang diujikan dalam lomba hafalan tersebut telah diberitahukan sebelumnya kepada para murid TPQ, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik. *Kedua*, lomba praktik wudhu. Lomba praktik wudhu tersebut khusus diikuti oleh para murid perempuan di TPQ. Sedangkan untuk laki-laki mengikuti lomba adzan dan iqamah. Pada lomba praktik wudhu tersebut, para murid TPQ diuji untuk praktik wudhu menggunakan air secara langsung, sehingga praktik ini juga sekaligus edukasi bagi mereka tentang bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar sesuai ajaran Islam. *Ketiga*, lomba adzan dan iqamah. Lomba adzan dan iqamah ini khusus diikuti oleh murid laki-laki di TPQ. Penilaian yang dilakukan dalam lomba adzan dan iqamah ini tidak hanya merduanya suara saat mengumandangkan adzan maupun iqamah, akan tetapi juga dinilai dari benarnya makhraj huruf yang diucapkan serta benarnya urutan bacaan yang dikumandangkan. *Keempat*, lomba praktik sholat dan bacaannya. Dalam lomba praktik sholat ini, tidak hanya dinilai dari benarnya bacaan

yang diucapkan ketika sholat, akan tetapi juga dari benarnya serta urutnya gerakan yang dilakukan ketika sholat, karena sampai saat ini, masih ditemukan banyak anak yang sudah hafal gerakan dan bacaan sholat, namun ternyata masih terdapat posisi salah dalam gerakan tersebut. Maka dalam perlombaan praktik sholat ini juga sekaligus memberikan edukasi tentang bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar. Selain lomba keagamaan, para mahasiswa KPM juga mengadakan lomba-lomba yang mengandung unsur hiburan. Tujuannya adalah untuk memberikan hiburan positif kepada para murid setelah mereka dituntut untuk memahami dan mempelajari materi perlombaan keagamaan secara mendalam. Perlombaan-perlombaan yang diadakan para mahasiswa KPM tersebut juga terdapat hadiah-hadiah yang diberikan kepada para murid TPQ. Hadiah-hadiah tersebut sebagai bentuk penghargaan kepada para murid TPQ atas kerja keras dan antusiasme yang tinggi dari mereka untuk mengikuti lomba-lomba tersebut, sehingga tidak hanya yang mendapatkan juara saja yang menerima hadiah, akan tetapi semua murid TPQ menerima hadiah meskipun dengan nominal yang berbeda. Hadiah-hadiah tersebut juga mengajarkan bahwa untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan, harus dimulai dari kerja keras dan usaha yang besar terlebih dahulu. Selain itu, hadiah-hadiah tersebut juga mengajarkan bahwa apapun kerja keras yang dilakukan, baik itu sudah berhasil maupun masih gagal, namun tetap harus dihargai dan diberi apresiasi untuk menambah semangat bagi mereka untuk terus belajar.

Penulis berharap, cinta Al-Quran yang telah hidup selama Mahasiswa KPM mengabdikan tetap berlanjut meski sekarang kami telah pulang ke daerah masing-masing. Dan bahkan semoga murid yang berada di TPQ Al-Ittihad juga bertambah seiringnya waktu. Pesan untuk murid TPQ Jangan jadikan pengalamanmu bagaikan debu yang akan hilang jika diterpa angin, tetapi jadikan pengalamnamu sebagai pohon

bakau yang tetap berdiri teguh meski diterpa kerasnya ombak laut. Dan semoga anak-anak yang telah kami gadang-gadang sebagai penerus yang akan menghidupkan cinta Al-Qurani lebih bersemangat lagi, semoga kelak mereka bisa menjadi tiang dalam mendirikan cinta Al-Qurani di kalangnya.

45 HARI FULL SENYUM KPM DESA SAWOO

Rama Octa Wardhana (102190158)

Kuliah Pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan KPM adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk pengabdian di dalam masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat saling bekerja sama dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada kuliah pengabdian masyarakat kali ini memilih mono disiplin karena kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan satu jurusan yang sama dan berfokus pada jurusan masing-masing. Kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada tanggal 4 juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 agustus 2022. Kuliah penganbdian masyarakat ini tersebar di 5 kecamatan di ponorogo yaitu kecamatan Slahung, kecamatan sambit, kecamatan sawoo, kecamatan bungkal, dan kecamatan ngrayun. Kuliah pengabdian masyarakat yang saya tempati berada di Desa sawoo .Desa sawoo adalah salah satu Desa yang terletak di sebelah timur yang berbatasan langsung dengan kabupaten trenggalek kurang lebih 30 km dari kota ponorogo.

Kecamatan Sawoo sendiri terdapat 14 desa yang merupakan lingkup dari kecamatan Sawoo yaitu Desa Tumpuk, Desa Pangkal, Desa Tumpak Pelem, Desa Tempuran, Desa Sriti, Desa Temon, Desa Sawoo, Desa Prayungan, Desa Tugurejo, Desa Grogol, Desa Ketro, Desa Kori, Desa Bondrang, Desa Ndieng. Dengan kondisi geografis yang sebagian besar adalah pegunungan yang meliputi delapan desa yang ada di kecamatan

sawoo, menyebabkan mayoritas penduduk berna-
pencarian sebagai petani dan buruh tani, dari luas wilayah
124,702 KM2 YANG MERUPAKAN lahan pertanian seluas
5.698.66 KM2.

Kedatangan mahasiswa kpm disambut hangat oleh
masyarakat setempat. Pada hari pertama kegiatan saya adalah
membersihkan tempat tinggal sementara yang berada di rumah
Ibu Isnawatin yang berada di dukuh kacang sateran karena
pada hari pertama kami di sawoo kami sementara tinggal di
rumah bu isnawatin dikarenakan tempat tinggal atau posko
kami yang akan kami tempati masih di gunakan untuk diklat
guru tpq yang berada di TK RA MUSLIMAT di dukuh kacang
di Rt 08 Rw 03. Adapun selama di rumah bu isnawatin berjalan
selama kurang lebih empat hari mulai hari senin sampai hari
kamis dan pada malam jumatnya saya dan teman- teman
pindah tempat atau posko yaitu ke TK RA MUSLIMAT yang akan
kami tempati sebagai posko. Adapun di hari senin dan selasa
kami masih belum ada kegiatan di karenakan untuk
pembukaan di desa sawoo menunggu kepala desa bisa dan
pembukaan pun dilaksanakan pada hari rabu tanggal 06 juli
2022 pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 dan setelah
selesai pembukaan melakukan kumpulan untuk pembagian
survei dengan diikuti oleh kelompok 106 dan 107. Dan pada
hari rabu tanggal 06 juli 2022 saya melakukan survey yang
bertempatan di dusun kocor yang beranggotakan delapan
orang yang terdiri dari empat mahasiswa dari kelompok mono
dan empat mahasiswa dari kelompok multi. Adapun pada saat
survey di dusun kocor langsung menemui bapak kepala dusun
kocor.

Pada hari Kamis tanggal 7 Juli 2022 kami melakukan
pindahan dari rumah ibu isnawatin ke TK RA muslimat dan
pindahan berjalan selama 1 hari sehingga pada malam
jumatnya kami sudah bisa menempati TK RA muslimat adapun
di hari jumatnya kami masih beradaptasi dengan lingkungan

yang berada di dekat ra muslimat yang berada di dusun kacangan dan pada malam Sabtu kami mengikuti kegiatan latihan Hadroh yang dilakukan oleh ibu-ibu Khadijah yang berada di mushola di depan TK RA muslimat di kecamatan Sawoo dukuh kacangan. Pada hari Sabtu kami mengikuti kegiatan kurban yang dilakukan oleh Muhammadiyah yang ada di masjid ar-rahman yang mana dilakukan pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dan untuk korbannya sendiri terdiri dari 7 sapi dan 9 kambing yang dibantu dari kelompok mono sendiri ada tiga orang dan dari kelompok multi terdiri dari 7 orang dikarenakan dari kelompok mono sendiri hanya terdiri dari 4 orang laki-laki. Dan setelah selesai melakukan kegiatan kurban kami kembali ke posko dan istirahat. Pada malam Sabtu kami mengadakan takbiran di mushola depan muslimat. Dan pada malam ahadnya pada tanggal 9 Juli 2022 kami dibagi menjadi dua kelompok yang mana ada lima mahasiswi yang mengikuti kegiatan yasinan dan yang lainnya melakukan kegiatan takbiran yang berada di mushola di depan TK RA muslimat dan takbiran pun selesai sampai pukul 11.00 malam. Pada pagi hari kami sholat idul Adha dibagi menjadi dua bagian sebagian di masjid Baiturrahman dan sebagian lagi di masjid ar-rahman seteran. Dan pada hari Ahad itu kelompok kami tidak melakukan kegiatan kurban dikarenakan ketika ingin ikut kegiatan kurban masjid yang ingin diikuti telah kebanyakan orang yang ikut dalam kegiatan tersebut.

Dan kegiatan itu kami isi dengan kegiatan membersihkan Mushola yang berada di depan TK RA muslimat dan pada sore hari pukul 3 sore kami diundang untuk mengikuti kegiatan senam yang berada di dusun kocor di rumah bapak kamituwo kocor. Dan pada malam harinya kami melakukan kumpulan kelompok untuk melakukan kegiatan evaluasi dan juga rencana acara besok pagi untuk agenda apa saja yang akan dilakukan.

Memasuki minggu kedua tepatnya hari selasa tanggal 12 Juli kami melakukan kegiatan bersih-bersih posko dan juga pembuatan jemuran untuk tempat menjemur pakaian. Pada malam harinya kami mahasiswa laki-laki ikut bapak-bapak yang berada di posko untuk untuk berpartisipasi di dalam pendekatan di masyarakat. Pada tanggal 13 Juli 2022 rabu ada beberapa mahasiswi yang di mintain bantuan untuk mengikuti kegiatan posyandu yang berada di dukuh Ngemplak desa sawo yang dilaksanakan pada pukul 8 pagi sampai 10.30 siang

Kamis tanggal 14 Juli 2022 kami melakukan kegiatan seperti biasanya yang mana seperti bersih-bersih posko. Jumat tanggal 15 Juli juga melakukan kegiatan yaitu senam pagi yang diikuti oleh mahasiswa bertempat di depan halaman ra TK muslimat dan juga kami menyusun jadwal atau roundup kegiatan acara selama kami kegiatan KPM di desa sawoo. Dan yang mahasiswa itu melakukan kegiatan survei yang berada di dukuh Ngemplak di rumah bapak kamituwo dengan tujuan untuk menanyakan aset-aset apa saja yang bisa kami gunakan untuk program yang akan dilakukan selama masa kegiatan KPM. Dan pada hari Minggu paginya pada saat sarapan kami melakukan evaluasi untuk agenda pada pagi ini yaitu pembagian kelompok berjanji dan juga senam yang dilakukan di dusun kleco dan juga pembagian untuk kegiatan TPQ di masjid Pak Sutris dan juga TPQ di masjid Pak Slamet yang mana terdiri dari dua kelompok hal itu kelompok yang sudah paten dan juga kelompok bergilir yang dijadwal dari hari Senin sampai hari Kamis..

Dan pada pagi harinya kami melakukan evaluasi tentang kegiatan program utama yaitu melakukan izin usaha UMKM yang dilaksanakan di toko-toko yang itu miliki beberapa opsi diantaranya mengurus izin usaha legalitas, mengurus seminar yang ada di desa dan juga mengurus QRIS akan tetapi di dalam evaluasi ini masih banyak pro dan kontra sehingga masih

bingung untuk pemilihan apa saja yang digunakan untuk program utama apa yang dibahas

Minggu ketiga Selasa tanggal 19 Juli 2002 kami melakukan evaluasi dan juga pembagian kelompok yang mana digunakan untuk survei di dusun Ngemplak dan juga survei di tempat anyamannya Bu Esti yang mana dimulai pada pukul 10.00 pagi sampai dengan pukul 01.00 siang dan.

Hari Rabu untuk kegiatan setelah jalan pagi adalah menuju tempat anyaman Mbak Esti untuk melanjutkan praktek menganyam dan juga bertanya-tanya tentang permasalahan untuk izin PIRT dan NIB. Selain itu ada juga beberapa mahasiswa yang dikirim atau pergi ke daerah kleco untuk melihat kerajinan tusuk sate yang berada di rumahnya Bu Dewi dan juga dengan tujuan untuk menanyakan NIB dan PRT atau mengurus surat-surat yang akan kami bahas untuk menjadi program utama dalam kegiatan KPM.

Memasuki minggu ketiga, pada hari Senin tanggal 25 Juli 2022 kami mahasiswa di minta bantuan untuk melakukan persiapan acara Agustus an yang mana itu melakukan kerja bakti bersih-bersih jalan dan juga memilih atau mencari bambu untuk tiang bendera dan juga memasang bendera di jalan-jalan sekitar yang mana kegiatan itu di ikuti oleh 4 mahasiswa laki-laki dan untuk mahasiswi yang lainnya dibagi untuk survei di daerah Ngemplak dan juga daerah kocor guna memastikan untuk pelaksanaan izin usaha yang akan kami angkat menjadi program utama dalam kegiatan KPM dan acara kerja bakti dilakukan dari pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 10.00 siang dan setelah itu istirahat sampai pukul setengah dua siang lalu lanjut melakukan kegiatan program penunjang yaitu mengajar TPQ yang berada di masjid Baiturrahman sampai dengan pukul 04.00 sore. Dan untuk malam ya kami melakukan briefing untuk kegiatan selanjutnya karena sebelum ya saya telah diberitahu oleh bapak Saryono selaku kepala desa sawoo bahwasanya pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 akan

diadakan kegiatan bersih petilasan yang berada di dusun kacangan sehingga pada malam harinya kami melakukan pembagian siapa saja yang ikut di dalam bersih petilasan itu.

Dan pada pagi harinya hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 yang terjadwal atau terbagi membasrikan petilasan berangkat pada pukul 07.00 pagi sampai dengan pukul 11.00 siang adapun saya sendiri berada di posko karena jadwal tiket untuk memasak dan selain menunggu teman-teman pulang dari besi petilasan saya juga menuju ke balai desa untuk meminta izin atau meminta data masyarakat yang mengikuti UMKM yang dapat kami ambil untuk kegiatan seminar dalam menjalankan program utama kegiatan KPM yang berada di desa yang mana kegiatan seminar ini dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022. Dan pada hari rabunya Pada hari Rabu pagi kami juga melakukan kumpulan untuk membahas acara seminar pada hari Sabtu dan juga untuk menyusun kegiatan lomba-lomba TPQ yang akan kami adakan dan juga menyampaikan atau menyelesaikan kegiatan yang belum terselesaikan seperti penyusunan atau persiapan hari Sabtu bulan seminar yang akan dilakukan di balai desa. Pada hari Sabtu tanggal 30 Juli kami melakukan seminar yang berada di kantor desa dengan tema penyuluhan legalitas usaha dan sertifikasi halal dengan tujuan memperkuat relasi ekonomi pasca pandemik covid 19 yang mana kegiatan seminar ini diikuti oleh ibu-ibu Jatim Puspa yang datanya diambil atau diperoleh dari kantor desa yang saya minta pada hari Selasa pada saat teman-teman melakukan bersih-bersih petilasan di desa sawo.

Adapun untuk kegiatan seminar sendiri dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang yang mana untuk pemateri sendiri berasal dari dosen pamong dan juga dosen dari IAIN Ponorogo yang mana untuk pesertanya sendiri berjumlah kurang lebih 30 orang yang terdiri dari Jatim Puspa dan undangan khusus yang dipilih karena ingin mengurus dan NPWP.

Minggu keempat, pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 ada beberapa mahasiswi yang ikut di rumahnya Bu Siti Maesaroh untuk membuat label dalam pengajuan pirt dan NPWP yang mana selain dari mahasiswi yang ikut membuat sampel selainnya membuat kelengkapan izin NPWP dan juga yang mana dalam pembagiannya itu terdiri dari beberapa kelompok sehingga pada hari Rabu itu semuanya dibagi untuk mengurus NPWP dan PIRT tersebut. Dan pada hari Jumat kami melakukan evaluasi atau kepastian di dalam persiapan lomba TPQ yang dilakukan pada hari Sabtu dan juga hari Ahad yang mana pada hari Sabtu tanggal 6 Agustus itu berisi tentang lomba-lomba islami yang berisi tentang lomba edukasi seperti adzan lomba hafalan dan juga lomba wudhu dan salat yang dilakukan pada sore hari jam 02.00 sampai dengan jam 04.00 sore dan acaranya pun juga berjalan dengan lancar dan untuk malam ahadnya kami tetap melakukan kegiatan seperti biasanya dan juga meminta izin untuk berpamitan kepada jamaah yasinan karena mungkin ini terakhir kalinya Minggu kita mengikuti kegiatan yasinan dengan ibu-ibu jamaah Khodijah.

Dan pada hari minggunya kami melakukan lomba umum yang berisi lomba estafet lomba memakan kerupuk dan lomba yang berisi tentang happy-happy dan juga pembagian hadiah bagi pemenang lomba edukasi dan lomba seru-seru pada hari Ahad tersebut. Adapun acara pada hari Ahad itu dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai dengan 12 siang dikarenakan jam 01.00 ada beberapa peserta lomba yang mengikuti kegiatan 17 Agustusan yaitu lomba gerak jalan yang diselenggarakan oleh sekolahan masing-masing dan untuk malam harinya malam Senin kami mengikuti kegiatan santunan anak yatim yang berada di SD 3 kleco.

Dan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus saya dan teman-teman kelompok mono melakukan persiapan untuk pengajian pada malam Jumat di depan posko yang kami tempati adapun

pada malam kamis itu kami menyusun atau memasang terop guna kegiatan pengajian dan juga meminjam alat-alat yang lainnya dan juga mempersiapkan untuk hari kamisnya guna melakukan acara penutupan di balai desa yang mana seharusnya dilakukan pada tanggal 12 hari Jumat akan tetapi dari desa tidak bisa melakukan penutupan pada hari Jumat sehingga penutupan diajukan pada hari Kamis di balai desa dan setelah menentukan di balai desa yang dimulai pada pukul 09.00 pagi sampai dengan 11.00 siang. Dan untuk sore harinya kami mempersiapkan untuk kegiatan penutupan di malam harinya yaitu penutupan yang berisi kegiatan sholawat dan juga pengajian yang di hadiri oleh jamaah yasinan dan juga masyarakat yang ada di dekat posko.

Adapun kegiatan pengajian berjalan pada pukul 19.00 malam sampai dengan 22.00 malam yang mana setelah acara penutupan itu lanjut kita membersihkan tempat setelah acara pengajian seperti mencopoti terop yang telah digunakan dalam kegiatan pengajian penutupan tersebut selanjutnya untuk kegiatan hari jumatnya kami masih tetap di situ dengan tujuan membersihkan tempat posko dan juga menyelesaikan laporan kegiatan KPM dan pada hari Sabtunya kami melakukan pamitan kepada masyarakat dengan cara jalan kaki yang tempatnya itu berdekatan dengan posko kami Dan setelah itu kami juga bersalam-salaman kepada teman-teman dengan tujuan agar tidak ada salah paham atau salah antara satu dengan yang lainnya adapun ketika kita perpisahan itu kita melakukan rasa yang sangat terharu karena dalam waktu 45 hari KPM yang baru kita bertemu yang baru kita kenal menjadi sahabat dekat dan memiliki banyak kenangan yang tidak bisa diulangi di lain waktu.

Adapun kesan dan pesan yang saya dapatkan selama kegiatan KPM adalah saya bias lebih berpartisipasi atau lebih mandiri lagi dalam kegiatan bermasyarakat dan juga saya sangat berterima kasih kepada masyarakat yang telah

berpartisipasi penuh dalam kegiatan KPM yang kami lakukan dan juga saya berterima kasih atas masyarakat yang baik hati kepada kami yang memberikan arahan dari kami dan memberikan suatu kegiatan yang dapat kami lakukan untuk program utama di dalam kegiatan KPM yang kami lakukan dan harapan kami kepada masyarakat desa Sewoo apa yang kami berikan dapat memberikan manfaat dan berkah Dan juga diberikan pelanggaran dalam melakukan apapun kegiatan di masyarakat tersebut.

KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA SAWOO

Wahyu Afriliani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM bertujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Tujuan KPM secara khusus melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar ilmu disiplin; mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya; memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi

berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, kampus menentukan lima kecamatan yang dijadikan sebagai tempat pengabdian, yakni Slahung, Sambit, Bungkal, Sawo, dan Ngrayun. Dimana mahasiswa memilih salah satu jenis KPM kemudian kampus yang menentukan tempat pengabdiannya. Jenis KPM tahun 2022 ini terdiri dari dua jenis, yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. KPM jenis ini merupakan campuran dari berbagai fakultas dan jurusan. Pada pelaksanaan KPM ini wajib diikuti semua jurusan, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama beberapa semester sesuai bidangnya masing-masing. Secara umum program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat ini ada dua jenis program kerja yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Kedua program ini dijalankan seiring sejalan selama kegiatan KPM berlangsung. Program kerja penunjang dalam kegiatan KPM tahun 2022 adalah program kegiatan yang tujuan utamanya adalah sebagai media atau alat untuk bisa berbaur dan lebih dekat dengan masyarakat. Bentuk kegiatan penunjang ini menyesuaikan dengan kegiatan yang telah ada di lingkungan masyarakat lokasi penelitian atau membuat program kegiatan baru bersama masyarakat yang sederhana namun bermanfaat dan dapat mengeratkan hubungan antara peserta KPM dengan masyarakat. Kegiatan penunjang ini bisa berbentuk mengikuti jamaah yasinan, mengikuti rutinan

latihan hadrohan, membantu mengajar TPA, mengajak masyarakat sholat jama'ah di masjid, membantu mengajar Madrasah, membantu kegiatan Posyandu, membantu panitia peringatan hari besar, mengajak masyarakat bekerja bakti membersihkan sarana umum dan lain sebagainya. Program kerja inti merupakan kegiatan utama dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Program kerja inti merupakan program kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang utama dan wajib dilaksanakan oleh setiap kelompok KPM, baik KPM Mono disiplin maupun Multi disiplin. Program kerja inti ini dilaksanakan secara ilmiah melalui proses tertentu, terencana dan terukur dengan target yang jelas. Program kerja inti ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada proses yang panjang dengan menggunakan pendekatan ABCD yang di dalamnya terdiri dari lima langkah yaitu inkulturasi, discovery, design, define, dan refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan inti kuliah pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD dilaksanakan dengan perencanaan yang jelas pula, mahasiswa dan masyarakat sebagai mitra dan partner kerja saling mengisi dan saling melengkapi dalam upaya menggali asset dan sumber daya untuk dikembangkan dan dimaksimalkan kebermanfaatannya bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo dan bersifat wajib, juga masyarakat kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mengambil jenis KPM Mono Disiplin supaya saya dapat mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini saya pelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. KPM dilaksanakan selama 40 hari dimulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 120 kelompok

dengan rata-rata jumlah anggota kelompok berjumlah 20-21 mahasiswa. Saya termasuk dalam anggota kelompok 106 KPM Mono Disiplin dengan jumlah anggota 20 orang, 4 laki-laki dan 16 perempuan, yang bertempat di Desa Sawoo.

Di Kecamatan sawo tepatnya di desa sawoo dusun kacangan terdiri dari bermacam macam ORMAS mulai dari NU,MU,LDII bahkan ada sebagian kecil Bergama Kristen. NU (Nahdlatul Ulama) adalah yang terbesar pengikutnya didesa Sawoo di susul oleh LDII terbesar kedua lalu MU dan yang terakhir beragam non Islam yang sangat jarang di temui di desa Sawoo.

Desa Sawoo tempat kami tinggal tepatnya TK muslimat yang menjadi posko kami terdapat mushola tepat di depan bangunan TK, mushola tersebut terdapat muadzin yang selalu merawat mushola mulai dari adzan hingga kebersihan mushola, subuh Magrib dan isya selalu digunakan untuk sholat jamaah, laki laki kelompok KPM kamipun diminta untuk adzan dan menjadi imam di mushola tersebut, karena laki laki di kelompok kami hanya 4 maka setiap harinya mereka akan berganti untuk adzan dan menjadi imam sholat, selain itu setiap hari Minggu pagi anak anak KPM bersama sama untuk membersihkan Mushola dan menyapu lantai mushola setiap harinya.

Banyak kegiatan yang dilakukan di mushola, beberapa acara atau kegiatan baik rutinan maupun acara yang digelar pada satu waktu seperti halnya mengajar Madin dan TPQ, sholawatan pada malam hari Sabtu, pengajian kitab pada malam Rabu ataupun acara besar bersama sama pada satu waktu untuk mempererat silaturahmi masyarakat desa Sawoo. Tiga hari kami berada di desa Sawoo kami diminta untuk mengajar TPQ di dua tempat yaitu yang dikelola oleh pak Sutris dan bu Shalih kamipun langsung membagi waktu dan tugas untuk mengajar di mushola tersebut, kami mengajar adik adik

Dan mencoba akrab agar saling mengenal dan menjadi nyaman untuk mengajar mereka.

Selain itu banyak hal yang kami lakukan di mushola salah satunya takbir saat malam idul adha bersama adik adik yang tinggal di dekat posko kami sehingga acara takbiran menjadi lebih ramai karena selain dari kami adik adik pun bersemangat sampai menjelang tengah malam. Pada acara acara seperti sholawatan kami anak KPM sering diundang untuk mengikuti serta memeriahkan acara sehingga kamipun dapat mengikuti sekaligus belajar sholawatan khas desa Sawoo, sedangkan dalam acara acara besar seperti santunan anak yatim, pengajian oleh mubaligh kami Juda diminta hadir dan membantu jalannya acara walaupun berada di belakang panggung sehingga kamipun memperoleh pengalaman dan menjadi lebih akrab pada masyarakat desa Sawoo.

Permasalahan atau problematika yang saya temukan selama saya KPM mengenai pembelajaran keagamaan bagi anak anak di mushola adalah kurang minatnya anak pada pelajaran keagamaan seperti TPA atau TPQ karena saat saya mengajar anak anak mereka banyak bermain dan tidak memperhatikan sedangkan anak yang sudah kelas 5 SD keatas sulit ditemui dengan alasan lelah karena kegiatan sekolah dan pada sore hari mereka tidak ikut mengaji selain itu karena TPQ libur selama 2 Tahun karena covid mengakibatkan anak anak menjadi malas pergi mengaji. Dalam menghadapi situasi ini tentu kita sebagai pengajar dari KPM berusaha mendekati anak anak dan menasehati mereka agar mengajak teman temannya untuk mulai mengikuti TPQ di sore hari selain itu kami gunakan metode pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh anak dan tidak merasa bosan.

Selama kami mengajar anak-anak kami juga sangat senang karena selain mengajar kami bisa bertambah akrab dengan anak anak sehingga kamipun merasa nyaman ketika

mengajari mereka, kamipun merasa apa yang kami ajarkan dapat berguna untuk anak anak di kemudian hari.

Terimakasih untuk desa Sawoo karena telah menyambut kami yang tidak tahu apa apa tentang desa Sawoo dengan sangat ramah dan baik serta memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didusun desa Sawoo akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.dan semoga desa Sawoo menjadi desa yang tetap nyaman rukun dan tentram.

PENGABDIAN MAHASISWA MASYARAKAT SAWOO UNTUK PEMBANTU USAHA MIKRO (USAHA KECIL)

Geby Putioningsih

KPM (kuliah pengabdian Masyarakat) merupakan program yang diadakan setiap tahun di IAIN Ponorogo, karena sebagai wahana penerapan serta perkembangan ilmu, yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan persyaratan . KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan upaya agar meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih. pelaksanaan KPM (Kuliah pengabdian masyarakat) menjadi salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepadamahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat kegiatan KPM (Kuliah pengabdian masyarakat) juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan dan rasa kondisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintahan daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM (Kuliah pengabdian masyarakat) dapat membantu kader penerus kegiatan pembangunan. KPM (Kuliah pengabdian masyarakat) dilaksanakan oleh mahasiswa didalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan serta seni untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkatkan mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum yang mereka pelajari dikampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat. Dengan demikian KPM (Kuliah pengabdian masyarakat) merupakan kegiatan bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi

kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondidi masyarakat yang ada.

Tahun ini KPM (Kuliah pengabdian masyakat) berlangsung selama 45 hari, dimulai dari 4juli sampai 12 agustus. Berbeda dengan tahun yang lalu dimana peserta atau mahasiswa melakukan kegiatan KPM (Kuliah pengabdian masyakat) yang lalu hanya melalui darling namun yang sekarang tahun ini terjuan langsung ke masyarakat. Kelompok 106 mendapatkan bagian desa sawoo kecamatan sawoo jenis KPM Monodisiplin HES. Desa sawo memiliki tradisi dan tata karma orangnya atau penduduk desa sawoo sangat di ajungi jempol antaranya seperti keramahannya dan beranekaragaman agama seperti NU, MUHAMAADDIYAH dan LDII meskipun berbeda namun orangnya sangat ramah seperti seiap malam jumat ada ibu-ibu yasinan bergiler.

Yasinan malam jumat Yasinan merupakan tradisi yang telah di anjurkan bahkan disunnahkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, Sebuah tradisi turun temurun yang masih ada hingga kini. Yasinan dilaksanakan setiap malam jum'at, biasanya bertempat di Masjid ataupun di rumah secara bergilir dan berpindah dari rumah ke rumah setiap minggunya.

Dalam pelaksanaan yasinan mereka membaca serangkaian ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat-kalimat tahmid, takbir, shalawat yang diawali dengan membaca Al-Fatihah kemudian dilanjutkan membaca surat Yasin secara berjamaah, kemudian ditutup dengan do'a dan ramah tamah. Yasinan tak pernah tau kapan persisnya tradisi ini dibentuk. Namun kehadirannya sudah melekat di sendi kehidupan masyarakat kami. Mungkin diberbagai daerah mempunyai cara masing-masing dalam cara pelaksanaannya Dalam Acara yasinan tersebut Kerukunan nampak terpancar dari masing-masing jama'ah, Dengan demikian, tradisi Yasinan dapat dikatakan sebagai warisan budaya yang dapat kita pelihara dan jaga

hingga anak cucu kelak. Agar keutuhan dan kerukunan antar masyarakat tetap terjaga sepanjang masa.

Beberapa Hikmah dari kegiatan yasinan tersebut diantaranya untuk mempererat tali persaudaraan sesama muslim, serta meningkatkan iman dan takwa pada Allah SWT. Di desa sawoo yasinannya bergilir dan Mahasiswa IAIN sangat berantusias mengikutu yasinan ibu-ibu di desa sawoo Mahasiswa IAIN Ponorogo juga ikut membantu di rumah ibu-ibu yasinan seperti mengikutu tahlil, membaca buku yasin dan membantu menyiapkan makanan untuk ibu-ibu jamaah yasinan seperti makanan ringan dan nasi setelah selesai mahasiswa IAIN Ponorogo juga membantu membersihkan seperti nyuci piring dll setelah selesai perkiraan pukul 10an WIB para mahasiswa pulang ke tempat baskem.

Dan tidak hanya itu juga setiap sore hari minggu di rumah ibu pamong di area teras mahasiswa pun juga ikut senam, dikarenakan sehat itu nomor satu maka dari itu ibu-ibuk merutinkan setiap hari sore minggu senam. Dan di perkiraan pukul 05:00 WIB selesai kembali ke kontrakan.

Tidak hanya kegiatan yasinan, senam namun juga Setiap sore namun bergilir untuk mengajar dua TPQ di desa yang berbeda saya sendiri mendapatkan giliran pada hari senin di desa Sawoo ditempat Bu. Is di sana banyak anak-anak yang semangat belajar Dan anaknya ada yang sangat pintar membaca AL-quran ada yang masih belajar membaca Al-qur'an dan Mahasiswa IAIN juga membimbing adek-adek membaca Al-qur'an mahasiswa IAIN tidak hanya membimbing adek-adek Membaca Al-qur'an namun juga mempelajari doa-doa harian dan menulis, pulang pukul 05:00 WIB Selesai mengajar sebelum pulang adek-adek membaca doa mau pulang dan membaca surat-surat pendek. Manfaat belajar AL-qur'an sejak dini agar menjadi anak sholeh sholehqah dan bisa membaca tahlil saat yasinan ibu-ibu dan salah satunya jika bisa menghafal surat-surat bisa gampang melamar pekerjaan sangat

mudah dan manfaat anak-anak belajar TPQ mengurangi ganjed atau handphone di rumah dan menjaga pergaulan dan pekerjaan yang tidak penting dirumah.

Tidak hanya kegiatan itu juga warga desa sawoo kecamatan sawoo juga banyak ibu-ibu pengusaha atau usaha salah satunya anyaman tas dan tusuk sate yang dijual belikan melalui Aplikasi seperti Shope, dan facebook tidak hanya di perjual belikan melalui online namun juga di jual melalui COD atau langsung ketemu sang pembeli atau juga bisa dating kerumah. Tidak hanya tusuk sate namun ibu tersebut menjual berbagai tusuk salah satunya seperti tusuk sempolan yang sudah membuatnya menggunakan mesin yang sistemnya produk tersebut harus dikeringkan terlebih dahulu jika musim hujan setok atau produk pesanan juga telat atau lambat, jika sang pembeli tidak sabar menunggu keringnya pelanggan kabur mencari yang lain.

Dan produksi tas anyaman yang di jual bdi Shope namun sistemnya menunggu atau PO menunggu beberapa hari untuk jadi tas anyaman bisa reques sesuai keinginan sang pembeli pegangan tas di kasih asesoris monte dan nama pun juga bisa ukuran tergantung selera pembeli besar atau pun kecil juga bisa, bisa di ambil di rumah atau di antar jika jauh dikenakan ongkir jasa pengantaran barang sampai kerumah.

Warga desa sawoo juga memiliki sifat gotong royong dan guyup rukun untuk saling membantu seperti pada saat 17 Agustus para warga desa sawoo melakukan kegiatan kerja bakti di desa dan mahasiswa IAIN Ponorogo pun berantusias membantu para warga kerja bakti dan menghias bendera merah putih dan menghias si lampu agar enak dan indah di pandang jika desa lain masuk ke desa sawoo. Dan satu lagi bukti kegotong royongan dan sikap perduli warga desa sawoo jika ada yang meninggal namun beda keyakinan atau ikut aliran berbeda seperti NU, MUHAMMADIYAH DAN LDII juga dating ngelayat ke orang yang meninggal. Dan tidak hanya itu juga

setiap malam para warga meronda di pos ronda menjaga agar aman dan nyaman dari pencuri dan jika malam suro atau malam satu ansuroo para warga laki-laki penjaga pos ronda mengadakan melekan atau tidak tidur jika belum subuh dan kegiatan selama tidak tidur itu para warga juga mengadakan bakaran seperti ikan nila dan singkong dikarenakan para petani di desa sawoo bercocok tanam singkong, jagung, kacang dan cengkeh yang bercocok tanam padi sangat jarang dikarenakan penduduk desa sawoo suda pintar pada musim tertentu harus ditanammi apa dan kebanyakan berhasil dengan caranya, setiap ada kegiatan pada saat itu bakaran mahasiswa IAIN Ponorogo juga di ajak ikut serta mengikuti kegiatan lek-lekan atau tidak tidur sampai pagi hari namun khusus para laki-laki mahasiswa IAIN Ponorogo yang cewek tetap di dalam posko namun juga ikut bagian makan- makan.

Malam minggu ada acara pengajian namun di dalamnya juga ada sedekah seperti anak yatim, orang tidak mampu dll nya yang perlu di bantu dan di isi dengan ceramah-ceramah.mahasiswa juga ikut mengisi acaranya seperti ikut menyanyi Indonesia raya dan yalawaton setelah ceramah selesai ada makan-makan bersama dengan warga tersebut meski beda desa namun kerukunan dan keakraban sangat luar biasa.

Dan para mahasiswa juga turut membantu para pengusaha mikro yang usahannya kecil-kecilan yang perlu di bantu seperti ibu-ibu usha makan yang harus di bantu mendaftarkan lebel halal dan NPWP dan pengusaha mikro menengah kecil tas yang perlu di daftarkan NPWP dan mendaftarkan di maps agar mudah pelanggan atau pembeli untuk mencari tempat nya dating kelokasi untuk memesan tas anyamannya.tidak hanya mendaftarkan NPWP namun juga mendaftarkan di shope agar mudah untuk melihat contoh-contoh model tas yang pembeli inginkan agar gampang untuk memilih produk tas anyaman. Dan ada salah satu ibu

pengusaha makanan ringan yang di daftarkan lebel halal kami juga dating untuk membantu prosesnya dari mengumpas singkong dan menggorengnya sampai memberikan bumbu sampai mengemasnya agar bagus pembeli tertarik membeli kami pun juga menguji ketahanan produk sampai mana produk tersebut kardarluasanya agar kami juga tahu seberapa lama tahannya. itu lah tugas kami para mahasiswa KPM (kuliah pengabdian masyarakat) kita sepenuhnya mengabdikan dan focus ke masyarakat untuk membantu. Proses pembantuan pembuatan NPWP agak cukup lumayan lama.

Sebelum kita pulang ibu-ibu juga mengundang para mahasiswa lain ponorogo untuk makan malam bersama sebelum hari H sebelum pulang besok paginya ibu tersebut sangat berterimakasih atas bantuan membuatkan jalan untuk ibu beribudaya agar produk ibu banyak orang yang tau.

Itulah kegiatan kami pra KPM(kuliah pengabdian masyarakat) kita focus dimasyarakat agar kegiatan kita tertuju dan membantu masyarakat dan masyarakat pun juga menerima berantusias sangat baik luar biasa pendekatan antar ABCDE mempunyai dasar pararigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan masyarakat dalam mengembangkan masyarakat disini cara kerja dari prinsip pengembangan masyarakat.

Agar kita bisa berbaur dengan anak-anak agar anak-anak akrab dengan kita kita ikutkan para anak-anak TPQ mengikutti senam pagi bersama kakak-kakak mahasiswa IAIN Ponorogo setiap pagi hari minggu dan kita jalan-jalan pagi agar bisaberbaur dengan masyarakat desa tersebut ada yang saat kita jalan-jalan pagi ada salah satu warga yang memberika hasil tanamannya berupa singkong untuk kita bawa pulang ke posko untuk di masak dan kita juga mengadakan lomba TPQ di desa sawoo ada dua TPQ namun beda desa kita persatukan di perlombaan seperti lomba makan krupuk prestawel kelereng

dan prestavel air yang ada airnya dan bola ditiup tidak juga lomba hiburan untuk senang-senang da nada juga kita adakan lomba-lomba seperti wudhu, doa-doa harian, hafalan surat-surat pendek dan adzan untuk laki-laki

Dan masih banyak lagi usaha kita untuk berbaur antara dua TPQ adar mereka saling kenal dan bisa akrab dan antusias mereka juga bagus anak-anaknya juga akrab dan para ibu-ibu TPQ juga ikut serta mendampingi anak didiknya untuk mengikutti lomba tersebut kita juga sudah menyiapkan hadiah juara 1,2 dan 3 dan juara kelompok agar anak-anak senang dan seangat kita siapkan banyak sekali hadiah nya seperti peralatan tulis dan makanan lainnya tidak hanya anak-anak yang juara kita juga menyediakan hadiah seperti makanan ringan untuk anak-anak yang tidak mendapatkan juara agar mereka juga ikut seneng merasakan apa yang dirasakan temannya yng menang mendapatkan juara tersebut

Dan hari h terakhir kita disana pagi iyu juga kita sudah 45hari saatnya kita berpisah malamnya kita buatt acara kecil-kecilan seperti ceramah yang di datangkan langsung dari salah satu dosen IAIN Ponorogo dan kompgangan para laki-laki pondok untuk ikut serta juga merayakan memegahkan acara terkhir itu juga bersama warga dan pamong-pamong dan perangkat desa sawoo di datangkan langsung dan warga sawoo tersebut juga di undang dan ibu-ibuk hardoh pun tidak lupa untuk diundang acara tersebut dan perkiraan pukul 10 malam WIB acara pun selesai

Dan paginya kita akan pulang kerumahnya masing-masing kita juga keliling kerumah warga bertama puntuk izin undur diri karna tugas kita sudah selesai untuk mengabdikan untuk masyrakay 45hari tersebut. Begitu berat untuk berpisah namun kita harus pamit undur diri ke rumahnya masing masing kita juga bersalam-salaman kita juga adakan penutupan pagi untuk pulang pagi itu juga yang di hadirri para pamong dan

lain-lainnya yang berkerja di desa sawoo di situ kita juga mendengarkan kesan-kesan pamong saat kita di sana.

CIPTAKAN KENYAMANAN, MAHASISWA KPM GUNAKAN STRATEGI BELAJAR SAMBIL BERMAIN DI TPQ AL-ITTIHAD
Sayyida Alya Izzati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program kampus yang wajib diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir. Begitu juga dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang setiap tahunnya juga mengadakan KPM yang wajib diikuti oleh para mahasiswa dengan kriteria dan persyaratan-persyaratan tertentu. Hal itu dikarenakan KPM merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Adanya KPM ini diharapkan agar mahasiswa yang menimba ilmu di bangku perkuliahan tidak hanya mendapatkan ilmu saja, akan tetapi bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat dengan wujud pengabdian kepada mereka. KPM ini juga sebagai bentuk pelatihan kepada para mahasiswa untuk bisa hidup dengan baik dan berdampingan Bersama masyarakat, sehingga bisa menjadi bekal bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Tahun 2022 ini merupakan kali pertama KPM dilaksanakan secara offline setelah beberapa tahun sebelumnya dilakukan secara online karena pandemi covid-19. Kali ini, KPM dilaksanakan di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo bagian selatan. KPM ini dilaksanakan sejak tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022 dengan sistem kelompok yang masing-masing didampingi oleh seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Diadakannya KPM secara offline kembali ini menjadikan para pihak baik penyelenggara maupun para mahasiswa memiliki semangat yang luar biasa, karena dapat melaksanakan KPM secara maksimal dan tepat sasaran.

Kali ini, penulis mendapatkan lokasi KPM di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Desa

Sawoo merupakan salah satu desa dengan keberagaman organisasi masyarakat (ORMAS). Organisasi masyarakat tersebut terdiri dari Nahdlatul Ulama' (NU), Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan Muhammadiyah. Berbagai macam organisasi masyarakat yang hidup di desa Sawoo tersebut tidak menjadikan antar masyarakat bermusuhan. Masyarakat yang ada di desa Sawoo tersebut tetap hidup rukun dan saling toleransi antara satu golongan dengan golongan lain. Bahkan tempat tinggal mereka saling berdampingan dan tidak membuat komunitas sendiri di daerah tertentu. Tingginya sikap toleransi tersebut tidak menjadi penghalang bagi pemerintah desa untuk mendirikan berbagai lembaga pendidikan Islam, salah satunya Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) yang tersebar di berbagai dusun di desa Sawoo.

Salah satu TPQ yang berada di desa Sawoo adalah TPQ Al-Ittihad. TPQ tersebut berada di RT.03/RW.01 dan terletak di dusun Kacangan. TPQ Al-Ittihad merupakan TPQ yang didirikan pada tahun 2017 dan dikepalai oleh Bapak Sutrisno, S.Sos.I hingga sekarang. Saat awal berdiri, TPQ masih diisi dengan 10 murid yang hanya dibimbing oleh Bapak Sutrisno saja. Namun seiring berjalannya waktu, TPQ Al-Ittihad semakin berkembang dengan adanya penambahan murid dan beberapa guru, sehingga pada tahun 2022 ini, Terdapat sekitar 50 murid TPQ dengan 4 guru tetap. TPQ Al-Ittihad juga membuka program pembelajaran Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu yang belum lancar bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal itu dilakukan karena masih banyaknya masyarakat di daerah tersebut yang masih awam dengan Al-Qur'an meskipun usianya sudah tidak muda lagi, sehingga diharapkan dengan adanya program bagi ibu-ibu ini, mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Pada awalnya, pembelajaran di TPQ Al-Ittihad hanya terfokus pada membaca Al-Qur'an dan jilid saja. Bahkan pada awal mulanya, metode membaca Al-Qur'an pada

TPQ Al-Ittihad masih menggunakan metode campuran. Namun seiring berkembangnya TPQ, TPQ Al-Ittihad menggunakan metode *An-Nahdliyyah* dalam sistem pembelajaran Al-Qur'annya. Metode *An-Nahdliyyah* merupakan sebuah metode cepat tanggap dalam membaca Al-Qur'an yang dikemas secara bersusun satu sampai enam jilid, dimana cepat tanggap ialah dari segi metodologinya yang menggunakan sistem klasikal penuh. Metode *An-Nahdliyyah* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas para murid di TPQ tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya diklat guru TPQ dengan sistem *An-Nahdliyyah* tersebut, sehingga para guru yang mengajar di TPQ Al-Ittihad secara keseluruhan sudah memiliki sertifikat mengajar dengan metode *An-Nahdliyyah*.

Setelah TPQ Al-Ittihad terfokus dengan metode *An-Nahdliyyah* dalam sistem pembelajaran Al-Qur'annya, TPQ Al-Ittihad juga menambah program-program penunjang selain belajar membaca Al-Qur'an. Program-program penunjang tersebut di antaranya yaitu pembelajaran Tajwid, pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta pembelajaran Ilmu Mabadi' Fiqh yang diadakan satu minggu sekali dengan durasi waktu selama sepuluh sampai lima belas menit sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an. Akan tetapi karena hampir keseluruhan murid di TPQ Al-Ittihad adalah masih anak-anak, program-program tersebut terkadang menjadikan sebagian murid di TPQ mengalami kebosanan yang mengakibatkannya tidak mau masuk TPQ tanpa alasan yang jelas. Ketidakhadirannya di TPQ menjadikan kualitas para murid TPQ dalam membaca Al-Qur'an pun juga menurun. Hal ini disebabkan monotonnya program yang menjadikan sebagian murid menjadi malas, sehingga perlu adanya program-program penunjang yang membuat para murid senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di TPQ.

Untuk mengatasi permasalahan atau problem tersebut, para mahasiswa yang mengadakan KPM di TPQ Al-Ittihad mengembangkan serta mengemas program yang sudah ada sebelumnya di TPQ menjadi lebih menarik. Hal itu bertujuan agar murid-murid di TPQ semakin senang belajar di TPQ tersebut sehingga dapat menanamkan kecintaan Al-Qur'an dalam diri mereka sedari kecil. Program-program yang dikembangkan para mahasiswa KPM di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Membaca do'a sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an

Sebelumnya, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an hanya diawali dengan membaca do'a belajar dan surat Al-Fatihah saja. Akan tetapi para mahasiswa mengembangkannya dengan memberikan materi kepada para murid berupa do'a sebelum dan sesudah membaca Al-Qur'an yang diberikan dengan sistem nyanyian islami atau dilagukan. Hal itu bertujuan agar para murid di TPQ bisa menghafalkan dengan cepat dengan suasana dan perasaan yang senang karena sambil dilagukan dan tidak membosankan.

Strategi awal yang dilakukan para mahasiswa yaitu menuliskan do'a tersebut di sebuah kertas yang dikemudian dibagikan kepada semua murid agar dapat dibaca dan disimpan masing-masing individu serta bisa dibawa pulang. Kemudian setelah dibagikan, para mahasiswa selalu meminta para murid TPQ untuk membaca do'a tersebut setiap mulai dan selesai membaca Al-Qur'an dengan sistem dilagukan tersebut. Hal itu bertujuan agar para murid di TPQ bisa menghafalkan do'a tersebut dengan cepat serta membiasakan para murid TPQ untuk melafalkan do'a setiap akan dan selesai membaca Al-Qur'an

2. Menghafalkan Surat Pendek dan Do'a Harian

Pada dasarnya, program hafalan surat pendek merupakan program TPQ Al-Ittihad sejak dulu kala. Namun, ketika itu program hafalan tersebut hanya dilaksanakan selama satu kali dalam seminggu, sehingga hal tersebut tidak begitu melekat dalam diri para murid di TPQ. Maka, para mahasiswa mengadakan program hafalan surat pendek dan do'a harian setiap kali akan mulai membaca Al-Qur'am. Hal tersebut bertujuan agar para murid terbiasa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sedari kecil serta membiasakan diri untuk berdo'a setiap beraktifitas dalam kehidupannya sehari-hari.

Langkah awal yang dilakukan oleh para mahasiswa adalah memberikan satu surat pendek dan satu do'a harian setiap kali pertemuan yang ditulis di papan tulis. Pemberian materi tersebut berlangsung sekitar 15 hingga 20 menit sebelum kegiatan sorogan Al-Qur'an dimulai. Setelah pemberian materi, para murid diminta untuk membaca materi surat pendek dan do'a harian secara bersama-sama dan berulang-ulang untuk mempercepat hafalan. Setelah dibaca berulang kali, para mahasiswa menghapus materi yang ada di papan tulis tersebut, agar para murid terbiasa dengan hafalan yang sudah mulai muncul setelah dibaca berulang-ulang tersebut. Mahasiswa juga meminta para murid untuk merujo'ah satu per satu materi hafalan kepada para mahasiswa setelah selesai sorogan Al-Qur'an. Selain itu, materi hafalan yang telah diajarkan tersebut diulang kembali di hari berikutnya sebelum menambah materi hafalan baru. Hal tersebut bertujuan agar para murid tidak lupa dengan materi-materi yang telah diajarkan sebelumnya.

3. Mengadakan kuis yang bersifat edukatif

Pada dasarnya, masa kanak-kanak adalah masa yang identik dengan bermain. Oleh karena itu, untuk menghilangkan kebosanan dalam kegiatan belajar

mengajar di TPQ, para mahasiswa mengadakan kuis yang bersifat edukatif. Kuis tersebut dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar di TPQ selesai dengan durasi sekitar 10 sampai 15 menit. Di antara kuis tersebut adalah tebak-menebak pengetahuan Agama Islam yang diawali dengan tepuk tunggal dan ganda secara bersamaan, sehingga bagi yang salah akan dihukum dengan menjawab pertanyaan tentang pengetahuan Agama Islam yang diberikan oleh para mahasiswa. Kuis tersebut sebagai bentuk hiburan kepada para murid TPQ agar tidak jenuh, namun tetap bersifat mendidik dan bermanfaat.

Selain mengembangkan program-program penunjang di TPQ Al-Ittihad, para mahasiswa juga mengadakan rencana tindak lanjut dari program yang dikembangkan tersebut. Rencana tindak lanjut tersebut diwujudkan dengan mengadakan lomba-lomba yang bersifat keagamaan dan hiburan. Hal itu bertujuan agar para murid di TPQ dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dengan ditambah hiburan sebagai penutupnya. Lomba-lomba keagamaan tersebut terdiri dari empat macam, yaitu:

1. Lomba Praktik Wudhu

Lomba praktik wudhu tersebut adalah perlombaan yang khusus diikuti oleh seluruh murid perempuan yang ada di TPQ Al-Ittihad. Sedangkan untuk murid laki-laki adalah lomba adzan dan iqomah. Tujuan adanya lomba praktik wudhu ini adalah agar para murid di TPQ dapat mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar sedari kecil.

2. Lomba Adzan dan Iqomah

Lomba adzan dan iqomah adalah lomba yang khusus diikuti oleh seluruh murid laki-laki yang ada di TPQ. Tujuan dari lomba adzan dan iqomah ini tidak hanya mencari murid yang bersuara merdu saja, akan tetapi poin utama yang lebih penting adalah melatih anak sedari kecil

untuk bisa melafalkan lafadz adzan dan iqamah dengan baik dan benar.

3. Lomba Praktik Sholat dan Bacaannya

Lomba praktik sholat dan bacaannya ini adalah lomba yang diikuti oleh seluruh murid di TPQ. Tujuannya adalah memberikan edukasi kepada mereka tentang tata cara sholat yang baik dan benar, sehingga mereka tidak hanya hafal bacaannya, akan tetapi juga benar gerakannya. Hal itu dikarenakan masih ditemukan banyak sekali anak yang sholatnya sudah tertib lima waktu, akan tetapi masih salah dalam gerakan maupun bacaannya. Maka, lomba ini merupakan salah satu ajang untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut.

4. Lomba Hafalan Surat Pendek dan Do'a Harian

Lomba hafalan surat pendek dan do'a harian ini diikuti oleh seluruh murid di TPQ. Materi yang diujikan pada lomba ini adalah materi yang diberikan para mahasiswa kepada para murid setiap kali kegiatan belajar mengajar di TPQ, sehingga harapannya dengan adanya lomba hafalan ini dapat menambah semangat para murid TPQ dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Selain lomba keagamaan, para mahasiswa juga mengadakan lomba-lomba yang bersifat hiburan. Hal itu bertujuan agar para murid tidak bosan dan tetap semangat. Lomba-lomba tersebut terdiri dari empat macam yang terdiri dari 1 lomba yang bersifat individu, yaitu makan kerupuk, dan 3 lomba yang bersifat kelompok, yaitu estafet bola, estafet karet, dan estafet air. Tujuan dari lomba-lomba hiburan tersebut adalah mendidik para murid untuk memiliki jiwa kerja keras dan semangat tinggi dalam melakukan segala aktifitas dalam kehidupannya. Lomba tersebut juga melatih para murid untuk memiliki sifat kekompakan dan kerja sama tim dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga pekerjaan yang sulit menjadi mudah. Terakhir, lomba tersebut juga

mengajarkan para murid bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan harus diawali dengan susah payah dan usaha yang tinggi.

Secara keseluruhan, lomba-lomba yang diadakan oleh para mahasiswa KPM menjadikan para murid TPQ menjadi senang. Setelah perlombaan selesai, diadakan pengumuman juara dan pembagian hadiah bagi para juara. Tujuannya adalah sebagai bentuk hadiah dan pemberi semangat bagi mereka yang berjuara. Namun, para mahasiswa juga memberikan hadiah kepada para murid TPQ yang belum mendapatkan juara dengan kuantitas yang berbeda. Hal itu sebagai bentuk penghargaan bagi usaha dan kerja keras mereka, meski belum membuahkan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan, pemberian hadiah tersebut mengajarkan bahwa selain digembleng dan dididik, para murid juga diberi penghargaan atas kerja kerja keras mereka berupa hadiah yang membuat mereka bahagia. Hadiah yang diberikan juga mengajarkan bahwa setelah ada kepayahan, selalu ada kenikmatan, Sebaliknya, tidak ada kenikmatan kecuali setelah adanya kepayahan. Perlombaan-perlombaan tersebut diakhiri dengan foto Bersama sebagai salah satu kenangan para murid TPQ Bersama mahasiswa KPM.

Selain meruapkan rencana tindak lanjut (RTL), adanya perlombaan-perlombaan di TPQ adalah sebagai ajang perpisahan para mahasiswa kepada para murid TPQ beserta guru-guru TPQ sebelum meninggalkan bumi Sawoo umumnya dan TPQ Al-Ittihad khususnya. Bagi penulis, mengajar TPQ merupakan suatu hal yang menyenangkan dan menggembirakan. Mengajar TPQ merupakan salah satu hiburan penulis dari segala kepenatan dalam beraktifitas. Meskipun terkadang para murid di TPQ susah diatur dan sedikit menjengkelkan, namun hal tersebut menjadi bumbu-bumbu kecil untuk memperindah suasana. Kecerewetan mereka menjadi kenangan terindah penulis yang selalu

mengundang rindu di kemudian hari. Kebandelan mereka pun menjadi pelajaran berharga bagi penulis untuk bekal di masa yang akan datang, sehingga masa-masa mengajar di TPQ Al-Ittihad merupakan masa-masa yang tak akan pernah terlupakan dalam hidup. Masa-masa itu akan selalu menjadi kenangan indah penulis yang selalu teingat di sepanjang masa. Bahkan masa-masa itu akan menjadi pelajaran berharga penulis dalam memulai hidup di masyarakat.

Pesan dan harapan penulis adalah semoga TPQ Al-Ittihad dapat terus berkembang menjadi lebih baik dan semoga apa yang para mahasiswa berikan di TPQ dapat bermanfaat bagi semua pihak baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sedangkan kesan yang ingin disampaikan penulis adalah satu, *“Bersamamu, hidupku menjadi berwarna dan bahagia, Love You TPQ Al-Ittihad”*.

NARASI BELAJAR MEMBACA 1 ATAP 40 HARI 20 KEPALA

Nurwahyuni 102190154

PENDAHULUAN

KKN atau sekarang disebut KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah hal yang tidak asing ditelinga kita, apalagi bagi mahasiswa tingkat akhir. KPM adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan. KPM merupakan bagian dari program intrakurikuler yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan melakukan proses pencarian (research) serta berkolaborasi dengan masyarakat. Kegiatan KPM menuntut partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa dan masyarakat terintegrasi dan terlibat aktif dalam proses mencari dan menemukan cara terbaik untuk membuka potensi dan memecahkan masalah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh di kampus dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin dapat bersinergi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan fungsi Perguruan Tinggi Islam. Tahun ini adalah tahun pertama diadakannya KPM offline setelah absen selama dua tahun dan diadakan secara online dari rumah karena pandemi Covid-19 yang meluas. Oleh karena itu KPM tahun ini mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. KPM tahun ini pun berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, KPM tahun ini terbagi menjadi dua kategori yakni Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok

mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Peserta KPM terbagi dan tersebar di berbagai wilayah di Kota Ponorogo bagian selatan yang mencakup 5 Kecamatan yakni, Kecamatan Sawoo, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit dan. KPM diadakan selama 40 hari mulai hari Senin, 4 Juli 2022 sampai Sabtu, 13 Agustus 2022.

Dalam KPM ini saya berada di desa sawoo kecamatan sawoo. Desa sawoo merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Ponorogo. Desa ini berbatasan dengan desa Temon di sebelah utara, desa Gading Tugu Trenggalek di sebelah selatan, desa Sriti dan desa Tempuran di sebelah timur, dan desa Pangkal di sebelah barat.¹ Desa ini memiliki lima dusun yang terdiri dari dusun Sawoo, Kacangan, Kleco, Kocor, dan Ngemplak dimana masing-masing dusun tersebut diketuai oleh seorang kepala dusun. Sedangkan desa Sawoo sendiri dikepalai oleh seorang kepala Desa yang bernama Sariono.

Desa Sawoo merupakan salah satu desa yang memiliki lahan serta wilayah yang cukup luas dibandingkan dengan desa-desa lain yang berada di Kecamatan Sawoo. Wilayah desa Sawoo memiliki luas wilayah sebesar 112818 Ha yang terdiri atas sawah dengan luas 36286.00 Ha, tegalan atau ladang dengan luas 21105 Ha, pemukiman dengan luas 4949 Ha, pekarangan dengan luas 991.3 Ha, tanah kas desa dengan luas 1456 Ha, fasilitas umum dengan luas 122.7 Ha, dan hutan dengan luas 47908 Ha.

Jumlah penduduk desa Sawoo secara keseluruhan adalah 8729 orang yang terdiri dari 4324 orang laki-laki dan 4405 orang perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarganya sebanyak 2867 keluarga.

PEMBAHASAN

Persiapan rangkaian kegiatan KPM sudah dimulai sejak 11 April 2022 yaitu kegiatan sosialisai, pendaftaran peserta KPM, serta pembekalan. Pembukaan KPM dijadwalkan pada Senin 4 Juli 2022, tetapi dikarenakan ada satu dan lain hal, pembukaan KPM di Balai Desa sawoo baru dilaksanakan pada Selasa, 5 Juli 2022, tetapi pembukaan di Graha Watoe Dhakon dan Kantor Kecamatan Sawoo tetap dilaksanakan pada 4 Juli. Pembukaan KPM di Balai Desa dilaksanakan pada hari kamis 7 juli 2022 berjalan lancar dan dihadiri oleh seluruh anggota Kelompok 106 dan Kelompok 107, Dosen Pembimbing Lapangan masing-masing Kelompok, tokoh-tokoh masyarakat Desa sawoo, serta Perangkat Desa sawoo. Kegiatan KPM dibuka oleh Kepala Desa sawoo dan secara resmi KPM di Desa sawoo dimulai pada hari itu.

Peserta KPM berangkat pada hari selasa 5 juli 2022. Kita berangkat 1 hari setelah pembukaan dikampus dan kecamatan agar lebih efektif saat pengangkutan barang barang pribadi. Posko tempat kita menginap selama di desa sawoo adalah TK muslimat. Tetapi saat tiba di sawoo kita tidak menginap langsung di posko karena posko yang akan kita tempati digunakan selama tiga hari untuk diklat guru TK. Jadi selama tiga hari pertama kita menginap dirumah kakak teman yang merupakan warga desa sawoo tepatnya di dukuh kacangan. Namanya bu isna merupakan salah satu guru di dukuh kacangan.

HASIL PENGABDIAN

Awal mula pengabdian les baca dimulai karena rumah bu isna biasanya digunakan untuk les baca kekurangan satu orang tutor. Beliau dan adiknya membuka les baca ini kurang lebih sudah 1 tahun. Ada sekitar 20 siswa setiap harinya yang hadir. Les buka setiap hari jumat sabtu dan minggu. Les dimulai pukul 13:00 sampai 16:00. Disitu kita tidak hanya les baca tetapi juga mengajar materi pelajar bagi siswa yang sudah

lancar membaca. Antusias warga yang memiliki anak sekolah cukup baik.

Masa kanak kanak adalah masa dimana mereka bermain tetapi masa itu juga adalah *golden egg* untuk melatih mereka belajar hal hal baru. Masa dimana mereka lebih cepat tanggap menangkap suatu hal yang baru. Tidak sedikit orang tua yang tidak telaten mengajar anak anaknya membaca hal itu akan berdampak besar nantinya ketika anak mereka telat belajar membaca sebelum masuk sekolah. Disini bu isna dan adiknya tergerak membuka les baca agar masa masa *golden egg* tidak terbuang sia-sia. Antusias masyarakat masyarakat sangat mendukung dengan mendaftarkan anak anak mereka di les baca tersebut.

Selama saya menjadi tutor les saya memberikan cara menarik agar anak anak tidak bosan saat belajar seperti *game education* atau *ice breaking*. Saya juga memberikan beberapa trik atau cara cepat mengerjakan soal soal matematika. Membuat list hafalan kosa kata bahasa inggris untuk disetor hafalan setiap harinya pada tutor untuk melatih pengucapan dan menambah hafalan kosa kata. Melihat antusias masyarakat mendaftarkan anaknya serta antusias anak anak dalam belajar membaca dapat saya simpulkan bahwa salah satu progam kerja yang saya laksanakan berjalan dengan lancar.

KESAN PESAN

Tidak terasa 40 hari masa pengabdian di desa sawoo telah selesai. Banyak cerita dan pengalaman yang dapat saya bawa pulang kerumah. Keramahtamahan warga desa serta kekompakan teman teman saat menghadapi masalah menjadi cerita tersendiri bagi saya. Hidup satu atap dengan 20 kepala adalah hari dimana tiada hari tanpa keributan.

40 hari dengan 20 kepala membuat saya sadar pengungkapan pendapat satu dari yang lain adalah bentuk pengungkapan dengan tujuan yang sama. Berdebat bukan

bearti tidak sama. Satu dari lain hanya memilih jalan agar tercapinya progam kerja.

Kerahmatamahan serta antusias masyarakat saat berpartisipasi dalam progam kerja kita memberi kesan tersendiri. Bagaiman cara mereka tersenyum dan menghormati menjadi pelukan hangat saat kita merindukan rumah. Gotong royong yang terbangun memberikan dampak besar bagi saya tentang cara pandang. 40 hari pengabdian di desa sawoo membuat saya berfikir “ahhh jadi seperti ini rasanya berbaur dengan tetangga”.

Tidak lupa Saya mengucapkan banyak terimakasih khususnya pada seluruh masyarakat desa sawoo, pemerintah desa Bedingin dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung jalannya seluruh kegiatan dan program kerja kami selama masa KPM. Sawoo adalah desa dengan dengan bnyak potensi terpendam. Tak lupa juga saya ucapkan ribuan terimakasih untuk Dosen Pembimbing Lapangan kami, Ibu Anjar Kususiyanah, M.Hum. yang telah membimbing kami selama KPM ini berlangsung, selalu memberi masukan dan kritik saran yang membangun bagi kami agar segala kegiatan kami berjalan lancar.

40 hari jauh dari rumah, jauh dari keluarga, mungkin sangat sulit dan berat. 40 hari mungkin terasa lama, tapi sebenarnya 40 hari itu adalah waktu singkat dengan. kebersamaan dan kenangan yang mungkin takkan bisa terulang.

. Untuk teman-teman KPM Kelompok 106 terimakasih sudah menjadi bagian dari cerita kehidupanku, terimakasih telah menorehkan banyak senyuman, canda tawa dan kebahagiaan, terimakasih telah mengajarkan banyak pelajaran berharga tentang kehidupan, terimakasih untuk semua hal yang kita lalui selama 40 hari. Kebersamaan kita mungkin tak selamanya indah tapi itulah hal yang membuat kebersamaan kita semakin berwarna. Terakhir, terimakasih telah menjadi

pemeran utama dalam kisah 40 hari yang singkat ini, kisah ini telah berakhir disini, kebersamaan kita selama 40 hari mungkin takkan terulang lagi, Sampai jumpa dilain hari...

ADA APA DENGAN DESA SAWOO ?

Sri Suselawati

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Dalam hal ini, KPM bukanlah kegiatan bakti sosial, akan tetapi merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Pada dasarnya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini bertujuan mempraktekkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi lebih baik. Dengan adanya KPM ini diharapkan problem sosial dalam masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Tahun 2022 ini, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilaksanakan sejak tanggal 4 juli 2022 hingga 12 agustus 2022 di beberapa wilayah ponorogo bagian selatan secara offline. Terdapat 5 kecamatan dikabupaten ponorogo yang menjadi sasaran pengabdian yakni kecamatan slahung, kecamatan bungkal, kecamatan sambit, kecamatan sawoo, dan kecamatan ngrayun. Tema yang diangkat dalam KPM tahun ini adalah "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam

Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Terdapat 2 jenis KPM yang dapat dipilih mahasiswa yakni "Monodisiplin" dan "Multidisiplin". Monodisiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa dengan prodi dari fakultas yang sama. Sedangkan, multidisiplin merupakan kelompok KPM bagi mahasiswa yang program kegiatan KPM nya sesuai dengan kondisi keragaman/kebutuhan utama dilokasi KPM dan anggota kelompoknya adalah mahasiswa lintas prodi fakultas.

Penulis dalam KPM ini mendapat bagian kelompok KPM 106 yang berkesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat di desa Sawoo. Desa Sawoo merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Desa ini mempunyai lima dusun yakni dusun Sawoo, Kacangan, Kleco, Kocor, dan Ngemplak. Desa Sawoo memiliki luas wilayah keseluruhan yakni 112,818 Ha yang terdiri dari area persawahan, tegal/lading, pemukiman, pekarangan, tanah kas desa, fasilitas umum, dan hutan. Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Ponorogo merupakan salah satu desa yang cukup unik dengan keragaman budaya dan agama. Bagaimana tidak? awal masuk desa sawoo ini kami dibuat takjub dengan toleransi keagamaan yang begitu tinggi di desa ini bahkan didekat posko kami, posko kelompok KPM 106 terdapat aliran agama islam yang bermacam-macam dan saling berdekatan yakni NU, Muhamadiyah, dan LDII.

Monodisiplin merupakan kelompok yang dipilih penulis dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Dengan latar belakang keilmuan yang sama dalam satu prodi fakultas, penulis berharap dapat tercapai program pengabdian masyarakat secara maksimal.

Suka duka mulai kami rasakan sejak minggu pertama KPM ini dilaksanakan. Memilih program monodisiplin

merupakan salah satu tantangan dimana kita harus menyesuaikan program kerja yang sesuai dengan bidang keilmuan yang telah dipelajari sesuai prodi fakultas , maka dalam hal ini penulis fokus terkait bidang hukum ekonomi syariah / hukum bisnis.

Mata pencaharian masyarakat di desa Sawoo sangatlah beragam. Diantaranya yakni petani, pedagang ,pengrajin anyaman ,penambang pasir, pembuatan batu krecek untuk bangunan, peternak dan lain sebagainya. Pelaku UMK menjadi salah satu aset dalam bidang perekonomian dan apabila kita mampu mengembangkan dan memanfaatkan potensi dengan baik ,bisa jadi dapat merubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Ada hal menggelitik yang kelompok kami temukan pada saat pencarian aset, kami menemukan bahwa di desa sawoo terdapat pelaku usaha yang ternyata mencantumkan label halal pada usahanya tanpa didaftarkan terlebih dahulu atau dengan kata lain hanya mendownload logo halal dari *Google*. Mungkin hal tersebut terlihat remeh dan sepele karena kurangnya pemahaman masyarakat , namun ternyata mampu berakibat fatal karena terdapat akibat hukum yang akan diterima oleh pelaku usaha atas pencantuman label halal palsu pada produk makanan yang mana hal ini diatur di dalam Pasal 62 ayat (1) UUPK mengenai pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan Pasal 41 ayat (1) UUJPH mengenai sanksi administratif berupa teguran lisan, peringatan tertulis, dan pencabutan sertifikat halal. Pemberlakuan hukum daerah yang ada di setiap daerah pun dapat diterapkan terhadap pelaku usaha yang mencantumkan label halal palsu oleh badan yang berwenang /LPH.

Berangkat dari permasalahan diatas, akhirnya kelompok KPM 106 memutuskan untuk memilih program kerja tentang Penyuluhan Dan Pendampingan Legalitas Usaha Dan Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Umk Di Desa Sawoo Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Dengan

harapan agar masalah tersebut tidak terulang kembali. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian materi seminar kepada masyarakat khususnya para pelaku usaha tentang pentingnya legalitas usaha dan sertifikasi halal. Legalitas usaha memudahkan masyarakat untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah bahkan dalam hal ekspor impor. Adanya sertifikasi halal memberikan kepercayaan konsumen bahwa produk yang dikonsumsi adalah produk yang benar-benar terjamin kehalalannya. Dari penyuluhan tersebut, kemudian ada beberapa masyarakat yang akhirnya tertarik untuk mendaftarkan usahanya untuk memperoleh legalitas usaha dan sertifikasi halal.

Terhitung ada 3 pelaku usaha yang tertarik untuk mendaftarkan legalitas usaha hingga mendaftarkan sertifikasi halal yakni Ibu Dewi (pemilik usaha industry tusuk sate) yang meminta bantuan untuk dibuatkan NPWP dan NIB, Ibu Esti (pemilik usaha anyaman tas) yang meminta bantuan untuk dibuatkan NPWP dan NIB, dan Ibu Saroh (Pemilik usaha aneka camilan) yang meminta bantuan untuk dibuatkan PIRT dan Label Halal.

Kelompok kami berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pendampingan bagi para pelaku usaha dengan harapan agar usaha yang ada bisa berkembang lebih pesat lagi. Pemasaran produk juga kami tekankan karena ternyata pemasaran produk masih sangat kurang, dan dalam hal ini kami membuat akun Shopee, Maps, dan juga pemasaran melalui aplikasi Instagram. Dan setelah pemasaran tersebut dijalankan, penjualan produk pelaku UMK di desa sawoo perlahan-lahan mulai meningkat dan meluas.

Pendampingan pembuatan legalitas usaha berjalan dengan lancar dan baik. Namun ketika membuat sertifikasi halal, terdapat beberapa kendala yang ditemui kelompok kami. Awalnya kami pikir akan berjalan dengan baik bahkan pelaku usaha (Bu saroh) mempunyai semangat yang

tinggi untuk mendaftarkan sertifikasi halal dan rela mengeluarkan biaya Rp.300.000 untuk pendaftaran sertifikasi halal tanpa menunggu program sertifikasi halal gratis yang disediakan pemerintah. Untuk membuat sertifikasi halal tersebut, kami berkoordinasi dengan Kampus IAIN Ponorogo. Pak Yudhi selaku pengurus produk halal di IAIN Ponorogo menyampaikan bahwa ternyata lebih baik menunggu sertifikasi halal gratis yang diperkirakan akan ada kuota kembali pada akhir agustus dari pemerintah karena takutnya apabila membayar secara mandiri justru memberatkan pelaku usaha sebab bisa jadi biaya yang dibutuhkan lumayan tinggi karena butuh mendatangkan auditor halal dll.

Akhirnya dengan musyawarah dan pertimbangan kelompok, kami sepakat akan tetap memberikan pendampingan dalam hal pengurusan sertifikasi halal produk tersebut meskipun kami sadar betul bahwa masa KPM telah berakhir pada waktu itu. Mungkin akan ada sedikit pengorbanan dalam hal ini karena setelah KPM kita juga mempunyai urusan yang lebih penting namun segala hal yang telah dimulai dan belum selesai tidak bisa kita tinggalkan begitu saja. Apalagi dalam islam juga diajarkan bahwa kita harus membantu apabila kita mampu karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

40 hari tinggal di desa sawoo dan berbaur dengan masyarakat disana memberikan banyak kesan yang tidak mungkin terlupakan dan tidak bisa kita dapatkan dibangku perkuliahan. Banyak hal-hal baru yang kita dapatkan, bagaimana cara kita untuk dapat hidup bermasyarakat, bagaimana kita mampu menyelesaikan beragam masalah yang ada, terlebih lagi bagaimana cara kita hidup dengan orang baru yang mungkin mempunyai pemikiran yang berbeda dengan kita. Selama tinggal disana kami tidak pernah merasa kelaparan karena masyarakat di desa ini sangat ramah dan baik selalu memberikan makanan maupun bahan pangan hasil

pertanian. Bahkan beberapa pelaku usaha yang didampingi dalam pembuatan legalitas usaha dan sertifikasi halal juga memberikan oleh-oleh berupa tas anyaman , camilan , hingga ada yang mengadakan acara makan bersama sebagai ucapan terimakasih.

Pesan saya untuk semua pihak yang pernah terlibat dalam KPM 106 di desa sawoo, untuk warga masyarakatnya, untuk teman-teman kelompok KPM 106. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin meski jarang bertemu dan semoga apa yang telah kami salurkan baik berupa ilmu maupun kegiatan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat desa sawoo.

KERAJINAN TAS ANYAMAN PENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT DESA SAWOO

Silma Kumairo Astin

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh IAIN Ponorogo bagi mahasiswa semester 6. Dahulu KPM ini biasa disebut dengan istilah KKN atau singkatan dari Kuliah Kerja Nyata namun istilah tersebut diganti dengan istilah KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat pada saat ini. Kuliah Pengabdian Masyarakat salah satu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Program Kuliah Pengabdian Masyarakat dirancang oleh berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dilakukannya Kuliah Pengabdian Masyarakat ialah memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung serta melakukan kegiatan yang mampu mementaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Kuliah Pengabdian Masyarakat yang diterapkan di IAIN Ponorogo menggunakan kuliah pengabdian masyarakat metode ABCD (Asset-based Community Development). Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) adalah sebuah paradigma dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatannya ialah bahwa

semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. proses dalam pelaksanaan metode ABCD ini terbagi menjadi 5 (Lima) tahap, yakni *Discovery (Pengkajian)*, *Dream (Impian)*, *Design (Prosedur)*, *Define (Tujuan)*, dan *Destiny (self determination)*. Serta metode ABCD mengajarkan kepada masyarakat bahwa sesungguhnya kesejahteraan suatu daerah itu bukan bergantung kepada bantuan dari pihak luar namun ditentukan oleh potensi yang ditumbuh kembangkan oleh masyarakat itu sendiri.

Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022. Dalam KPM terdapat 2 jenis kegiatan yang terdiri dari: pertama, KPM Mono Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kedua, KPM Multi Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Peserta KPM diperbolehkan untuk memilih salah satu dari jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tersebut. Dalam satu desa terdapat 2 kelompok kuliah pengabdian masyarakat yaitu kelompok mono disiplin dan multi disiplin. Sebelumnya kelompok jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini belum pernah diterapkan dan baru diterapkan pada tahun ini. Serta 2 tahun sebelumnya kuliah pengabdian masyarakat hanya dilaksanakan dari rumah atau melakukan KPM di desa masing-masing karena terkendala pandemi virus COVID 19 atau sering disebut dengan KPM daring. Kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini diikuti oleh 2400 peserta yang terbagi menjadi 120 kelompok. Kuliah pengabdian masyarakat yang diadakan oleh IAIN Ponorogo dilaksanakan di desa-desa di 5 kecamatan

di Kabupaten Ponorogo yang berada di sebelah selatan. Penulis disini memilih untuk mengikuti kelompok mono disiplin dan ditempatkan di desa Sawoo kecamatan Sawoo kabupaten Ponorogo. Dalam 1 kelompok terdiri dari 20 peserta yang memiliki jurusan yang sama yaitu hukum ekonomi syariah.

Desa Sawoo merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sawoo. Desa Sawoo berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek disebelah selatan, desa Temon di sebelah utara, desa Sriti dan Tempuran disebelah timur, dan desa pangkal disebelah barat. Luas wilayah desa Sawoo mencapai 112.818 m² dengan jumlah penduduk 8729 jiwa. Desa Sawoo terdiri dari beberapa dusun yaitu dusun Kacangan, dusun Ngemplak, dusun Sawoo, dusun Kleco, dan dusun Kocor. Masyarakat desa Sawoo kebanyakan bekerja di sawah atau ladang karena daerahnya agraris sehingga penduduknya bekerja di sektor pertanian. Tanaman yang cocok ditanami di desa Sawoo ialah padi dan jagung namun untuk jagung 2 kali penanaman sedangkan untuk padi hanya 1 kali penanaman karena sulitnya irigasi air. Di desa Sawoo terdapat 7 SDN, dan 1 SMK. Di desa Sawoo memiliki berbagai keragaman aliran keagamaan yang sudah melekat dilingkungannya masing-masing. Beberapa aliran keagamaan tersebut yaitu aliran NU, Muhammadiyah, LDII, dan sapto darmo. Namun adanya perbedaan tersebut tidak membuat para warga desa Sawoo menjadi terpecah belah melainkan para warga menjunjung tinggi rasa teloransi antar sesamanya. Di desa sawoo juga terdapat sebuah petilasan yang bernama petilasan sunan kumbul yang berada di samping masjid Al-Muttaqin di dusun Krajan desa Sawoo. Petilasan tersebut berbentuk sebuah gundukan. Selain petilasan sunan kumbul di desa Sawoo juga terdapat air terjun namun letak air terjun tersebut jauh dari pemukiman warga dan akses menuju ke air terjun juga sulit.

Kelompok kami bertempat tinggal di sebuah gedung baru yang akan digunakan untuk TK. Posko yang kami tempati

tidak jauh dari pemukiman warga ,serta warga sekitar menyambut dengan baik kami melakukan kuliah pengabdian masyarakat di daerah tersebut. Pada minggu pertama hal yang dilakukan yaitu silaturahmi ke berbagai tokoh di desa Sawoo dan masyarakat sekitar posko untuk saling mengenal dan dapat ikut serta dalam kegiatan yang di adakan oleh masyarakat sekitar. Kami di izinkan untuk mengikuti kegiatan rutin yasinan ibu-ibu pada malam minggu, yasinan bapak-bapak pada malam jum'at, ngaji tafsir pada malam rabu, dan senam pada hari minggu. Selain itu kami diperbolehkan mengikuti kegiatan posyandu balita dan diperbolehkan membantu mengajar di TPQ.

Pada minggu kedua kami melakukan survey ke dusun-dusun untuk melihat potensi yang ada di desa sawoo. Dengan melihat potensi yang ada sehingga dapat melakukan pemetaan asset. Hasil dari survey ialah di desa Sawoo terdapat UMKM pembuatan kripik tempe, kripik mbote, berbagai macam olahan pentol, pembuatan tusuk sate, dan terakhir yang cukup menarik yaitu pembuatan tas anyaman. Serta setelah mengadakan survey juga melakukan mapping.

Pada minggu ketiga dan selanjutnya sampai minggu keenam kita melakukan berbagai rangkaian kegiatan program kerja inti yang di mulai dari pemantapan program kerja inti yang berhubungan dengan jurusan kami yaitu hukum ekonomi syariah, pengadaan seminar penyuluhan dan pendampingan legalitas usaha dan sertifikasi halal bagi pelaku umk di desa sawoo, dan program pembantuan pembuatan PIRT dan NIB bagi pelaku usaha di desa Sawoo. Selain melaksanakan program kerja inti kami juga melaksanakan program kerja penunjang seperti membantu mengajar di TPQ dan belajar membuat tas anyaman.

Dalam proses pembuatan tas anyaman ini dilakukan oleh beberapa ibu-ibu di desa Sawoo terutama ibu-ibu di dusun Ngemplak, dan dusun kacangan. Karena rasa keingintahuan

kami mengenai pembuatan tas anyaman selanjutnya kami pergi ke salah satu pengepul tas anyaman yang berada di dusun Ngemplak yang merupakan dusun paling selatan di desa Sawoo. Pengepul tersebut bernama bu esti. Disana kami langsung di ajari untuk membuat tas anyaman dan kami melakukan wawancara mengenai pembuatan tas anyaman serta pemasarannya. Tas anyaman tersebut terbuat dari plastik jali-jali. Untuk pemasarannya dilakukan melalui media sosial facebook dan memasarkannya ke beberapa daerah disekitar Sawoo bahkan penjualan tas anyaman sudah sampai luar kota dan luar negeri seperti hongkong. Dalam setiap minggunya pengepul mengirimkan tas anyaman minimal sebanyak 60 pcs ke luar kota. Harga satuan tas anyaman beragam mulai dari 20 ribu-90 ribu. Sistem penjualan tas tersebut yaitu pre order sehingga kita pesan terlebih dahulu baru dibuatkan karena untuk menyesuaikan permintaan kita mengenai model dan warna tas. Masyarakat di dusun Ngemplak banyak yang andil dalam membuat tas anyaman bahkan sampai warga desa lain. Dalam sistem pembuatannya mereka akan mengambil bahan di pengepul kemudian setelah jadi akan dibawa ke pengepul kembali dan mereka akan mendapatkan upah dari pengerjaan pembuatan tas tersebut dalam 1 pcs nya di upahi 7 ribu. Banyak masyarakat yang minat belajar dan membuat tas anyaman untuk dijadikan pekerjaan sampingan selain mengurus rumah tangga. Katanya lumayan untuk membantu suami dalam memenuhi keperluan dan kebutuhan rumah tangga. Sehingga dengan adanya pembuatan dan penjualan tas anyaman ini dapat membantu perekonomian masyarakat di desa Sawoo khususnya masyarakat dusun Ngemplak dan Kacangan. Tak lupa selain melaksanakan program penunjang kami juga melaksanakan program inti yaitu membantu dalam pembuatan NIB untuk usaha tas anyaman bu esti ini. Selain itu kami juga membantu membuatkan akun shopee untuk memperluas

pemasaran tas anyaman dan pembuatn label “risky bag” untuk tas anyaman tersebut.

Terakhir selain melaksanakan rangkaian program inti dan program penunjang kami juga mengadakan acara pengajian sebagai acara penutup dari kuliah pengabdian masyarakat ini. Dan sekaligus berpamitan dengan masyarakat sekitar karena sudah perbolekannya mengikuti kegiatan masyarakat tersebut. Dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat ini memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada penulis.

SEJARAH BUKAN CERITA LAMA YANG DILUPAKAN

Yuliantina Tri Cahyani 102190052

Kuliah pengabdian masyarakat adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat di mana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan mempraktikkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Kami mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Sawoo. Kecamatan Sawoo adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo yang memiliki lima dusun yaitu Sawoo, Kacangan, Ngemplak, Kleco dan Kocor. Terletak disebelah timur dan berbatasan langsung dengan

Kabupaten Trenggalek kurang lebih 30 Km dari Kota Ponorogo berada di ketinggian 103 meter sampai dengan 980 meter diatas permukaan laut dengan luas wilayah 124,702 km² yang secara administratif terbagi dalam 14 desa yaitu : Desa Tumpuk, Desa Pangkal, Desa Tumpakpelem, Desa Tempuran, Desa Sriti, Desa Temon, Desa Sawoo, Desa Prayungan, Desa Tugurejo, Desa Grogol, Desa Ketro, Desa Kori, Desa Bondrang, Desa Ngideng. Kondisi geografis yang sebagian besar adalah pegunungan yang meliputi 8 desa yang ada di kecamatan Sawoo, menyebabkan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dari luas wilayah 124,702 km² yang merupakan lahan pertanian seluas 5.698.66 km².

Di Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa petilasan yaitu: petilasan Eyang Ismoyo Klampis Ireng, Petilasan Sunan Kumbul, makam Syeh Asruri atau baru Klinting, makam Agung Kyai Ageng Muhammad Besari, makam Batoro Katong, makam Eyang Kalipo Kusumo, dsb. Salah satu petilasan yang ada di kabupaten Ponorogo, terletak di desa Sawoo. Petilasan adalah istilah yang diambil dari bahasa Jawa (kata dasar "tilas" atau bekas) yang menunjuk pada suatu tempat yang pernah disinggahi atau didiami oleh seseorang (yang penting).

Salah satu kegiatan kami dalam mengikuti KPM adalah ikut membantu kerja bakti. Kerja bakti adalah kegiatan mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama dengan beberapa orang dan dengan tujuan yang sama. Kami mahasiswa KPM ikut serta membantu membersihkan petilasan Sunan Kumbul yang berada di Desa Sawoo tepatnya di Dusun Krajan dengan membawa alat kerja bakti dan alat kebersihan. Kerja bakti membersihkan petilasan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Juli 2022. Yang bertugas membersihkan petilasan sebenarnya adalah para remaja setempat. Tetapi seiring berjalannya waktu para remaja tidak mengikuti kerja bakti karena kesibukan masing-masing, sehingga petilasan

terlihat kurang terawat. Akhirnya yang membersihkan petilasan para perangkat desa dan para tokoh masyarakat.

Ketika kerja bakti dan sedang istirahat kami mendengarkan cerita salah satu tokoh masyarakat mengenai sejarah petilasan sunan kumbul. Sebagaimana cerita beliau jika Berbicara mengenai Sejarah Sawoo ini erat hubungannya dengan Pangeran Kalipo Kusumo yang menurut kepercayaan masyarakat desa Sawoo dan sekitarnya dimakamkan di Gunung Bayangkaki yang letaknya tak jauh dari desa tersebut. Menurut cerita masyarakat desa Sawoo dan sekitarnya, Pangeran Kalipo Kusumo adalah putra Paku Buwono I dari Kartosuro.

Beliau tidak menginginkan kebahagiaan duniawi, tetapi ingin mencari ketenteraman lahir dan batin, untuk itu beliau meninggalkan kerajaan, berjalan ke arah timur dan akhirnya sampai di suatu bukit yang sekarang bernama Gunung – Bayang kaki. Gunung tersebut terletak di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Setelah berada di tempat tersebut, pada siang hari beliau melakukan semedi di puncak gunung, jika malam hari telah tiba, pindah di suatu Gua yang terletak di gunung itu juga, Semenjak Pangeran Kalipo Kusumo bertapa di puncak Gunung Bayang kaki, keadaan masyarakat di sekitarnya kelihatan tenteram dan damai. Bahkan sawah ladangnya pun terhindar dari serangan hama, sehingga hasilnya berlipat ganda. Pangeran Kalipo Kusumo bersifat pengasih dan penyayang kepada sesama manusia, khususnya kepada orang-orang di sekitar pertapaannya.

Oleh sebab itu beliau sangat disegani dan dihormati oleh penduduk di sekitar pertapaannya. Setelah beberapa tahun Pangeran Kalipo Kusumo bertapa di Gunung Bayang kaki, di Kraton Kartosuro terjadi peperangan yang dikenal dengan istilah Perang Cina perang candu yang terjadi di sekitar. tahun 1742, Pada saat perang meletus Kartosuro tidak diperintah oleh Paku Buwono I, tetapi telah diganti oleh Paku Buwono II, yaitu adik Pangeran Kalipo Kusumo. Pada peperangan itu

Sunan Paku Buwono II terdesak dan akhirnya meninggalkan kraton, Dalam perjalanannya beliau menuju ke arah timur, bermaksud mencari kakaknya. Setelah beberapa hari dalam perjalanan akhirnya Sunan Paku Buwono II dapat bertemu dengan Pangeran Kalipo Kusumo. Di dalam perjumpaan itu Paku Buwono II menceritakan keadaan yang menimpa kraton Kartosuro. Mendengar cerita adiknya itu Pangeran Kalipo Kusumo sangat sedih.

Beliau segera bersemedi , memohon petunjuk kepada Yang Maha Kuasa. Setelah selesai semedinya, Pangeran Kalipo Kusumo memberi petunjuk kepada adiknya(Sunan Kumbul) agar turun dari gunung tempat pertapaannya, supaya berjalan menuju ke arah selatan, jika di dalam perjalanan itu telah menemukan 2 (dua) batang pohon sawo (sawo kembar) atau (Jawa Sawo sakembaran), Paku Buwono II disuruh berhenti dan bertapa di bawah pohon tersebut. Setelah beberapa saat lamanya bertapa (menurut keterangan selama 40 hari). Setelah beberapa lama Beliau bersemedi, akhirnya Sang Maha Pencipta memberikan petunjuk untuk merebut kembali Kerajaan Kartasura.

Dalam perjalanannya Paku Buwono II menyusun strategi untuk melawan musuhnya yang telah menguasai kraton Kartosuro. Strategi yang digunakan yaitu menyerang pertahanan musuh dari tepi kemudian ke tengah dan akhirnya ke pusat pertahanan. Dengan strategi tersebut ternyata membawa hasil yang gemilang, pertahanan musuh dapat dihancurkan, sehingga Sunan Paku Buwono II dapat menduduki tahtaKraton Kartosuro lagi. Kerajaan Kartasura kemudian dipindah ke wilayah dekat Bengawan Solo dan sampai sekarang dikenal dengan Surakarta.

Tempat beliau bersemedi inilah yang dipilih menjadi nama desa sebagai peninggalan beliau, yaitu Desa Sawoo (catatan: penulisan huruf o ganda, menyesuaikan lafal pengucapan huruf o yang dibaca dengan intonasi berat,

berbeda dengan penulisan huruf o tunggal yang lafal pengucapannya dibaca dengan intonasi ringan). Sedangkan Raja Paku Buwono II sampai sekarang dikenal sebagai Sunan Kumbul. Peninggalan beliau berupa Petilasan Sunan Kumbul yang sampai sekarang masih terawat dengan baik, bahkan pada bulan Agustus 2016 bangunan ini dipugar dan menjadi sangat megah.

Pesan kami untuk masyarakat desa Sawoo yang pertama, lebih meningkatkan kesadaran terhadap menjaga dan merawat petilasan. Misalnya dengan melakukan kerja bakti membersihkan petilasan setiap satu bulan sekali. Yang kedua tetap melanjutkan menjaga dan merawat petilasan, karena dengan membersihkan dan merawat bisa dikatakan sebagai bentuk penghormatan terhadap sunan kumbul. Yang terakhir kesan kami terhadap masyarakat desa Sawoo terimakasih telah memberikan ilmu, mengizinkan kami membantu dalam kegiatan kerja bakti, dan selalu jaga antusiasme warga dalam hal kegiatan kerja bakti.

**KONTRIBUSI PENGEMBANGAN UMKM
KRIPIK DI DESA SAWOO**
Mutmainah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan salah satu hal yang penting dilakukan sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa–mahasiswi IAIN Ponorogo. Tujuan khusus kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih kepekaan dan penalaran mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problem sosial yang dihadapi.

Pelaksanaan KPM ini didaerah Ponorogo, Kecamatan Sawoo lebih tepatnya didesa Sawo. Dilakukan oleh kelompok 106 Mono Disiplin HES yang beranggotakan 20 mahasiswa berasal dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, salah satu anggotanya yaitu saya Mutmainah Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah.

Sebelum melaksanakan pengabdian, secara bersama-sama anggota kelompok melakukan survey tempat sebanyak dua (2) kali. Survey pertama dilakukan secara mandiri oleh Kelompok Mono sedangkan survey kedua dilaksanakan oleh Kelompok Mono dan Kelompok Multi. Pada survey pertama menelusuri desa dan mencari hunian rumah warga dan untuk survey kedua didapatkan beberapa informasi sekilas mengenai kultur masyarakat dan kondisi daerah serta posko untuk menjadi tempat tinggal selama KPM berlangsung.

Pada minggu pertama melaksanakan KPM kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok ialah *inkulturasi*. Kegiatan ini merupakan silaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat dan warga masyarakat desa Sawoo lainnya. Tujuannya untuk mensosialisasikan tujuan dan maksud kehadiran mahasiswa ditengah-tengah kehidupan masyarakat sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dan masyarakat dapat menerima kehadiran mahasiswa dalam melaksanakan tugas pengabdian serta dapat mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat dan bisa menjadi mitra dalam melaksanakan kegiatan. Setelah satu minggu berlalu dapat ditemukan beberapa kegiatan dimana mahasiswa dapat berkontribusi dan menjadi mitra dengan masyarakat. Kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu bidang pendidikan, keagamaan dan sosial. Dalam bidang pendidikan mengajar di TPQ. Kegiatan sosial seperti posyandu, senam ibu-ibu, yasinan ibu-ibu, yasinan bapak-bapak dan santunan anak yatim. Sedangkan kegiatan keagamaan seperti pelatihan hadroh, billal dan Tafsir al-ibriz. Selama minggu pertama kegiatan yang telah dilakukan oleh teman-teman mahasiswa ialah penyusunan *jobdisk* masing-masing anggota kelompok, perwakilan penyerahan mahasiswa kepada perangkat desa, survey tempat-tempat yang akan menjadi tempat pengabdian seperti TPQ dan beberapa lokasi yang kemungkinan asetnya dapat dikembangkan. Berhubung minggu pertama bertepatan dengan hari raya idul adha ada kami melaksanakan sholat Id dan ada beberapa anggota kelompok yang membantu dalam kegiatan tersebut, dan malamnya ada undangan yasinan rutin ibu-ibu dan salah satu anggota ditunjuk untuk memimpin billal.

Pada minggu kedua kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu *discovery*. Kegiatan ini merupakan melakukan pemetaan asset melalui FGD dan interview atau diskusi-diskusi dengan warga dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar dengan cara mengidentifikasi asset dan potensi yang ada di desa ataupun

masyarakat. Pemetaan ini kami lakukan dengan mengadakan survei-survei ke semua UMKM yang ada di desa ini, mulai dari tas anyaman, keripik tempe, aneka tusukan. Pada awal minggu kedua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 106 yaitu berkontribusi dalam melaksanakan posyandu balita, kami juga membantu dalam melakukan entri data anggota posyandu balita dalam administrasi tertulis dan mengukur berat dan tinggi badan balita dan pemberian imunisasi. Kegiatan bersama ibu-ibu lainnya seperti, senam bersama di depan halaman bapak RT Kocor waktu minggu sore dengan instruktur. Sedangkan kegiatan rutin mingguan bersama bapak-bapak yaitu yasinan dan ibu-ibu yaitu yasinan dan hadroh dan Tafsir al-ibriz. Kegiatan lain bersama anak-anak yaitu mengaji di TPQ yaitu TPQ Miftahul Huda yang dipipimpin bapak sutris dan TPQ Al-Ittihad dipimpin pak Slamet dengan di dampingi kami mahasiswa. Selain itu, kegiatan sosial yang kami lakukan adalah kerja bakti disekitar posko, mengikuti kegiatan sawoo peduli dan santunan anak yatim. Pada akhir minggu program kegiatan yang disusun ada *study banding* dengan kelompok lain, dimana kelompok lain berkunjung ke kelompok kami untuk mengetahui, memandangkan dan menambah referensi kegiatan keseharian, penunjang dan inti. Berdasarkan hasil *study banding* yang telah dilaksanakan ternyata kegiatan ataupun program kerja yang disusun tidak jauh berbeda dan banyak kegiatan program kerja yang sama.

Masuk minggu ketiga, pada minggu ketiga ini dilakukan *design*, yaitu tahap merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan asset dan memutuskan program kerja serta meyusun rancangan teknis program kerja. Di minggu ketiga ini semua kegiatan berjalan lancar dan kesibukan teman-temanpun semakin padat. Mulai dari setelah sholat subuh yaitu jalan-jalan pagi, dilanjut bersih-bersih area posko, dan siangnya survei dan latihan membuat kerajinan tas anyaman dan membuat aneka tusukan dari bahan bambu. Selanjutnya waktu

jam 2 mengajar di TPA Al-Ittihad dan sore jam 4 mengajar di TPQ Miftahul Huda. Kemudian waktu malam setelah magrib melaksanakan evaluasi dan membuat rancangan untuk rencana minggu depan. Semua kegiatan ini sudah mulai berjalan pada minggu kedua namun pada minggu ketiga ini disertai dengan perencanaan untuk *executive summary*.

Di minggu keempat kegiatannya *define* yaitu merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dan sudah disetujui dengan Dosen lapangan dan Proposal pengajuan ke Balai desa sudah di Izinkan. Pada tanggal 30 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan Penyuluhan Legalitas Usaha dan Sertifikasi Halal dalam memperkuat resiliensi ekonomi pasca covid-19 yang bertempat di Kantor Balai Desa dan sasaran dari program ini adalah para pengusaha home industry dan beberapa masyarakat yang direkomendasikan dari desa. Dan kami memfasilitasi melaksanakan program pilihan masyarakat dan memastikan prioritas kerja yang dipilih bisa terlaksana dengan maksimal. Ada salah satu masyarakat yang bernama Ibu Siti Maesaroh berminat mengembangkan usahanya yaitu aneka kripik yang akan di produksi (criping mbote, kripik tahu walik, jamur crispy, kripik basreng, kripik jamur, dll) dan berminat untuk dibuatkan izin usaha dan sertifikasi halal. Ini menjadi pertimbangan rekan-rekan untuk mengangkat UMKM ini menjadi proker utama dan selanjutnya akan di tindak lanjuti.

UMKM merupakan singkatan dari usaha mikro kecil dan menengah. Berdasarkan UU No. 20/2008, UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM memegang peran yang sangat penting dalam memajukan perekonomian bangsa serta alternatif dalam menciptakan lapangan kerja baru.

Masuk pada minggu kelima, Pada tanggal 3 Agustus 2022 berkunjung kerumah Ibu Siti Maesaroh untuk melihat dan membantu proses pembuatan usahanya kripik tersebut. Dan rencana beliau membuat criping mbote dan pisang. Proses pembuatan kripik cukup mudah. Bahan yang diperlukah adalah minyak goreng dan bahan utama (mbote dan pisang,). Mbote dan pisang dikupas dan dicuci sampai bersih, setelah bersih bahan dipotong keci-kecil/dipasah diatas minyak yang sudah dipanaskan. Sekira kripik sudah matang, kripik diangkat dan ditiriskan. Kemudain kripik dikemas dengan berat 1,5 on dan dijual dengan harga Rp. 5.000/bungkus. Dan mendistribusikan kripik olahannya ke toko terdekat yang berada di sekitar desanya maupun di desa tetangga lainnya. Dari hasil jualan kripik olahannya, bu Siti Maesaroh bisa membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhana sehari-hari, bu Siti Maesaroh berprinip “selagi kita masih mau berusaha, Allah pasti akan memberi jalan dari arah yang tak terduga” itulah salah satu prinsip beliau dalam menjalankan usahannya, hingga kini, meskipun masa pandemi, usahan kripik miliknya tetap berjalan meskipun masih ada kendalanya. Untuk kedepannya berharap supaya usaha yang dijalankannya bisa berjalan dengan lancar dan bisa membantu perkonomian orang lain

Diminggu ini kami juga menyiapkan dan merancang beberapa kegiatan untuk penutupan. Dimana dalam penutupan dilaksanakan lomba anak-anak dengan sasaran anak TPQ. Selain itu, kami juga menyiapkan pengajian yang dibuka untuk umum. Kegiatan lomba dilaksanakan pada akhir minggu kelima yang dilaksanakan sejak pagi, dengan klasifikasi jenis lomba ada lomba individu dan lomba tim. Teknis lomba peserta datang keposko kemudian mereka mendaftarkan diri untuk mengikuti lomba. Lomba berjalan lancar dengan peserta yang sangat partisipatis dan semangat dalam memeriahkan. Tujuan lain dilaksanakan lomba ini tidak hanya sebagai bahan penutupan melainkan menyongsong peringatan hari

kemerdekaan Indonesia yang ke 77. Dengan adanya lomba diharapkan dapat menumbuhkan rasa sportif dan juga belajar kerjasama sejak kecil kepada peserta lomba. Setelah lomba berakhir kami membagikan hadiah sebagai bentuk apresiasi kepada peserta dan juga menjadi semangat untuk peserta dalam mengikuti lomba.

Memasuki minggu keenam, pada awal minggu tanggal 11 Agustus 2022 dilaksanakan pengajian akbar. Dengan mengundang mubalig bapak H. Moh Thohari S.Ag., M.H selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia dan Kasi Penyelenggaraan Haji dan Umroh Kemenang Ponorogo. Dimulai dari pagi hari pemasangan terop, peminjaman alat-alat dan membersihkan tempat pengajian. Selanjutnya sore hari ada yang menata, menyiapkan tempat transit dan mendekorasi panggung untuk mubalig sedangkan yang lain menyiapkan konsumsi untuk tamu. Acara pengajianpun dimulai ba'da isya' yang diawali dengan persiapan dan pengecekan kesiapan semua alat waktu ba'da magrib. Sambil menunggu masyarakat dan mubalig datang untuk mengisi kekosongan waktu diisi oleh tim hadroh yang kami undang. Kemudian setelah semua siap pengajian diawali dengan pembukaan yang dibuka oleh MC, kemudian dilanjut dengan pembacaan ayat-ayat suci al-qur'an, dan selanjutnya sambutan. Sambutan yang pertama perwakilan dari KPM yang diwakili oleh ketua kelompok sekaligus menyampaikan semua program kerja baik program kerja harian, penunjang dan inti yang kami laksanakan serta juga berpamitan bahwasannya KPM sebentar lagi akan berakhir. Selanjutnya mauidhoh hasanah oleh mubalig sekaligus memimpin do'a. setelah itu penutupan dan dilanjut sesi bersih-bersih.

Pada minggu keenam ini kegiatannya yaitu RTL dan penyusunan laporan. Disini kami bersama-sama masyarakat berdiskusi membicarakan rencana tindak lanjut atas program kerja inti yang telah dilaksanakan. Tujuannya untuk

memastikan bahwa program kerja akan bisa terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM sudah selesai. Tak hanya itu kami juga menyusun laporan pengabdian masyarakat baik berupa *executive summary*. Kemudian untuk penyusunan laporan *executive summary* dibagi menjadi beberapa tim dimulai dari abstrak, pendahuluan, metode, analisis dan pembahasan, kesimpulan dan yang terakhir tim editor. Sedangkan untuk penyusunan *essay* dikerjakan secara individu tetapi dalam pengumpulan dan penggabungan menjadi buku antologi

Bagian terakhir kesan dan pesan. Pelajaran yang dapat diambil dari pelaksanaan KPM yaitu, kami bisa belajar tentang bersosialisasi di kehidupan masyarakat, seperti rasa empati, ramah, kepekaan antar warga dan kerjasama antar warga, serta bagaimana arti pengabdian itu sendiri, bagaimana dapat memecahkan permasalahan yang muncul dalam kehidupan di masyarakat serta meningkatkan ketrampilan dan kualitas intelektual. Kesan yang saya dapat selama melaksanakan pengabdian yaitu kami dapat memberikan sedikit ilmu yang telah kami dapatkan dengan harapan dapat bermanfaat dan juga berguna untuk kehidupan masyarakat sekitar, masyarakat sangat antusias dan menerima dengan baik kedatangan kami juga mendukung kegiatan yang kami laksanakan, teman-teman kelompok yang sangat solid dan juga terciptanya rasa kekeluargaan yang sangat erat tanpa adanya konflik serta saling memahami kondisi sesama anggota.

TENTANG SAWOO DAN BERJUTA KEKAYAANNYA

Nanda Tri Lestari

Tepat di tanggal 04 Juli 2022, dimulailah kisah empat puluh hari yang sangat berkesan bagi kami. Kisah ini tertulis indah di tanah Sawoo. Sawoo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo. Sebuah desa yang terkenal akan toleransi yang tinggi antar kelompok beragama. Di Desa Sawoo terdapat lima Dusun yang memiliki wilayah cukup luas. Dusun tersebut antara lain, Dusun Sawoo, Dusun Kacangan, Dusun Kocor, Dusun Kleco dan Dusun Ngemplak.

Batas-batas wilayah desa Sawoo yakni sebelah utara desa temon, sebelah selatan desa gading tugu trenggalek, sebelah timur desa sriti dan desa tempuran, dan sebelah barat desa pangkal. Jumlah penduduk sebanyak 8729 jiwa atau sebanyak 2867 kepala keluarga masuk kedalam kategori menengah dalam hal ekonomi.

Desa Sawoo memiliki luas wilayah keseluruhan yakni 112,818 Ha yang terdiri dari area persawahan, tegal/lading, pemukiman, pekarangan, tanah kas desa, fasilitas umum, dan hutan. Wilayah desa yang luas, menjadikan masyarakat desa sawoo memiliki keberagaman mulai dari mata pencaharian, organisasi masyarakat (ORMAS), serta kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada didalamnya. Di desa ini terdapat banyak sekali masyarakat yang memiliki usaha kecil maupun yang sudah berkembang yang tentunya menjadi mata pencaharian masyarakat desa Sawoo. Beberapa UMK yang ada di desa Sawoo antara lain, pembuatan tusuk sate, anyaman tas, aneka camilan keripik, roti kering, dan masih banyak lagi.

Jumlah penduduk desa sawoo kecamatan sawoo kabupaten ponorogo berdasarkan jenis kelamin yakni dengan jumlah laki-laki sebanyak 4324 orang, jumlah perempuan sebanyak 4405 orang, dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 2867 orang. Sehingga jumlah keseluruhan

penduduknya adalah sebanyak 8729. Desa Sawoo merupakan desa yang memiliki sumber daya alam yang sangat mendukung untuk aktivitas pertanian, maupun aktivitas lainnya seperti perdagangan, pembuatan kerajinan tangan, ataupun olahan makanan dengan bahan baku yang bersumber dari alam.

Di atas tadi adalah gambaran sekilas tentang Desa Sawoo. Di paragraf ini izinkan saya sedikit memaparkan tentang kelompok kami. Kami adalah dua puluh orang mahasiswa dari IAIN Ponorogo yang di tugaskan untuk mengabdikan di Desa Sawoo ini. Dalam pembagiannya, mahasiswa dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Dan kelompok kami yang berposko di TK Muslimat Dusun Kacangan merupakan kelompok mono disiplin.

Selama empat puluh hari, kami dituntut untuk dapat hidup mandiri jauh dari keluarga dan saudara. Selama empat puluh hari ini juga, kami harus berusaha menyatukan dua puluh kepala yang pastinya memiliki pemikiran yang berbeda-beda. Sebenarnya pada saat kami memulai pengabdian di tanggal 04 Juli 2022, kami tidak langsung menuju TK yang merupakan tempat pertama yang menjadi pilihan kami sebagai tempat berteduh. Pada hari Senin setelah pembukaan, kelompok kami langsung menuju ke tempat saudara salah satu teman kami yang kebetulan juga berdomisili di Desa Sawoo, tepatnya di Dusun Kacangan. Dan rumah tersebut menjadi posko pertama kami sebelum pindah ke TK yang masih digunakan untuk kegiatan penyuluhan pada hari Senin-Rabu.

Pada hari Kamisnya, kami berpindah posko ke TK yang letaknya tidak jauh dari posko pertama kami. Setiap harinya, kami melakukan semua kegiatan secara bersama-sama. Mulai dari tidur, sampai makan, kami lakukan secara berdampingan. Satu minggu pertama, kami melakukan pengenalan lingkungan di tempat kami tinggal, dengan cara mengikuti pengajian ibu-ibu, khususnya untuk mahasiswa perempuan. Kegiatan tersebut

pada akhirnya menjadi salah satu program kerja pendamping yang kami lakukan secara rutin.

Desa Sawoo merupakan desa yang terkenal akan keberagaman golongan umat Islam, namun tingkat toleransinya amat tinggi. Dan di Desa inilah, kami bertemu dengan salah satu warga yang memang memiliki tempat tersendiri di hati kami. Yaitu Bu Saroh. Beliau merupakan ibu seorang ibu rumah tangga yang memiliki keinginan untuk sukses bersama keluarganya. Beliau memiliki tekad yang sangat kuat untuk membuka usahanya sendiri. Pada suatu kesempatan, beliau mengetahui bahwa kami mengabdikan di Desa Sawoo dan beliau mengetahui bahwa program kerja kami adalah tentang UMKM.

Mendengar hal tersebut, beliau langsung menghubungi salah satu dari kami untuk meminta dibantu perizinan bisnis makanan ringan yang menjadi impian beliau sejak dulu. Iya, beliau memang hanya seorang ibu rumah tangga biasa, namun tekad dan impian beliau sangat luar biasa dan tentunya menjadi salah satu cambuk bagi kami untuk membantu mewujudkan impian beliau.

Tanpa ragu sedikitpun, kami langsung menyetujui permintaan beliau untuk membantu dalam hal perizinan usaha. Dan hal tersebut menjadi program kerja utama kami selama pengabdian di Desa Sawoo. Walaupun dengan melalui banyak hambatan, kami tetap berusaha untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi tanggung jawab kami. Kami melakukan tahap demi tahap pendaftaran untuk izin usaha sesuai dengan petunjuk yang sudah ada. Dengan berbagai hambatan yang ada, Alhamdulillah pada minggu terakhir kami disana, surat perizinan untuk usaha makanan ringan bu Saroh sudah terselesaikan.

Selain membantu dalam pengurusan perizinan, kami juga ikut membantu dalam proses pengolahan produknya, agar kami memiliki pengalaman baru yang tentunya akan sangat

berkesan. Dalam menjalankan usahanya, bu Saroh sangat bersemangat setiap harinya. Ada beberapa jenis makanan ringan yang diproduksi oleh bu Saroh antara lain, aneka criping (Criping pisang, talas dan singkong), keripik usus, jamur krispi, tahu walik, stik bawang, dan masih banyak lagi.

Dalam tahap *branding*, kami juga membantu untuk pembuatan label kemasan agar *packaging*-nya terlihat menarik dan tentunya sesuai dengan sandart yang sudah ditetapkan oleh P-IRT. Kemudian dalam tahap pemasaran, karena produk Bu Saroh sudah memiliki izin usaha, jadi lebih mudah untuk masuk ke swalayan dan toko-toko besar. Untun harganya, bu Saroh mematok harga sangat terjangkau yaitu Rp 5.000/bungkus.

Selain membantu pengurusan izin usaha milik Bu Saroh, kami juga membantu perizinan usaha milik Bu Dewi dan Bu Esti. Bu Dewi merupakan pemilik usaha tusuk bambu yang sudah cukup terkenal. Namun, beliau belum memiliki izin usaha karena masih takut jika mengurus izin usaha, nantinya akan dikenai pajak. Namun, setelah mengikuti sosialisasi yang kami adakan terkait izin usaha, beliau memutuskan untuk mau mengurus izin usahanya, dan meminta pendampingan kepada kami untuk pengurusannya.

Mendengar hal tersebut, tentunya kami sangat bersenang hati untuk membantu beliau dalam mengurus surat izin usahanya. Dengan melakukan beberapa tahap pendaftaran yaitu pendaftaran NPWP dan NIB, akhirnya usaha Bu Dewi pun resmi memiliki izin usaha resmi. Selain pendampingan pengurusan izin usaha, kami juga melihat proses produksi pembuatan tusuk bambu tersebut. Dalam tahap produksinya terdapat dua metode, yaitu manual dan menggunakan mesin. Pada tahap pemotongan, ada yang menggunakan mesin, ada yang menggunakan manual, namun ada satu tahap yang memang dilakukan hanya dengan menggunakan mesin dan

tidak dilakukan secara manual, yaitu tahap penghalusan atau pengamplasan.

Usaha Mikro terakhir yang kami dampingi dalam proses pengurusan surat izin yaitu usaha tas anyaman jali-jali milik Bu Esti. Usaha tas anyaman bu Esti ini sudah berdiri lebih dari 1,5 tahun. Dan mengapa selama bertahun-tahun belum memiliki izin usaha, dikarenakan kurangnya edukasi tentang tahap-tahap pengurusan izin usaha itu sendiri. Mengetahui hal tersebut, kemudian kami menawarkan kepada bu Esti untuk mengikuti sosialisasi tentang izin usaha yang akan kami lakukan bersama para pelaku usaha mikro lainnya.

Mendengar hal tersebut, beliau begitu antusias untuk mengikuti sosialisasi tersebut. Setelah mengikuti sosialisasi, seperti halnya bu Saroh dan bu Dewi, kami pun memberikan pendampingan kepada bu Esti untuk mengurus izin usahanya. dengan jangka waktu 3 (tiga) hari, kami pun selesai mengurus surat izin usaha untuk tas anyaman bu Esti. Seperti halnya di 2 usaha mikro sebelumnya, kami pun juga ikut belajar dalam pembuatan atau proses produksi tas anyaman bu Esti. Kami belajar bagaimana ketrampilan dan tentunya kesabaran yang harus dimiliki seorang pengrajin untuk membuat kerajinannya tampak indah dan tentunya memiliki nilai jual.

Selain itu, kami pun juga membantu bu Esti dalam usaha pengembangan tas anyamannya dengan cara memperluas jaringan pemasaran. Salah satu cara yang kami lakukan yaitu dengan membuat akun e-commerce. Dalam hal ini, kami membuat toko online di aplikasi shopee untuk toko bu Esti. Hal ini merupakan inisiatif kami agar usaha tas anyaman bu Esti dapat berkembang. Selain itu untuk memudahkan bu Esti saat ada pengiriman di luar kota atau bahkan sampai luar provinsi.

Dalam pendaftaran akun shopee terbilah sedikit rumit karena persyaratan yang dibutuhkan lebih banyak dari persyaratan izin usaha itu sendiri. Dalam pendaftaran akun shopee, terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan dokumen

pendaftaran akun shopee, proses pemotretan produk, pendaftaran akun shopee, dan finishing. Pada bab ini akan dideskripsikan keempat tahap tersebut.

Pada kegiatan ini, empat tahap tersebut dilakukan dalam satu waktu yaitu pada hari Rabu, 20 Juli 2022. Dari hasil pengumpulan dokumen diperoleh data-data terkait pemilik UMK anyaman tas tersebut, seperti KTP, email, nomor rekening, dan nomor telfon aktif. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya dilakukan pemotretan produk anyaman tas. Foto produk tersebut nantinya akan dimasukkan di katalog toko shopee yang akan dibuat. Mahasiswa juga berkonsultasi dengan pemilik UMK terkait hasil foto produk tersebut. Tahap selanjutnya yaitu tahap inti (pendaftaran akun shopee).

Langkah-langkah pendaftaran akun shopee, sebagai berikut:

1. Masuk ke aplikasi shopee lalu klik daftar.
2. Masukkan nomor telpon aktif dan pilih “Lanjut”. Selain menggunakan nomor telepon, penjual juga bisa daftar menggunakan akun Google, akun Facebook maupun Apple.
3. Lakukan verifikasi *puzzle*
4. Masukkan kode OTP yang dikirim ke nomor telepon.
5. Masukkan kata sandi dan klik “Daftar”
6. Lengkapi informasi pengguna yang diminta seperti nama toko, logo toko, deskripsi toko, dan lain sebagainya.
7. Jika informasi yang diminta sudah lengkap, tahap selanjutnya yaitu menambahkan produk yang akan dijual. Untuk langkah-langkahnya, sebagai berikut:
8. Klik menu “Toko Saya”
9. Klik “Tambahkan Produk Baru”
10. Tambahkan foto produk yang berkualitas bagus
11. Lengkapi informasi yang diminta seperti, nama produk, deskripsi produk, kategori, harga, stok, dan sebagainya.

12. Jika sudah lengkap, klik “Tampilkan”

13. Lakukan langkah yang sama sampai semua produk ter-
upload.

Tahap yang terakhir yaitu finishing. Tahap ini bertujuan untuk mengecek kembali terkait kelengkapan toko online yang telah dibuat.

Dari ketiga usaha mikro tersebut, kami mendapatkan banyak sekali pengalaman dan ilmu baru. Dengan bertemu mereka, kami memiliki wawasan baru tentang bagaimana cara pengolahan makanan ringan dengan standar yang baik, kami juga memiliki wawasan baru tentang bagaimana proses pembuatan tusuk bambu (tusuk sate, dll), serta kami juga tahu bagaimana cara membuat tas anyaman prosesnya tentu membutuhkan kesabaran dan ketelatenan.

Semua kegiatan tersebut kami lakukan tentunya bukan dengan tidak adanya hambatan. Hambatan, rintangan, tangis dan tawa pun kami lewati bersama. Saling bergandengan tangan agar apa yang kami mulai, dapat terselesaikan dengan baik dan tentunya memuaskan. Selama berminggu-minggu kami disana, dan diujung empat puluh hari, kami melakukan pengajian dalam rangka penutupan sekaligus berpamitan kepada warga sekitar. Kegiatan pengajianpun dilakukan bukan dengan jalan yang mulus. Kami memutuskan untuk melakukan pengajian di h-3 sebelum masa pengabdian selesai. Yang artinya, semua persiapan dilakukan secara mendadak.

Beberapa diskusi beratpun kami lalui. Ada sebagian dari kami yang pro dan ada sebagian yang kontra dengan diadakannya pengajian tersebut. Adapun yang pro, mempertimbangkan kesan terakhir yang kami berikan kepada masyarakat sekitar posko. Namun, alasan yang kontra pun tidak dapat disalahkan, karena yang kontra juga memikirkan apakah mungkin acara pengajian yang notabane nya bukan acara kecil dapat terlaksana dalam jangka waktu persiapan yang cukup singkat.

Namun dengan melewati beberapa diskusi yang memang terbilang sedikit alot, akhirnya kami semua sepakat untuk tetap melakukan pengajian dan kami percaya bahwa acara tersebut akan terlaksana dengan lancar jika kami saling bahu-membahu satu sama lain. Dan akhirnya, dengan tekad dan tangan kami yang saling menggenggam, acara pengajian tersebut terlaksana dengan baik dan lancar.

Saya harap, dengan berbagai rintangan yang kami alami, berbagai tawa yang kami gemakan, berbagai tangis yang kami lirihkan, semoga itu semua memiliki tempat tersendiri di dalam memori kami masing-masing, di dalam hati kami masing-masing, dan semoga menjadi bagian cerita yang berkesan dalam buku kehidupan kami masing-masing.

Terima kasih tanah sawoo

Terima kasih kalianku

BANGKITKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA SAWOO DENGAN RINTIS USAHA

Sekar Kingkin Nastiti

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo ketika menginjak semester 7. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa. Pada tahun ini KPM IAIN Ponorogo diselenggarakan secara langsung di masyarakat selama kurang lebih 45 hari yang bertempat di desa yang berada di kecamatan Slahung, Bungkal, Sambit, Sawoo, dan Ngrayun. Dengan melihat potensi serta kepribadian yang berbeda disetiap mahasiswa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini dipecah menjadi dua jenis KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono Disiplin terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama dan dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengabdian juga banyak mengerjakan kegiatan yang berkesinambungan dengan bidang keilmuan yang didapatkan ketika perkuliahan, sedangkan KPM Multi Disiplin terdiri dari mahasiswa dengan bidang keilmuan yang berbeda dan dalam kegiatan yang dilakukan pada saat pengabdian mengikuti semua apa yang sedang dilakukan di daerah tempat KPM tidak memiliki ketentuan khusus dalam program kerja utama maupun penunjang.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama

masyarakat. Tujuan diadakannya kegiatan KPM yakni agar mahasiswa dapat mengimplementasikan atau mewujudkan secara langsung ilmu-ilmu pengetahuan yang telah didapat ketika perkuliahan. Dengan harapan dapat meningkatkan wawasan, kualitas dan kesejahteraan terhadap masyarakat tempat mengabdikan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat bersama-sama secara aktif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode pendekatan Asset Based Community-Driven Development (ABCD). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Pendekatan ABCD mempunyai dasar padarigmatik dan sekaligus prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang akan dijadikan acuan pokok dan menjadi karakteristik dari pendekatan lain dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Paradigma dan prinsip ABCD mengarah pada konsep pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendayagunaan secara mandiri dan maksimal. Salah satu

prinsip pengembangan masyarakat di sini adalah Setelah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty). Cara kerja dari prinsip ini adalah dengan merubah cara pandang komunitas terhadap dirinya, tidak hanya tepaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki tetapi juga memberikan perhatian kepada apa yang dipunya dan akan mengajarkan bagaimana pentingnya aset dalam pengembangan komunitas atau masyarakat. Modal terbesar dalam sebuah pengembangan masyarakat adalah adanya keinginan untuk berkehidupan yang lebih baik, tetapi tidak kalah penting juga adalah optimalisasi aset yang melekat pada komunitas tersebut. Sekecil apapun aset yang dimiliki akan sangat berguna jika disadari dan dimanfaatkan. Aset tidak selalu identik dengan uang atau materi. Banyak hal yang dimiliki oleh komunitas tapi tidak disadari, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, kemampuan, aset fisik, sumber daya alam, sumber finansial, budaya, perkumpulan dan kelompok kerja, institusi lokal dan lain sebagainya.

Pada kegiatan KPM ini saya memilih untuk mengikuti kegiatan KPM Mono Disiplin, dengan tujuan agar dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang dan jurusan yang telah saya dapatkan kepada masyarakat. Yang mana saya bergabung pada kelompok 106 yang ditempatkan di desa Sawoo, kecamatan Sawoo dengan jumlah anggota kelompok 20 orang yang mana terdiri dari 4 laki-laki dan 16 perempuan. Selama melaksanakan kegiatan KPM di desa Sawoo, kami bermukim di sebuah gedung TK yang mana berada di dukuh Kacangan, salah satu dukuh di desa Sawoo.

Desa Sawoo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Sawoo yang mana letak kecamatan Sawoo berada di bagian tenggara kabupaten Ponorogo. Desa Sawoo memiliki lima dusun yakni dusun Sawoo, Kacangan, Ngemplak, Kleco dan Kocor, dimana di setiap dusun diketuai oleh seorang kepala dusun. Desa Sawoo merupakan salah satu desa yang memiliki

lahan dan wilayah cukup luas dibandingkan dengan desa lain di kecamatan Sawoo. Jumlah penduduk di desa Sawoo yakni sekitar 8729 jiwa atau sebanyak 2867 kepala keluarga. Lahan wilayah yang ada di desa Sawoo sebagian besar digunakan untuk lahan persawahan dan lahan perkebunan/ladang.

Kegiatan KPM ini dimulai setelah dilakukannya pembukaan yang berada di Balai Desa Sawoo bersama Bapak Kepala Desa yakni Bapak Sariono yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan pada hari Rabu tanggal 06 Juli 2022. Kegiatan yang dilakukan pada minggu pertama dan kedua yang dilakukan yakni melakukan survey dan observasi guna pemetaan asset yang ada di desa Sawoo. Survey dilakukan dengan mengunjungi rumah ketua dukuh atau kamituwo yang ada di desa Sawoo untuk melakukan wawancara terkait asset yang dimiliki di setiap dukuh. Hasil survey pada minggu pertama dan kedua, mendapat jawaban terkait permasalahan yang ada di desa Sawoo yang menjadi tempat pengabdian, baik dari segi ekonomi maupun pendidikan. Untuk segi ekonomi di desa Sawoo mayoritas penduduk setempat bermata pencaharian sebagai petani, selain petani juga ada yang bermata pencaharian sebagai pedagang dan penambang pasir. Dengan mata pencaharian tersebut penghasilan ekonomi masyarakat desa Sawoo masuk dalam kategori penghasilan menengah ke bawah. Hal tersebut dikarenakan para petani yang ada di desa Sawoo ini hanya mengandalkan hasil pertaniannya untuk kehidupan sehari-hari dan hasil pertaniannya juga hanya dijual mentah tanpa diolah lebih dahulu. Pada dasarnya, selain bermata pencaharian tersebut ada sebagian masyarakat yang telah memiliki usaha mikro untuk menunjang pendapatan ekonominya. Namun usaha tersebut hanya sebagai usaha sampingan yang dilakukan ketika masyarakat tersebut memiliki waktu luang.

Kegiatan rutin yang kami lakukan selama mengabdikan di desa Sawoo yakni mengikuti yasinan malam Minggu untuk

mahasiswi, yasinan malam Jum'at untuk mahasiswa, dan juga disetiap hari Senin-Kamis mengajar di TPQ yang ada di dukuh Kacangan. Selain itu kami juga mengikuti kegiatan yang dilakukan di masyarakat seperti posyandu dan kerja bakti. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai kegiatan penunjang selama mengabdikan.

Pada minggu ketiga, kami menyusun program kerja inti dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan serta membentuk panitia pelaksana program kerja inti. Dan pada minggu keempat kami melakukan program inti yakni penyuluhan legalitas usaha dan sertifikasi halal kepada pemilik usaha mikro yang ada di desa Sawoo. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Sawoo yang dihadiri oleh kurang lebih 20 orang pelaku usaha dengan narasumber Bapak Soleh Hasan Wahid, M.H.I. yang menyampaikan materi tentang Legalitas Usaha dan Ibu Anjar Kususanah, M.Hum. yang menyampaikan materi tentang Sertifikasi Halal kedua narasumber merupakan dosen IAIN Ponorogo.

Pada minggu kelima kami melakukan rencana tindak lanjut program inti dengan melakukan pendampingan pembuatan legalitas usaha bagi pelaku usaha yang menginginkan memiliki izin usaha. Dan kami juga diminta oleh salah satu warga di dukuh Kacangan untuk membantu merintis atau memulai usaha yakni pembuatan aneka camilan, beliau bernama ibu Saroh. Sebelumnya beliau bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan ketika kami mengabdikan di desa Sawoo beliau mempunyai keinginan untuk memiliki usaha yang dapat menunjang penghasilannya agar dapat berhenti sebagai pembantu rumah tangga. Dengan itu kami membantu beliau untuk merintis usaha dengan membuat aneka camilan. Disini kami membantu memproduksi aneka camilan yang akan dipasarkan seperti criping pisang, criping talas, basreng, tahu walik, keripik usus, jamur crispy, pangsit goreng dan stik bawang. Proses yang kami lakukan antara lain mempersiapkan

bahan-bahan yang digunakan, melakukan pembuatan seperti pembuatan adonan dan menggoreng adonan, dan yang terakhir packing produk atau pengemasan. Selain membantu pada saat proses produksi kami juga membantu pemasaran dengan cara membuat akun instagram sebagai wadah untuk promosi produk yang telah dibuat. Juga sekaligus pendampingan pembuatan izin usaha.

Pada minggu keenam yang merupakan minggu terakhir di desa Sawoo kami mengadakan lomba yang diikuti oleh anak-anak TPQ. Kegiatan ini dilakukan untuk menyemarakkan Tahun Baru Hijriah sekaligus pamitan dengan anak-anak TPQ. Dan di Kamis tanggal 13 Agustus 2022 kami mengadakan Gema Sholawat dan Mu'idhoh Hasanah, yang dilakukan sebagai kegiatan penutupan dan perpisahan serta rasa terima kasih kami dengan masyarakat sekitar. Pada hari terakhir sebelum pulang kami jalan-jalan di lingkungan sekaligus berpamitan dengan masyarakat sekitar. Juga kepada para tokoh masyarakat yang berada di desa Sawoo.

Telah usia waktu yang kami lalui selama 40 hari untuk mengabdikan di desa Sawoo. Ucapan beribu terima kasih saya haturkan kepada masyarakat desa Sawoo, di desa ini kami mendapat banyak pengalaman serta pelajaran baru yang sangat luar biasa. Belajar banyak hal mengenai nilai kehidupan di masyarakat. Permohonan maaf kepada seluruh masyarakat desa Sawoo jika selama kami mengabdikan diri selama ini masih banyak permasalahan yang belum dapat kami selesaikan dan juga terdapat kesalahan baik dari ucapan maupun tingkah laku yang kami lakukan selama di desa Sawoo. Semoga disuatu hari nanti permasalahan yang ada di desa Sawoo dapat menemukan solusi dan dapat terselesaikan. Untuk seluruh pelaku usaha yang ada di desa Sawoo semoga dilancarkan usahanya dan dapat terus berkembang.

Saya juga haturkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah berkenan berjuang bersama untuk mengabdikan

selama 40 hari ini. Semoga kejadian-kejadian yang telah kita lalui bersama dapat menjadi sebuah kenangan, baik kejadian baik maupun kejadian kurang baik. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin meskipun telah usai pengabdian kita di desa Sawoo ini. Semoga pelajaran yang kita dapat dari masyarakat mendapat keberkahan dari Allah SWT. Permohonan maaf apabila terdapat perilaku yang saya lakukan kurang berkenan di hati teman-teman.

PERBEDAAN BUKAN PENGHALANG KERUKUNAN DI DESA SAWOO

Lesta Pangesti (102190019)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang bisa memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa dalam bentuk pembelajaran, penelitian, bekerjasama dan dilakukan di luar kampus secara langsung. KPM merupakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai syarat penting dari pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus ditempuh seluruh mahasiswa semester 7. KPM adalah rangkaian kegiatan intrakulikuler yang memberi peluang bagi mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (*research*) dan bekerjasama dengan masyarakat secara langsung, namun KPM sendiri adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana semua mahasiswa terjun secara langsung, menyatu dengan masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara langsung guna melakukan proses pencarian dan menemukan solusi dalam menggali potensi serta menyelesaikan suatu persoalan dan menemukan solusi atas persoalan yang dihadapi oleh masyarakat..

Adapun tujuan dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu untuk mengimplikasikan ilmu yang sudah didapatkan para mahasiswa di bangku perkuliahan yang berbentuk pemberdayaan masyarakat, sehingga akan menghasilkan kualitas dan menciptakan kesejahteraan hidup bermasyarakat yang semakin meningkat. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini juga mengajarkan kepada para mahasiswa untuk merasakan bagaimana hidup di desa pedalaman yang penuh dengan keterbatasan, selain itu KPM juga mengajarkan arti sebuah kebersamaan. Keberhasilan kegiatan KPM ini di ukur dari sejauh mana mahasiswa mampu

memahami persoalan yang terjadi di masyarakat, mencari alternatif solusi, melakukan sosialisasi dengan masyarakat desa setempat dan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk merealisasikan solusi yang dipilih. Dengan adanya kegiatan KPM ini membuat suatu perubahan positif yaitu saling bertukar pendapat, mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang di dapatkan di bangku perkuliahan ini. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga permasalahan yang ada di masyarakat dapat terpecahkan, masyarakat dapat lebih aktif dalam setiap kegiatan dan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama islam.

Desa Sawoo merupakan sebuah desa di wilayah Kecamatan Sawoo, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek, dengan luas wilayah 124,702 km². Di Desa Sawoo ini terbagi menjadi 5 (lima) dukuhan yaitu Dukuh Kacangan, Dukuh Kleco Dukuh Sawo, Dukuh Ngemplak, dan Dukuh Kocor. Seminggu pertama kami melakukan pembagian surve perdukuhan serta melakukan sowan kepada Bapak Kepala Dusun, setelah menggali informasi dari beberapa Dusun, kami dapat menyimpulkan bahwa di Desa Sawo menganut satu agama yaitu islam, tetapi terdapat beberapa aliran kepercayaan seperti Nahdlatul Ulama, Muhamadiyah, LDII, Ilmu Sejati. Tetapi kerukukuan kesemua aliran tersebut sangat luar biasa, mereka tidak membeda-bedakan satu sama lain.

Kegiatan keagamaan yang pertama kami ikuti di Desa Sawoo tepatnya di Dusun Kacangan yaitu yasinan ibu-ibu setiap malam ahad dimana bentuk pengabdian saya dan teman-teman adalah belajar menjadi bilal dalam memimpin kegiatan yasinan tersebut, yang dilakukan bergilir diantara kami. Begitupun pengabdian kami tidak hanya dikegiatan yasinan saja, tetapi kami antusisi membantu menyiapkan keperluan seperti

membantu memasak, bersih-bersih dan lain sebagainya. Selain itu kegiatan yasinan bapak-bapak biasa dilakukan pada malam jumat dan diikuti oleh anak laki-laki saja.

Setiap malam ahad juga diadakan latihan hadroh ibu-ibu majelis taklim siti khodijah di Mushola TK Muslimat yang kami tempati, berhubung acara berbarengan malam ahad maka kami membagi anak putri untuk mengikuti kegiatan latihan hadroh dan yasinan. Begitupula setiap ahad legi diadakan kegiatan majelis taklim ibu-ibu muslimat se Desa Sawo yang bergilir masjid ke masjid. Di Dukuh Kacangan juga mengadakan rutinan ngaji kitab tafsir jalalain setiap malam rabu yang diikuti oleh bapak dan ibu. Hal yang membuat saya berkesan mereka tidak memandang perbedaan aliran, ketika ada yang mengadakan pengajian, yasinan, hadrohan mereka tetap senang tiasa mengikuti dengan seksama

Kami mengabdikan di Mushola mengajar TPA yang bernama Al-Hidayah dan juga TPA Al-Ittihad. Dimana TPA tersebut terletak di Dukuh Kacangan yang jaraknya dari posko menuju tempat tersebut lumayan dekat. Kami membagi jadwal kegiatan untuk mengajar ngaji di kedua tempat tersebut, yaitu dengan membagi jadwal di TPA Al-Hidayah hari senin-kamis jam 14:00-15:30 dan TPA Al-Ittihad hari senin-kamis jam 16:00- 17:30.

Hari pertama kami mengabdikan di TPA kami disenantiasa disambut dengan berbahagia oleh ustad ustazah di TPA, begitu juga dengan adek-adek yang memiliki jiwa luar biasa yang mau belajar mengaji meskipun diwaktu siang hari yang begitu panas. Ketika TPA di Al-Hidayah terdapat kebanyakan anak yang masih usia dini antara TK, MI kelas 1 dan 2, sedangkan di TPA Al-Ittihad anak yang mengikuti TPA sudah berusia anak-anak sekitar kelas 1-6 MI ada juga yang masih TK.

Melihat keadaan tersebut, saya dan teman-teman mencoba untuk memberikan pembelajaran yang lebih asik agar mereka tidak merasa bosan dan juga lebih semangat dalam belajar mengaji, yaitu dengan memberikan materi pada saat

selesai shalat ashar secara berjamaah, mengajak menyanyi bersama-sama, praktik shalat, praktik wudhu, dan juga ada kuis dan yang bisa menjawab pertanyaan dari kami akan diberikan hadiah berupa jajan. Partisipasi anak-anak untuk belajar mengaji di sana terlihat dengan dibuktikan semakin banyak anak-anak yang mau berangkat mengaji, padahal sebelumnya masih beberapa anak saja yang mau berangkat mengaji karena malu usia yang sudah menginjak kelas 5-6 MI. Selain itu kami juga mengagendakan lomba-lomba untuk memeriahkan acara 17 Agustus sekaligus pamitan perpisahan KPM kami dengan anak-anak TPA maka diadakan lomba antar TPA Al-Hidayah dan TPA Al-Ittihad, seperti lomba makan kerupuk, lomba hafalan surat pendek, lomba wudhu bagi perempuan, lomba adzan bagi laki-laki, estafet karet, estafet bola, estafet air dan lain sebagainya. Dengan hal tersebut saya melihat antusias anak-anak untuk mengikuti perlombaan yang kami lakukan ini dengan senang, perbedaan aliranpun disana bagi anak-anak dan warga yang lain tidak dipermasalahkan mereka tetap rukun dan senantiasa membantu sesama yang lain. Dengan hal tersebut tumbuhkan rasa peduli dan kasih sayang yang besar di generasi calon penerus.

Program kerja kelompok kami yaitu mengadakan seminar di Balai Desa Sawoo dengan tema **“Penyuluhan Legalitas Usaha Dan Sertifikasi Halal”**, seminar tersebut berjalan dengan lancar. Dilanjutkan dengan tindak lanjut kepada warga yang memiliki usaha produksi makanan kering, dengan membantu mendaftarkan produksi mereka ke Nomer Induk Berusaha (NIB) serta sertifikasi halal. Penutupan KPM 106 Mono Disiplin ditutup dengan mengadakan perlombaan antar TPA guna mempererat hubungan antar TPA, serta pengajian umum pada tanggal 11 Agustus di halaman gedung TK yang kami tempati, sekaligus berpamitan kepada masyarakat pengabdian kami disana sudah selesai.

Dan untuk semua warga Desa Sawoo, kami ucapkan terimakasih karena telah memberikan ilmu dan kesan mendalam bagi kami semua serta telah memberikan kami banyak pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan terutama bagi saya. Untuk keluarga Bapak Slamet, dan Keluarga Ibu Dwi Isnawati, kami ucapkan banyak-banyak terimakasih karena telah memberikan tempat tinggal (tepatnya di Gedung TK Muslimat Fatimatus Zahra saya dan teman-teman saya disini. Meskipun kami disini masih banyak sekali kesalahan baik tutur kata maupun perbuatan kami yang mungkin membuat beliau tidak nyaman, mereka sangat sabar dan penuh kasih sayang dalam memberikan arahan kepada kami sampai kami selesai melakukan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat disini.

LAMPIRAN









